

# Liahona

**Bagaimana  
Tulisan Suci  
Diterjemahkan? hlm. 20**

**Mengenal Rasul Baru  
Kita, Penatua Ronald A.  
Rasband, hlm. 12**

**Misionaris Pasutri:  
Dipanggil untuk  
Melayani, hlm. 26**

**Ketika Suami Bergumul  
dengan Pornografi,  
Istri Pun Membutuhkan  
Penyembuhan, hlm. 34**

**Belajar untuk Memainkan  
Sebuah Nyanyian Pujian  
dalam 10 Menit, hlm. 54**







*"Demikianlah firman Tuhan, Aku akan mempersamakan engkau, hai bani Israel, seperti sebatang pohon zaitun yang terpelihara, yang seseorang ambil dan pelihara di kebun anggurnya; ...  
... Dan diberkatilah engkau; karena kamu telah tekun dalam bekerja bersamaku di kebun anggurku, dan telah menaati perintah-perintahku, dan telah membawa kepadaku kembali buah alami, sehingga kebun anggurku tidak lagi busuk, dan yang buruk dibuang, lihatlah kamu akan merasakan sukacita bersamaku karena buah dari kebun anggurku."*

**Yakub 5:3, 75**

Buah zaitun yang secara luas dibudidayakan di seluruh negara Mediterania, memiliki sejarah tulisan suci yang panjang, dari burung dara yang membawa daun zaitun kepada Nuh, hingga Juruselamat mengajar di Bukit Zaitun, sampai perumpamaan Yakub tentang pohon zaitun.



## PESAN

- 4 Pesan Presidensi Utama:  
Nubuat dan Wahyu Pribadi**  
Oleh Presiden Henry B. Eyring
- 7 Pesan Pengajaran Berkunjung:  
Para Putri Baba Kekal Kita**

## ARTIKEL UTAMA

- 12 Penatua Ronald A. Rasband:  
Pemimpin Berbakat, Ayah  
Berpengabdian**  
Oleh Penatua M. Russell Ballard  
*Seorang suami dan ayah yang penuh kasih, Penatua Rasband mengembangkan keahlian kepemimpinan sepanjang tahun-tahun menjadi mentor sebagai pemimpin usaha dan pemimpin imamat yang luar biasa.*
- 18 Diakah Uskup?**  
Oleh Patrick J. Cronin III  
*Saya paham mengapa dia tidak dapat memercayai saya sekarang melayani sebagai uskup. Tiga puluh tahun lalu saya adalah orang yang sangat berbeda.*

- 20 Penerjemahan Tulisan Suci:  
Ke Dalam Bahasa Hati Kita**  
Oleh R. Val Johnson  
*Membaca tulisan suci dalam bahasa kita sendiri bagaikan pulang ke rumah secara rohani.*

- 26 Momen-Momen Misionaris Senior**  
Oleh Presiden Russell M. Nelson  
*Berdoalah tentang kesempatan ini untuk menciptakan momen-momen hebat misionaris senior bersama.*

- 28 Misionaris Senior: Dibutuhkan,  
Diberkati, dan Dikasihi**  
Oleh Richard M. Romney  
*Pasangan-pasangan menemukan bahwa melayani misi lebih fleksibel, murah, dan lebih menyenangkan daripada yang mereka kira.*

- 34 Ketika Pornografi Menerjang  
Rumah Tangga—Istri dan  
Suami Keduanya Perlu  
untuk Sembuh**  
Nama dirahasiakan  
*Seorang uskup membagikan bagaimana dia membantu tidak saja para suami yang bergumul dengan pornografi namun juga istri mereka, yang membutuhkan penyembuhan. Juruselamat sama banyaknya.*

- 38 Penjaga di Atas Menara**  
*Perkaya pemahaman Anda tentang para nabi dengan belajar bagaimana mereka seperti penjaga di atas menara.*

## DEPARTEMEN

- 8 Refleksi: Apakah  
Instruksinya Masuk Akal?**  
Oleh Ruth Silver
- 9 Melayani di Gereja: Terima  
Kasih atas Pelayanan Anda**  
Nama dirahasiakan
- 10 Injil Klasik: Imam Sauh  
yang Pasti**  
Oleh Penatua L. Tom Perry
- 40 Suara Orang Suci Zaman Akhir**
- 80 Sampai Kita Bertemu Lagi:  
Mencari Karunia Rohani**  
Presiden George Q. Cannon

### PADA KOVER

Kover depan dan kover belakang bagian dalam. Kanan: Foto oleh Les Nilsson Kover depan bagian dalam: Foto © RayTango/Thinkstock.





#### 44 Mengenal Kepalsuan Setan

Oleh Dennis C. Gaunt

*Dengan mencari perbedaan antara kebohongan Setan dan ajaran-ajaran Kristus alih-alih kesamaannya, kita akan mampu mengenali kepalsuan setan.*

#### 48 Profil Dewasa Muda: Mengukur Berkat-Berkat di Madagaskar

Oleh Mindy Anne Selu

*Walaupun tinggal di sebuah negara dengan banyak kesulitan, Solofo Ravelojaona merasa bahwa kehidupannya penuh berkat.*



**Pastikan apakah Anda dapat menemukan Liahona yang tersembunyi dalam terbitan ini. Petunjuk: Untuk mengikuti petunjuk ini, ikuti nabi.**

#### 50 Stabilitas Rohani: Membangun Kapal yang Tak Dapat Tenggelam

Oleh Penatua Dale G. Renlund

#### 54 Belajar untuk Memainkan Sebuah Nyanyian Pujian dalam 10 Menit!

Oleh Daniel Carter

#### 57 Bertekad untuk Berhenti

Oleh Gretchen Blackburn

*Saya akan melakukan apa pun untuk berhenti bermain piano, jadi ketika orangtua saya mengatakan saya dapat berhenti jika saya sudah mempelajari 50 nyanyian pujian, saya memulainya.*

#### 58 Syok, Kesedihan, dan Rencana Allah

Oleh Paola Çajupi

*Menengok ke belakang pada pengalaman yang paling menghancurkan dari hidup saya, sekarang saya tahu bahwa Bapa Surgawi menyertai saya sepanjang waktu.*

#### 60 Bahkan Jika Anda Pemalu

Oleh Penatua José A. Teixeira

*Percayalah kepada Tuhan, dan Dia akan memberkati Anda dalam upaya-upaya Anda untuk membagikan Injil.*

#### 62 Ruang Kita

#### 63 Poster: Kelihatan Bagus?

#### 64 Tanya & Jawab

*Saya diejek di sekolah karena saya OSZA. Saya tahu saya perlu mem-bela kepercayaan saya, namun itu sulit sekali! Bagaimana saya menjadi cukup berani?*



#### 66 Jawaban dari Seorang Rasul: Apa yang Para Rasul Lakukan?

Oleh Penatua David A. Bednar

#### 67 Kedamaian di Hati Saya

Oleh Carol F. McConkie

*Ketika saya melihat nabi dan mendengar dia berbicara, saya merasa damai.*

#### 68 Kesaksian Ethan

Oleh Larry Hiller

*Tampaknya seolah semua orang kecuali Ethan yang memiliki kesaksian.*

#### 70 Peso bagi Bapa Surgawi:

Oleh Angela Peña Dahle

*Tanpa uang tersisa, Ana bertanyanya, "Apa yang akan kita makan besok?"*

#### 72 Mengikuti Nabi dan Rasul

Oleh Jenna Koford

*Bagaimana Anda dapat mengikuti nabi bulan ini?*

#### 74 Pahlawan-Pahlawan Kitab Mormon: Alma Bertobat

#### 75 Saya Dapat Membaca Kitab Mormon

#### 76 Cerita-Cerita Kitab Mormon: Alma Membaptiskan Banyak Orang

#### 79 Lembar Mewarnai: Hari Sabat Adalah Hari Istimewa

Majalah internasional resmi Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir

**Presidensi Utama:** Thomas S. Monson, Henry B. Eyring, Dieter F. Uchtdorf

**Kuorum Dua Belas Rasul:** Russell M. Nelson, Dallin H. Oaks, M. Russell Ballard, Richard G. Scott, Robert D. Hales, Jeffrey R. Holland, David A. Bednar, Quentin L. Cook, D. Todd Christofferson, Neil L. Andersen, Ronald A. Rasband, Gary E. Stevenson, Dale G. Renlund

**Redaktur:** Joseph W. Sitati

**Asisten Editor:** James B. Martino, Carol F. McConkie

**Penasihat:** Brian K. Ashton, Randall K. Bennett, Craig A. Cardon, Cheryl A. Esplin, Christoffel Golden, Douglas D. Holmes, Larry R. Lawrence, Carole M. Stephens

**Direktur Pelaksana:** David T. Warner

**Direktur Dukungan Keluarga dan Anggota:**

Vincent A. Vaughn

**Direktur Majalah Gereja:** Allan R. Loyborg

**Manajer Bisnis:** Garff Cannon

**Editor Pelaksana:** R. Val Johnson

**Asisten Editor Pelaksana:** Ryan Carr

**Asisten Publikasi:** Megan VerHoef

**Tim Penulisan dan Pengeditan:** Brittany Beattie, David Dickson, David A. Edwards, Matthew D. Flitton, Lori Fuller, Garrett H. Garff, LaRene Porter Gaunt, Jill Hacking, Charlotte Larcabal, Michael R. Morris, Sally Johnson Odekirk, Joshua J. Perkey, Jan Pinborough, Richard M. Romney, Mindy Anne Selu, Paul VanDenBerghe, Marissa Widdison

**Direktur Pengelola Seni:** J. Scott Knudsen

**Direktur Seni:** Tadd R. Peterson

**Tim Desain:** Jeanette Andrews, Fay P. Andrus, Mandie M. Bentley, C. Kimball Bott, Thomas Child, Nate Gines, Colleen Hinckley, Eric P. Johnsen, Susan Lofgren, Scott M. Mooy, Mark W. Robison, Brad Teare, K. Nicole Walkenhorst

**Koordinator Properti Intelektual:** Collette Nebeker Aune

**Manajer Produksi:** Jane Ann Peters

**Tim Produksi:** Connie Bowthorpe Bridge, Julie Burdett, Katie Duncan, Bryan W. Gygi, Denise Kirby, Ginny J. Nilson, Gayle Tate Rafferty

**Prapers:** Jeff L. Martin

**Direktur Pencetakan:** Craig K. Sedgwick

**Direktur Distribusi:** Stephen R. Christiansen

Untuk berlangganan serta harga di luar Amerika Serikat dan Kanada, hubungi pusat distribusi Gereja setempat atau pemimpin lingkungan atau cabang Anda.

**Kirimkan naskah dan pertanyaan** daring ke [liahona.lds.org](mailto:liahona.lds.org); melalui pos ke [liahona@ldschurch.org](mailto:liahona@ldschurch.org); atau melalui surat ke *Liahona*, Rm. 2420, 50 E. North Temple St., Salt Lake City, UT 84150-0024, USA.

Majalah *Liahona* (sebuah istilah Kitab Mormon yang berarti "kompas" atau "petunjuk") diterbitkan dalam bahasa Albania, Armenia, Bislama, Bulgaria, Kamboja, Cebuano, Cina, Cina (yang disederhanakan), Kroasia, Ceko, Denmark, Belanda, Inggris, Estonia, Fiji, Finlandia, Prancis, Jerman, Yunani, Hongaria, Islandia, Indonesia, Italia, Jepang, Kiribati, Korea, Latvia, Lithuania, Malagasy, Marshallese, Mongolia, Norwegia, Polandia, Portugis, Rumania, Rusia, Samoa, Slovenia, Spanyol, Swahili, Swedia, Tagalog, Tahiti, Thai, Tonga, Ukraina, Urdu, dan Vietnam. (Frekuensi berbeda menurut bahasa).

© 2016 oleh Intellectual Reserve, Inc. Hak cipta dilindungi Undang-Undang. Dicitak di Amerika Serikat.

Teks dan bahan visual di majalah *Liahona* boleh dikopi untuk penggunaan tertentu, di Gereja atau di rumah yang nonkomersial. Bahan visual tidak boleh dikopi apabila terdapat indikasi larangan di bagian kredit karya seni terkait. Pertanyaan hak cipta hendaknya dialamatkan ke Intellectual Property Office, 50 E. North Temple St., Salt Lake City, UT 84150, USA; surel: [cor-intellectualproperty@ldschurch.org](mailto:cor-intellectualproperty@ldschurch.org).

**For Readers in the United States and Canada:**

April 2016 Vol. 22 No. 2. LIAHONA (USPS 311-480) Indonesian (ISSN 1085-3979) is published six times a year (January, April, May, July, October and November) by The Church of Jesus Christ of Latter-day Saints, 50 E. North Temple St., Salt Lake City, UT 84150. USA subscription price is \$5.00 per year; Canada, \$6.00 plus applicable taxes. Periodicals Postage Paid at Salt Lake City, Utah. Sixty days' notice required for change of address. Include address label from a recent issue; old and new address must be included. Send USA and Canadian subscriptions to Salt Lake Distribution Center at address below. Subscription help line: 1-800-537-5971. Credit card orders (Visa, MasterCard, American Express) may be taken by phone. (Canada Poste Information: Publication Agreement #40017431)

POSTMASTER: Send all UAA to CFS (see DMM 507.1.5.2). NONPOSTAL AND MILITARY FACILITIES: Send address changes to Distribution Services, Church Magazines, P.O. Box 26368, Salt Lake City, UT 84126-0368, USA.

# Gagasan Malam Keluarga

*Terbitan ini berisikan artikel dan kegiatan yang dapat digunakan untuk malam keluarga. Berikut ini adalah satu contoh.*



**"Bahkan Jika Anda Pemalu,"** halaman 60: Anda dapat menggunakan malam keluarga Anda untuk membagikan Injil? Bahaslah bersama keluarga apa ketakutan yang menyulitkan Anda untuk membagikan Injil. Anda dapat berdoa bersama keluarga agar Tuhan mau membantu Anda merasa yakin dalam membagikan Injil dan kemudian berdoa mengenai siapa yang dapat Anda undang ke malam keluarga. Pertimbangkan mengundang setiap anggota keluarga untuk memberikan kesaksian selama pelajaran. Anda dapat memilih untuk mengajarkan sebuah pelajaran mengenai Pemulihan atau rencana keselamatan. Pertimbangkan mencatat pengalaman dan perasaan Anda dalam jurnal Anda.

## LEBIH BANYAK LAGI DARING

Majalah *Liahona* dan materi Gereja lainnya tersedia dalam banyak bahasa di [languages.lds.org](http://languages.lds.org). Kunjungi [facebook.com/liahona.magazine](https://www.facebook.com/liahona.magazine) (tersedia dalam bahasa Inggris, Portugis, dan Spanyol) untuk menemukan pesan-pesan yang mengilhami, gagasan malam keluarga, dan materi yang dapat Anda bagikan kepada teman-teman dan keluarga Anda.

## TOPIK DALAM TERBITAN INI

*Nomor menunjukkan halaman pertama artikel.*

**Bakat**, 40, 54

**Baptisan**, 75, 76

**Doa**, 41, 64

**Dukacita**, 58

**Hari Sabat**, 79

**Iman**, 34, 48, 58, 60

**Karunia rohani**, 80

**Kasih**, 40

**Keberanian**, 48, 64

**Kedamaian**, 50, 67

**Keinsafan**, 43, 58, 75, 76

**Kejujuran**, 62

**Kemuridan**, 12, 26

**Kepalsuan**, 44, 63

**Kepatuhan**, 8, 34, 62, 72

**Kesaksian**, 64, 68

**Kitab Mormon**, 43, 44

**Kodrat ilahi**, 7

**Musik**, 54, 57

**Nabi dan Rasul**, 10, 12,

66, 67, 72

**Pekerjaan misionaris**, 26,

28, 60

**Pelayanan**, 9, 26, 28, 41

**Pemanggilan**, 18

**Pendamaian**, 34

**Pengajaran**, 75

**Pengajaran  
berkunjung**, 9

**Pengaktifan**, 18

**Pengampunan**, 34

**Perintah-perintah**, 8, 72

**Persepuluhan**, 62, 70

**Pertobatan**, 18, 74

**Pornografi**, 34

**Roh Kudus**, 44, 50

**Tulisan suci**, 20

**Wahyu**, 4, 10, 20, 41, 42,

50, 70, 72

**Yesus Kristus**, 20, 34,

43, 58



Oleh Presiden  
Henry B. Eyring

Penasihat Pertama  
dalam Presidensi  
Utama

# Nubuat DAN WAHYU PRIBADI

Gereja sejati Yesus Kristus telah dipulihkan dan ada di bumi dewasa ini. Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir telah senantiasa dipimpin oleh para nabi dan rasul yang hidup, yang menerima bimbingan tetap dari surga.

Pola ilahi itu juga benar adanya di zaman dahulu. Kita belajar dari Alkitab: “Sungguh, Tuhan Allah tidak berbuat sesuatu tanpa menyatakan keputusan-Nya kepada hamba-hamba-Nya, para nabi” (Amos 3:7).

Allah telah menegakkan kembali kerajaan-Nya di bumi melalui Nabi Joseph Smith. Dia mewahyukan melalui Nabi Joseph Smith Injil Yesus Kristus dalam kegenapannya. Dia memulihkan imamat kudus-Nya dengan kunci-kunci dan semua hak, kuasa, dan fungsinya akan kuasa sakral imamat.

Di zaman kita, para nabi dan rasul yang hidup diwewangkan untuk berbicara, mengajar, dan mengarahkan dengan wewenang dari Allah Bapa dan Tuhan Yesus Kristus. Juruselamat berfirman kepada Nabi, “Apa yang telah Aku Tuhan firmankan, telah Aku firmankan, dan Aku tidak memaafkan diri-Ku; dan walaupun langit dan bumi berlalu, firman-Ku tidak akan berlalu, tetapi semuanya akan digenapi, apakah melalui suara-Ku sendiri atau melalui suara para hamba-Ku, itu adalah sama” (A&P 1:38).

Dalam konferensi umum dua kali setahun, kita diberkati dengan kesempatan untuk mendengarkan firman Tuhan bagi kita dari para hamba-Nya. Itu adalah hak istimewa yang tak ternilai harganya. Namun nilai kesempatan itu bergantung pada apakah kita menerima firman dengan pengaruh Roh yang sama yang melaluinya itu

diberikan kepada para hamba ini (lihat A&P 50:19–22). Sama seperti mereka menerima bimbingan dari surga, demikian juga kita seharusnya. Dan itu memerlukan dari kita upaya rohani yang sama.

## “Lakukan Tugas Anda”

Bertahun-tahun yang lalu salah seorang anggota Kuorum Dua Belas Rasul meminta saya untuk membacakan sebuah ceramah konferensi yang dia telah persiapkan untuk konferensi umum. Saya adalah anggota junior kuorum. Saya merasa terhormat oleh keyakinannya bahwa saya bisa membantu dia menemukan firman yang Tuhan ingin dia sampaikan. Dia berkata kepada saya dengan tersenyum, “Oh, ini adalah draf ke-22 dari ceramah saya.”

Saya ingat nasihat Presiden Harold B. Lee yang penuh kasih dan baik hati (1899–1973) kepada saya sebelumnya dengan penekanan besar: “Hal, jika Anda ingin mendapatkan wahyu, lakukan tugas Anda.”

Saya menelaah, merenungkan, dan berdoa untuk draf ke-22 itu. Saya menelaah sebaik mungkin di bawah pengaruh Roh Kudus. Pada saat anggota kuorum itu memberikan ceramahnya, saya telah melakukan tugas saya. Saya tidak yakin saya membantu, namun saya tahu bahwa saya diubah ketika saya mendengar ceramah itu disampaikan. Pesan datang kepada saya jauh melampaui kata-kata yang telah saya baca dan yang dia bicarakan. Kata-kata itu memiliki makna lebih besar daripada yang telah saya baca dalam draf. Dan pesan itu tampak sangat berarti bagi saya, sesuai dengan kebutuhan saya.





Para hamba Allah berpuasa dan berdoa untuk menerima pesan yang Dia miliki bagi mereka untuk diberikan kepada mereka yang membutuhkan wahyu dan ilham. Apa yang saya pelajari dari pengalaman itu, dan banyak yang lain seperti ini, adalah bahwa untuk memperoleh manfaat besar yang tersedia dari mendengarkan para nabi dan rasul yang hidup, kita harus membayar sendiri harga dari menerima wahyu.

Tuhan mengasihi setiap orang yang dapat mendengarkan pesan-Nya, dan

Dia mengetahui hati serta keadaan setiap orang. Dia mengetahui apa koreksi, apa penyemangat, dan apa kebenaran Injil yang akan paling baik membantu setiap orang untuk memilih jalannya di sepanjang jalan menuju kehidupan kekal.

Kita yang mendengarkan dan menyaksikan pesan-pesan dari konferensi umum terkadang berpikir sesudahnya, “Apa yang saya ingat paling baik?” Harapan Tuhan bagi kita masing-masing adalah bahwa jawaban kita akanlah: “Saya tidak akan

pernah melupakan momen ketika saya merasakan suara Roh dalam benak dan hati saya yang memberi tahu saya apa yang dapat saya lakukan untuk menyenangkan Bapa Surgawi dan Juruselamat.”

Kita dapat menerima wahyu pribadi itu ketika kita mendengar para nabi dan rasul dan sewaktu kita bekerja dalam iman untuk menerimanya, sama seperti yang Presiden Lee katakan kita dapat. Saya tahu bahwa itu benar dari pengalaman dan melalui kesaksian Roh. ■

## MENGAJAR DARI PESAN INI

**P**ertimbangkan membacakan dengan lantang kisah Presiden Eyring tentang menelaah draf dari ceramah konferensi anggota kuorumnya. Anda dapat menanyakan, “Apa harga dari menerima wahyu?” Setelah diskusi Anda, Anda dapat mengundang

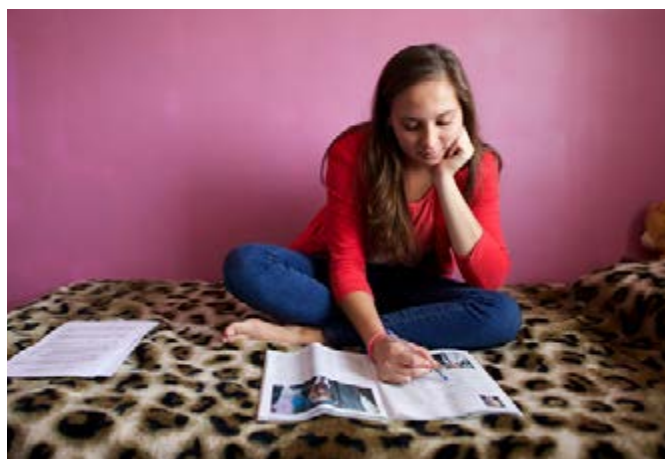
mereka yang Anda kunjungi untuk merenungkan dan menerapkan rencana untuk menerima pesan-pesan konferensi umum mendatang “di bawah pengaruh Roh yang sama yang melaluinya itu diberikan kepada para hamba [Allah].”

## Bapa Surgawi Berbicara kepada Saya Melalui Sebuah Ceramah Konferensi

Oleh Anne Laleska Alves de Souza

Saya memiliki keraguan mengenai apa yang seharusnya saya pelajari di universitas. Sebagian besar orang mengatakan yang buruk mengenai jalan yang ingin saya ambil, karena itu saya berdoa kepada Tuhan untuk mengetahui apakah Dia setuju dengan keputusan saya.

Jawaban saya datang di hari berikutnya ketika saya membaca sebuah ceramah konferensi dalam *Liahona*. Saya merasa seolah Bapa Surgawi mengatakan kepada saya Dia tidak bisa memilih bagi saya—ini adalah keputusan yang harus saya buat sendiri. Saya tahu bahwa terlepas apa yang saya pilih, saya harus bekerja keras untuk dapat berhasil.



ILUSTRASI FOTO DIPERAGAKAN OLEH MODEL

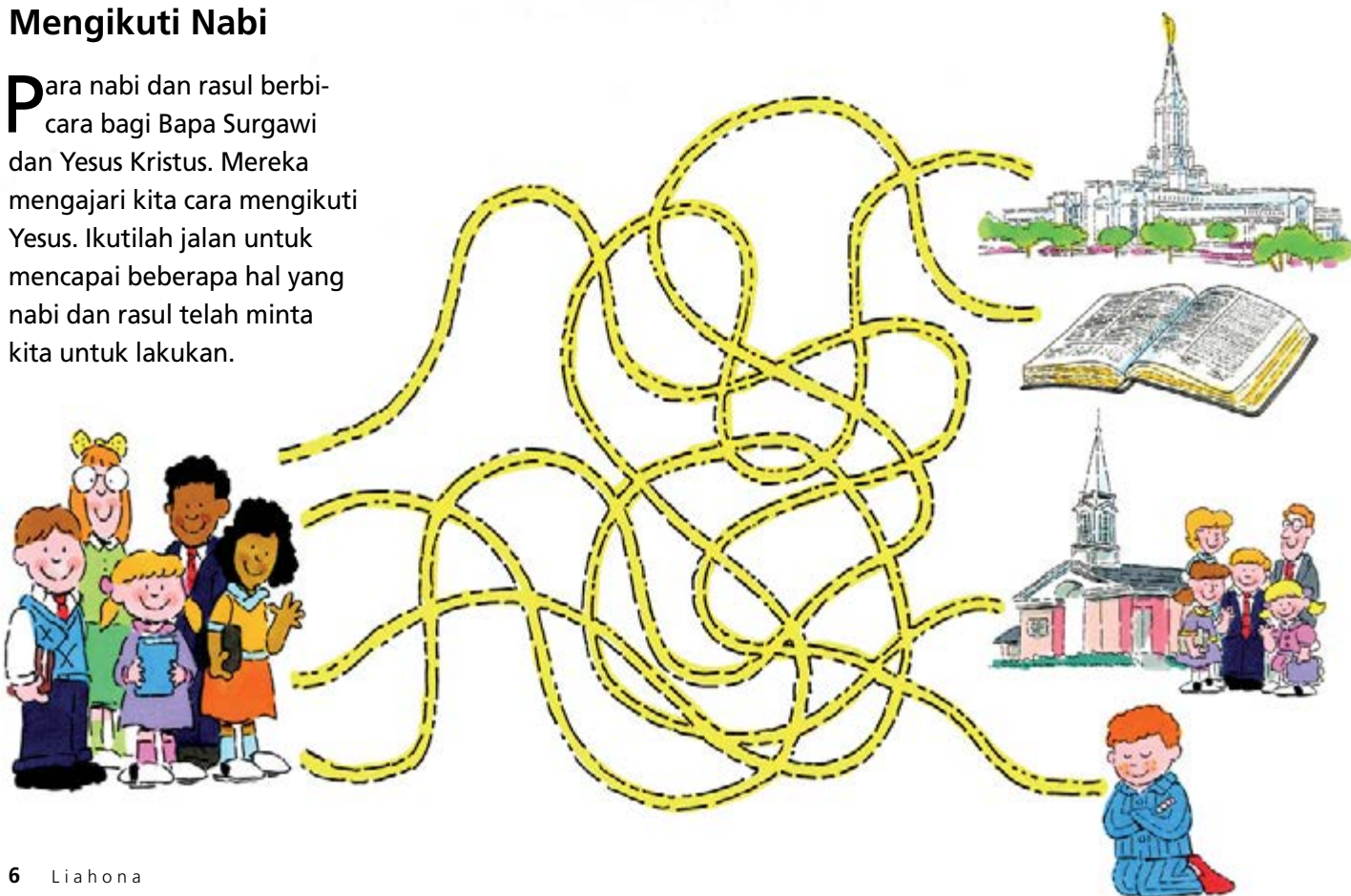
Saya tahu bahwa doa saya dijawab. Peneguhan Roh Kudus membantu saya membuat keputusan. Saya belajar untuk memberikan upaya terbaik saya dan mengetahui bahwa Bapa Surgawi akan membantu saya.

*Penulis tinggal di Sergipe, Brasil.*

## ANAK-ANAK

### Mengikuti Nabi

Para nabi dan rasul berbicara bagi Bapa Surgawi dan Yesus Kristus. Mereka mengajari kita cara mengikuti Yesus. Ikutilah jalan untuk mencapai beberapa hal yang nabi dan rasul telah minta kita untuk lakukan.



ILUSTRASI OLEH VAL CHADWICK BAGLEY



Dengan doa yang sungguh-sungguh telaahlah materi ini dan upayakan untuk mengetahui apa yang akan dibagikan. Bagaimana memahami “Keluarga: Maklumat kepada Dunia” akan meningkatkan iman Anda kepada Allah dan memberkati mereka yang Anda awasi melalui pengajaran berkunjung? Untuk informasi lebih lanjut, pergilah ke [reliefsociety.lds.org](http://reliefsociety.lds.org).

## Para Putri Bapa Kekal Kita

Tulisan suci mengajarkan kepada kita bahwa “kita berasal dari keturunan Allah” (Kisah Para Rasul 17:29). Allah merujuk Emma Smith, istri Nabi Joseph Smith, sebagai “putri-Ku” (A&P 25:1). Maklumat keluarga mengajarkan kepada kita bahwa kita masing-masing “putri ... roh terkasih dari orangtua surgawi.”<sup>1</sup>

“Dalam alam [prafana], kita belajar mengenai identitas kekal kita,” tutur Carole M. Stephens, penasihat pertama dalam presidensi umum Lembaga Pertolongan.

Perjalanan fana kita ke bumi tidak mengubah kebenaran tersebut.”<sup>2</sup>

“Bapa Anda di Surga mengetahui nama Anda dan mengetahui keberadaan Anda,” tutur Penatua Jeffrey R. Holland dari Kuorum Dua Belas Rasul. “Dia mendengar doa-doa Anda. Dia mengetahui harapan-harapan dan impian-impian Anda, termasuk ketakutan dan kekecewaan Anda.”<sup>3</sup>

“Kita masing-masing bagian dari dan diperlukan di dalam keluarga



Allah,” tutur Sister Stephens. “Keluarga duniawi semua tampak berbeda. Dan sementara kita melakukan yang terbaik untuk menciptakan keluarga tradisional yang kuat, keanggotaan dalam keluarga Allah tidaklah ditentukan oleh jenis status apa pun—status pernikahan, status orangtua, status finansial, status sosial, atau bahkan jenis status yang kita pasang di media sosial.”<sup>4</sup>

### Tulisan Suci Tambahan

Yeremia 1:5; Roma 8:16; Ajaran dan Perjanjian 76:23–24

#### CATATAN

1. “Keluarga: Maklumat kepada Dunia,” *Liahona*, November 2010, 129.
2. Carole M. Stephens, “K’uarga dari Allah,” *Liahona*, Mei 2015, 11.
3. Jeffrey R. Holland, “Kepada Para Remaja Putri,” *Liahona*, November 2005, 28.
4. Carole M. Stephens, “K’uarga dari Allah,” 11.
5. Lihat Topik Injil, “Kisah Penglihatan Pertama,” [topics.lds.org](http://topics.lds.org).

### Pertimbangkan Hal Ini

Bagaimana mengetahui Anda adalah putri Allah memengaruhi keputusan-keputusan Anda?

Iman, Keluarga,  
Pertolongan



### Dari Sejarah Kita

Dalam kisahnya tentang Penglihatan Pertama,<sup>5</sup> Nabi Joseph Smith menjelaskan banyak kebenaran—termasuk bahwa Bapa Surgawi mengetahui nama kita.

Pemuda Joseph bergumul untuk mengetahui mana gereja yang harus diikuti dan menemukan bimbingan dalam Yakobus 1:5. Joseph berkesimpulan dia akan bertanya kepada Allah.

Suatu pagi di musim semi tahun 1820, dia pergi ke hutan untuk berdoa namun segera dia dicekam oleh kuasa kegelapan. Mengenai ini dia menulis:

“Aku melihat seberkas tiang cahaya persis di atas kepalaku, melebihi kecemerlangan matahari, yang turun secara bertahap sampai jatuh ke atas diriku.

Segera setelah itu tampak aku mendapati diriku dibebaskan dari musuh yang mengekangku. Ketika cahaya itu berhenti di atas diriku aku melihat dua Sosok, yang kecemerlangan dan kemuliaan Mereka tak teruraikan, berdiri di atas diriku di udara. Salah seorang dari Mereka berfirman kepadaku, memanggilku dengan nama dan berfirman, menunjuk kepada yang lain—*Inilah Putra Terkasih-Ku. Dengarkanlah Dia!*” (Joseph Smith—Sejarah 1:16–17).





# TERIMA KASIH ATAS PELAYANAN ANDA

Nama dirahasiakan

*Anda menjadi teladan bagi para wanita itu yang, sejak masa-masa Nauvoo, telah saling melayani melalui pengajaran berkunjung yang penuh kasih dan mengilhami.*

Saya tidak mengetahui nama Anda, seberapa usia Anda, atau hal lain apa pun mengenai Anda. Yang saya tahu adalah bahwa Anda adalah pengajar berkunjung Joann, dan saya menghargai pelayanan tulus Anda dengan segenap hati saya.

Saya tahu bahwa mengunjungi seorang sister yang kurang aktif seperti Joann (nama telah diubah), menantu perempuan saya, tidaklah mudah, terutama ketika dia mungkin tidak ramah. Saya ragu dia bahkan menginginkan Anda untuk datang pada awalnya. Namun Joann telah mengatakan kepada saya, Anda telah menjadi teman sejati baginya, singgah untuk memastikan dia baik-baik saja dan menerima dia apa adanya.

Dalam 19 tahun sejak Joann menikahi putra saya, inilah kali pertama dia pernah menyebutkan memiliki seorang pengajar berkunjung. Baru-baru ini dia mengatakan kepada saya betapa rutинnya Anda berkunjung dan betapa Anda telah senantiasa peduli dan baik. Dia mengatakan Anda telah membantunya beberapa kali ketika dia sakit dan bahkan telah menawarkan untuk mengajak cucu perempuan saya ke Remaja Putri.

Selama 10 tahun terakhir, dia, putra saya, dan keluarga mereka telah tinggal ratusan mil dari kami. Saya telah berdoa agar orang lain mau mengasihi dan memedulikan mereka seperti yang saya lakukan, dan saya telah memohon kepada Bapa Surgawi dengan tetesan air mata agar orang



lain mau menjangkau mereka sebagaimana saya akan melakukannya jika mereka tinggal dekat saya. Dari apa yang Joann katakan, Anda adalah jawaban terhadap doa-doa saya.

Bahkan seandainya Joann dan putra saya tidak mematuhi Firman Kebijaksanaan dan tidak menghadiri Gereja, mereka masih orang-orang yang baik dan mereka mengasihi anak-anak mereka. Entah bagaimana mata Anda tidak tertutupi oleh asap rokok Joann. Anda tidak membedakan dia dengan apakah dia menghadiri Gereja atau tidak. Anda mengenal dia dan mengetahui bahwa dia adalah seorang ibu yang penuh kasih yang menginginkan putrinya untuk menghadiri Gereja dan memperoleh

kesaksian. Dan ketika Joann menjalani operasi, Anda membawakan makan malam alih-alih mempertanyakan apakah beberapa masalah kesehatan yang dia alami akibat dari perbuatannya sendiri.

Betapa saya bersyukur karena Anda menjadi teladan bagi cucu perempuan saya. Dia dapat mengagumi Anda sebagai seseorang yang memedulikan semua orang dan mengerahkan upaya besar untuk menunjukkan kepedulian penuh kasih. Dia mengatakan kepada saya bahwa suatu hari ketika Anda tidak memiliki mobil, Anda berjalan lebih dari satu mil ke rumahnya bersama anak-anak kecil Anda untuk membawa kue.

“Saya memikirkan mengenai Anda dan ibu Anda dan ingin berbuat sesuatu yang baik untuk Anda—karena saya memang ingin melakukannya,” Anda berkata kepadanya.

Saya harap saya dapat mengatakan kepada Anda betapa saya sangat menghargai dedikasi Anda dalam pemanggilan Anda sebagai pengajar berkunjung. Anda menjadi teladan bagi para wanita itu yang, sejak masa-masa Nauvoo, telah saling melayani melalui pengajaran berkunjung yang penuh kasih dan terilhami. Anda telah memperlihatkan pelayanan dan kasih itu melalui cara Anda telah dengan penuh kasih mengunjungi menantu perempuan saya yang kurang aktif.

Terima kasih. ■



Oleh Penatua  
L. Tom Perry  
(1922–2015)

Dari Kuorum  
Dua Belas Rasul

## IMAMAT: SAUH YANG AMAN

*Artikel ini dipersiapkan oleh Penatua L. Tom Perry pada 28 Mei 2015, dua hari sebelum kematiannya, untuk dibagikan dengan para pemegang imamat muda.*

**K**ekuatan terbesar dalam kehidupan saya adalah imamat Allah. Saya percaya itu juga akan menjadi sauh yang pasti bagi Anda, para remaja putra. Namun agar itu memiliki kuasa dalam kehidupan Anda, Anda perlu memahami dan menggunakannya.

### Pengalaman Dini dengan Imamat

Saya dibesarkan di lingkungan yang nyaman di Logan, Utah. Saya tidak memiliki kekhawatiran masa kanak-kanak mengenai makanan atau tempat tempat tinggal atau pendidikan. Namun mungkin karena kehidupan mudah, saya memerlukan sesuatu untuk berpegang erat yang akan menjadi sauh saya.

Bagi saya sauh itu adalah imamat Allah. Saya berada dalam situasi yang tidak lazim ketika saya tumbuh. Ayah saya dipanggil menjadi uskup saat saya berusaha satu tahun, dan dia adalah uskup saya selama 19 tahun. Bimbingan keayahan dan rohaninya merupakan bantuan yang luar biasa bagi saya.

Saya pikir itulah sebagian besar mengapa saya menantikan untuk menerima Imamat Harun di hari ulang tahun ke-12 saya. Saya ingat di hari istimewa itu saya merasakan tangan

ayah saya berada di atas kepala saya sewaktu dia menahbiskan saya. Setelah itu, saya meningkat dalam jabatan Imamat Harun dan menerima pemanggilan-pemanggilan yang sangat saya nikmati.

Mengedarkan sakramen begitu istimewa bagi saya. Anda dapat melihat orang-orang bertekad untuk menaati Tuhan dan mematuhi perintah-perintah-Nya sewaktu mereka mengambil lambang-lambang akan tubuh dan darah-Nya.

### Bertumbuh dalam Pemahaman Imamat

Seiring waktu berlalu, saya lulus dari SMA, dan kemudian setelah satu tahun di perguruan tinggi, saya dipanggil melayani misi. Saya menikmati setiap menit darinya dan mengasihi rekan-rekan saya. Satu rekan secara khusus merupakan kekuatan bagi saya. Saya banyak belajar dari dia sewaktu kami memenuhi tanggung jawab kami.

Karena negara dalam peperangan, ketika saya kembali dari misi saya, saya bergabung dengan Korps Angkatan Laut Amerika Serikat. Saat perang usai, saya kembali ke bangku kuliah, menikah, dan memulai sebuah keluarga. Jabatan-jabatan profesional berturut-turut membawa saya ke banyak tempat di seluruh Amerika Serikat, di mana saya banyak belajar sewaktu saya melayani dalam banyak pemanggilan imamat. Saya akhirnya

menetap di Boston, Massachusetts, di mana saya melayani sebagai presiden pasak. Dari sanalah saya dipanggil menjadi asisten bagi Dua Belas dan kemudian, setelah 17 bulan, bagi Kuorum Dua Belas Rasul.

### Pelajaran-Pelajaran yang Dipelajari sebagai Rasul

Apa yang telah saya pelajari sebagai seorang anggota Kuorum Dua Belas?

Saya telah belajar bahwa ada sebuah bimbingan, sauh, dan perlindungan dalam imamat.

Imamat telah senantiasa ada. Sebelum Adam datang ke bumi, dia memiliki imamat. Sewaktu keturunan Adam bercerai-berai dengan imamat, menjadi perlu untuk mengorganisasi bagaimana imamat dilaksanakan. Tuhan







melakukan itu dengan memanggil Abraham untuk memimpin para pemegang imamat dalam keluarganya. Organisasi ini berlanjut di bawah Ishak dan Yakub, yang namanya belakangan diubah menjadi Israel.

Berabad-abad kemudian, bani Israel menemukan diri mereka dalam penanaan. Tuhan mengutus Musa untuk membebaskan mereka, namun ketika dia melakukannya, mereka membuktikan diri mereka tidak siap sebagai umat bagi Imamat Melkisedek. Karena itu mereka ditinggalkan dengan Imamat Harun sampai masa Juruselamat.

Saya mendapati sangat menarik apa yang Juruselamat lakukan pertama-tama sewaktu Dia memulai pelayanan-Nya. Dia mengorganisasi Imamat Melkisedek. Dia memanggil dua belas Rasul dan mengajari mereka hukum-hukum dan tata tertib keimamatan. Dia memanggil Petrus

untuk menjadi Rasul ketua, menegakkan garis wewenang dalam Gereja-Nya. Di zaman itu dan zaman ini, adalah Yesus Kristus yang memilih Rasul ketua-Nya untuk memimpin Gereja, dan adalah Juruselamat yang mengarahkan dia dalam tugas-tugas imamatnya.

Dengan demikian imamat memiliki garis langsung dari Tuhan dan Juruselamat kita melalui Rasul ketua kepada para Rasul lainnya dan kepada para pemegang imamat lainnya dalam Gereja. Kunci-kunci wewenang diberikan kepada para Rasul, dan sejauh kunci-kunci itu ada di bumi, kita akan dibimbing oleh Tuhan Sendiri. Arahan ilahi ini melindungi kita dan memastikan kita bahwa Gereja tidak akan berbeda dari kebenaran. Itu akan tetap konsisten karena itu tidak diarahkan oleh makhluk fana mana pun. Itu diarahkan oleh Tuhan.

### **Belajar Ajaran-Ajaran Imamat**

Nasihat terbesar yang saya miliki bagi Anda para remaja putra adalah untuk menelaah ajaran-ajaran tentang imamat, memahami kuasa yang Anda miliki dalam menjalankan imamat Anda, dan belajar bagaimana itu dapat memberkati kehidupan Anda dan kehidupan orang lain.

Saya berjanji jika Anda mau mempelajari ajaran-ajaran tentang imamat dan memenuhi tugas-tugas imamat Anda, imamat akan menjadi sauh yang pasti yang akan menjaga Anda aman secara rohani dan memberi Anda sukacita besar. Jadilah kuorum imamat yang setia. Jangkaulah teman-teman Anda dan bawalah mereka ke dalam kuorum Anda. Ciptakan persaudaraan dalam kuorum Anda yang akan menjadi landasan permanen bagi kehidupan Anda. ■

# Penatua Ronald A. Rasband

PEMIMPIN  
BERBAKAT, AYAH  
BERDEDIKASI

Oleh Penatua M. Russell Ballard

Dari Kuorum Dua Belas Rasul

**R**on Rasband tidak pernah ragu bahwa dia akan melayani misi penuh waktu. Satu-satunya pertanyaan yang pemuda berusia 19 tahun ini miliki sewaktu membuka panggilan misinya adalah *ke mana* dia akan melayani.

“Ayah saya menjalankan misi di Jerman. Kakak lelaki saya menjalankan misi ke Jerman. Calon ipar lelaki saya menjalankan misi ke Jerman,” dia mengenang. “Saya pikir saya akan melayani di Jerman.”

Namun Tuhan memiliki rencana lain. Ron telah dipanggil, alih-alih, ke Misi Eastern State, yang berkantor pusat di New York City, AS. Kecewa, dia membawa panggilannya ke kamar tidurnya, berlutut di sisi tempat tidurnya, berdoa, secara acak membuka tulisan sucinya, dan mulai membaca:

“Lihatlah, dan tengoklah, Aku memiliki banyak orang di tempat ini, di daerah-daerah sekitarnya; dan sebuah pintu yang mangkus akan dibukakan di daerah-daerah sekitarnya di *wilayah sebelah timur ini*.

Oleh karena itu, Aku, Tuhan, telah membiarkanmu untuk datang ke tempat ini; karena demikianlah adalah perlu menurut-Ku demi keselamatan jiwa” (A&P 100:3–4; penekanan ditambahkan).

Segera, Roh Kudus meneguhkan Ron bahwa panggilannya ke Misi Eastern States tidaklah keliru.

“Kekecewaan saya sirna setelah mendapatkan beberapa kesan pertama dari tulisan suci bahwa inilah tempat yang Tuhan



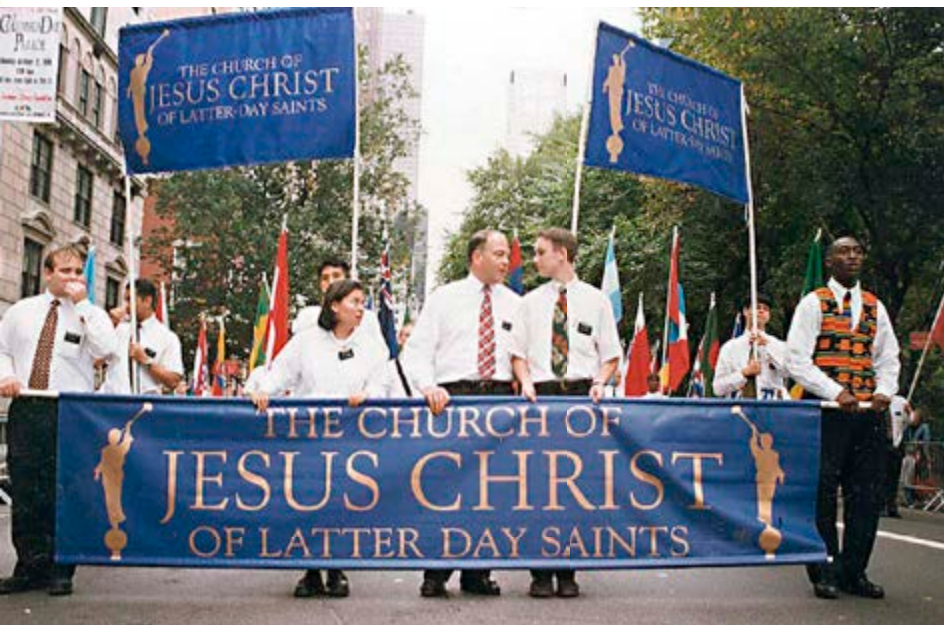
inginkan saya pergi,” kenangnya. “Itu merupakan pengalaman rohani yang amat penting bagi saya.”

Misinya ke Eastern States adalah yang pertama dari sejumlah pemanggilan Gereja yang akan membawanya ke tempat-tempat yang tidak pernah dia harapkan untuk kunjungi. Dan dengan setiap pemanggilan—sebagai guru, uskup, dewan tinggi, presiden misi, anggota Tujuh Puluh, Presiden Senior Tujuh Puluh, Rasul Tuhan Yesus Kristus—Penatua Ronald A. Rasband telah menerima kehendak Tuhan dan terus bersandar pada Roh-Nya sewaktu dia telah melayani anak-anak Allah.

Kanan atas: Penatua Ronald A. Rasband sebagai misionaris di New York City tahun 1998.

Kanan jauh: Penatua Rasband bersama saudara perempuannya, Nancy Schindler; ibu; dan saudara-saudara lelakinya, Russell dan Neil. Kanan: Bersama orangtuanya sebagai anak lelaki berusia tujuh tahun.





Ron lazimnya adalah anak yang baik, namun dia mengakui bahwa dia memiliki sisi nakal.

“Lebih dari beberapa kali, guru-guru [Pratama] saya menemui ibu saya, presiden Pratama pasak, dan mengatakan, ‘Bahwa Ronnie Rasband adalah anak kecil yang tangguh,’” dia bertutur. “Namun mereka tidak pernah hilang harapan terhadap saya. Mereka men-

nunjukkan kepada saya kasih yang besar dan selalu mengundang saya kembali ke dalam kelas.”<sup>2</sup>

Masa kanak-kanak Ron terpusat pada Gereja—pertemuan-pertemuan lingkungan, pesta-pesta lingkungan, santap malam lingkungan, dan tim-tim olahraga lingkungan. Ketika dia tidak sibuk di gedung pertemuan Lingkungan Pertama Cottonwood, dia melakukan pekerjaan-pekerjaan serabutan, melakukan kegiatan Kepramukaan, dan meluangkan waktu bersama teman-teman. Di rumah, waktu keluarga terpusat pada tulisan suci, permainan, dan pekerjaan di rumah.

“Ayah saya mengajari saya apa bekerja itu melalui teladannya,” tuturnya. “Ibu saya mengajari saya tentang bekerja dengan meminta saya melakukannya.”

Ayah Ron adalah sopir truk pengantar roti, yang bangun setiap hari pukul 04.00 dan pulang ke rumah larut setiap malam. Ibu tinggal di rumah untuk mengasuh anak-anak, menambah pendapatan keluarga dengan membuat dan menjual boneka porselen yang bajunya berenda.

Kemampuan bawaan Ron untuk memimpin, mendelegasikan, dan

### Dilahirkan dari Orangtua yang Baik

Dalam ceramah pertamanya sebagai Rasul Yesus Kristus, Penatua Rasband mengungkapkan rasa syukur sepenuh hatinya bagi leluhurnya. “Saya dilahirkan dari orangtua yang baik-baik dalam Injil,” dia berkata, “dan mereka dilahirkan dari orangtua yang baik-baik dari enam angkatan.”<sup>1</sup>

Ibunya, Verda Anderson Rasband, adalah seorang pemimpin penuh kasih yang memupuk kecintaan Ron muda terhadap tulisan suci. Ayahnya, Rulon Hawkins Rasband, adalah seorang pemegang imamat setia yang meneladkan sifat kerja keras.

Lahir pada 6 Februari 1951, di Salt Lake City, Utah, AS, Ronald A. (Anderson) Rasband adalah anak tunggal yang dilahirkan oleh orangtuanya. Keduanya telah menikah dan bercerai, dan Ron dibesarkan bersama dua kakak laki-laki dan seorang kakak perempuan.

“Dia adalah perpaduan dari orangtua kami, karena itu kami semua mengasihinya dia,” tutur saudara perempuannya, Nancy Schindler. “Ron tidak pernah mengizinkan Ibu dan Ayah berdiri bersisian atau duduk bersama tanpa dia berada di tengah-tengah mereka.”







membereskan segala sesuatu—yang akan memungkinkannya memiliki kemampuan yang baik dalam tanggung jawab profesional dan keimamatannya—telah terbukti berguna sejak awal.

“Ron ditugasi untuk memotong rumput,” saudara perempuannya mengenang. Namun Ron, seperti Tom Sawyer dari Mark Twain, memiliki suatu cara untuk membujuk teman-temannya untuk membantu.

“Saya biasanya mengawasi di luar, dan justru teman karibnya yang memotongkan rumput bagi dia,” Nancy berujar. “Minggu berikutnya teman-teman lainnya yang memotong. Dia hanya duduk-duduk di beranda depan dan tertawa serta bercanda dengan mereka sewaktu mereka melakukan pekerjaannya.”

Orangtua Ron bergumul dalam hal keuangan, namun keluarga memiliki Injil. “Kami tidak pernah memiliki banyak uang,” Ron mengenang, “namun itu tidak pernah memengaruhi kebahagiaan saya.”

### Teman-Teman dan Para Pemimpin yang Dapat Dipercaya

Tumbuh dewasa, Roh diberkati dengan teman-teman yang baik dan para pemimpin imamat yang dapat dipercaya, termasuk presiden pasak masa kanak-kanaknya selama 14 tahun—James E. Faust (1920–2007), yang kemudian melayani dalam Kuorum Dua Belas Rasul dan dalam Presidensi Utama. Keluarga Ron menikmati hubungan dekat dengan Presiden Faust dan keluarganya. “Dia selalu merujuk kepada saya sebagai salah seorang anak lelaki Cottonwood karena dia membantu membesarkan saya,” dia berkata.

Ron tidak memiliki waktu untuk olahraga sekolah setelah dia menginjak SMA karena dia selalu memiliki pekerjaan, namun dia menyempatkan waktu untuk membina pertemanan setia yang telah bertahan sepanjang hidup.

“Saya selalu mengagumi Ron untuk jati dirinya, namun dia tidaklah sempurna,” ujar teman masa kanak-kanaknya, Kraig McCleary. Dengan tersenyum, dia menambahkan, “Saya telah mengatakan kepadanya jika dia mencapai surga, saya pun akan berada di sana karena kami melakukan hal-hal yang sama saat bertumbuh.”

Ron menjalankan misinya di awal tahun 1970-an, namun Kraig memikirkan tentang menunda pelayanan misi sampai setelah musim berburu musim gugur itu. Itulah ketika Ron menelepon dia dari misinya.

“Saya tidak tahu bagaimana dia mendapatkan izin untuk menelepon, namun dia mengecam saya karena tidak lebih bersemangat mengenai segera menjalankan misi saya,” Brother McCleary bertutur. “Tentu saja, saya tidak menundanya.”

Ron menyebut misinya sebuah pengalaman yang “fantastis.” “Tuhan memberkati saya dengan banyak pengalaman menakjubkan yang meningkatkan iman,” dia bertutur. “Misi saya berdampak besar bagi kehidupan rohani saya.”

Sejak awal pernikahan mereka, Penatua dan Sister Rasband telah mengutamakan Tuhan. Menikah pada tanggal 4 September 1973 (bawah), mereka akhirnya diberkati dengan empat putri dan seorang putra (atas). Halaman sebaliknya: Jon Huntsman Sr., mantan mitra dan mentor bisnis Penatua Rasband, menyebut Penatua Rasband seorang “pemimpin berbakat dengan loyalitas intens.”





Ron meluangkan sebagian misinya di kepulauan Bermuda. Presiden misinya, Harold Nephi Wilkinson, hanya mengutus “misionaris yang sungguh-sungguh patuh” ke sana karena dia hanya dapat mengunjungi mereka sesekali waktu.

“Kami benar-benar mandiri, namun presiden tidak perlu mencemaskan kami,” Ron mengenang. “Kami melakukan tugas kami.”

### “Gadis Impian” dari Delta Phi

Setelah merampungkan misinya tahun 1972, Ron mendapatkan sebuah pekerjaan, mendaftar di Universitas Utah musim gugur itu, dan bergabung dengan Delta Phi Kappa, suatu perkumpulan bagi para purnamisionaris. Pada kegiatan-kegiatan sosial perkumpulan itu, dia dengan mudahnya memerhatikan seorang remaja putri yang menarik bernama Melanie Twitchell. Melanie adalah salah seorang “gadis impian” pilihan di Delta Phi, yang membantu dengan kegiatan-kegiatan sosial perkumpulan itu.

Seperti Ron, Melanie berasal dari keluarga Orang Suci Zaman Akhir yang aktif. Ayahnya, berkarier sebagai seorang perwira militer, dan ibunya tidak pernah membiarkan perpindahan keluarganya yang sering menjadi alasan untuk melewatkan gereja.

Melanie terkesan oleh kebaikan, kesantunan, dan pengetahuan Injil Ron. “Saya berkata dalam hati, ‘Dia adalah orang yang mengagumkan sehingga tidak menjadi soal jika saya tidak pernah dapat berkenan dengannya. Saya hanya ingin menjadi teman karibnya.’”

Sewaktu hubungan mereka berkembang, Roh meneguhkan kesan-kesannya terhadap Ron dan komitmennya kepada Tuhan. Segera pertemanan mereka berkembang menjadi apa yang Melanie sebut sebuah “buku cerita, do-neng kisah cinta.”

Penatua Rasband menuturkan dia adalah pasangan yang sempurna. “Melanie setara dengan saya dalam pengabdian dan pusaka Injil. Kami menjadi sahabat karib, dan saat itulah ketika saya meminta dia untuk menikahi saya.”

Mereka menikah pada tanggal 4 September 1973, di Bait Suci Salt Lake. Sejak itu, dia bertutur, “rekan kekalnya yang tidak mementingkan diri ... telah menolong membentuk saya seperti tanah liat si tukang periuk menjadi seorang murid Yesus Kristus yang lebih murni. Kasih dan dukungannya, dan kasih serta dukungan dari 5 anak kami serta pasangan mereka, dan 24 cucu kami, mendukung saya.”<sup>3</sup>

### “Mari Lakukan”

Sementara melayani sebagai presiden kuorum penatua di lingkungan siswa menikah, Ron berkenalan dengan Jon Huntsman Sen., pembimbing dewan tinggi lingkungan. Jon segera terkesan dengan cara Ron mengelola kuorum itu.

“Dia memiliki keterampilan kepemimpinan dan organisasi yang luar biasa,” kenang Penatua Huntsman, yang melayani sebagai Tujuh Puluh Area dari tahun 1996 hingga 2011. “Saya pikir tidaklah lazim bahwa seorang pemuda yang masih berkuliah dapat mengelola sebuah kuorum dengan cara seperti itu.”

Selama beberapa bulan, Jon mengamati Ron mengubah gagasan menjadi tindakan sewaktu dia merampungkan tugas-tugas keimamatan. Ketika sebuah posisi pema-saran senior dibuka di perusahaan Jon—yang akan menjadi Perusahaan Kimia Huntsman [Huntsman Chemical Corporation]—dia berkesimpulan bahwa Ron memiliki keterampilan-keterampilan yang dia inginkan dan menawarkannya pekerjaan itu. Posisi itu dimulai minggu berikutnya di Ohio, AS.

“Saya mengatakan kepada Melanie, ‘Saya tidak akan berhenti kuliah dan pindah,’” Ron mengenang. “Saya telah bekerja sepanjang hidup saya untuk lulus dari perguruan tinggi, dan saya akhirnya mendekati gol saya.”

Melanie mengingatkan Ron bahwa menemukan pekerjaan yang baik merupakan alasan dia kuliah.

“Apa yang mengkhawatirkanmu?” dia bertanya. “Saya tahu bagaimana cara berkemas dan pindah. Saya telah melakukan itu sepanjang hidup saya. Saya akan mengizinkan kamu menelepon ibumu setiap malam. Mari lakukan.”

Keyakinan Jon terhadap Ron terbukti benar. Di bawah bimbingan Jon, Ron maju pesat dalam perusahaan yang sedang tumbuh itu, menjadi presidennya dan pejabat kepala operasi tahun 1986. Dia banyak melakukan perjalanan bagi perusahaan—baik secara domestik maupun internasional. Terlepas dari jadwal padatnya, Ron berusaha untuk berada di rumah di akhir pekan. Dan ketika dia bepergian, dia akan sesekali waktu mengajak anggota keluarganya bersamanya.

“Saat dia di rumah, dia benar-benar membuat anak-anak merasa istimewa dan dikasihi,” tutur Melanie. Dia menghadiri kegiatan-kegiatan dan acara-acara olahraga mereka kapan pun memungkinkan. Jenessa MacPherson, salah seorang pasangan dari empat putrinya, mengatakan tugas-tugas keimamatan hari Minggu ayahnya sering menahannya dari duduk bersama keluarga selama pertemuan-pertemuan Gereja.





“Kami akan berselisih tentang siapa yang akan duduk di sampingnya di gereja karena adalah langka untuk berada bersamanya di sana,” dia berkata. “Saya ingat menaruh tangan saya dalam tangannya dan berpikir dalam hati, ‘Seandainya saja saya dapat belajar untuk menjadi seperti dia, saya akan berada di jalan yang benar dan akan menjadi lebih seperti Juruselamat.’ Dia senantiasa adalah pahlawan saya.”

Putra pasangan itu, Christian, mengingat kenangan-kenangan manis tentang “waktu bersama ayah-putra.” Teman-teman datang dan pergi karena seringnya keluarga berpindah-pindah, dia mengatakan, “tetapi ayah saya senantiasa adalah sahabat terbaik saya”—meskipun dia seorang yang kompetitif.

Apakah menembakkan bola basket dengan Christian, bermain papan permainan dengan putri-putrinya, atau memancing bersama keluarga dan teman-teman, Ron senang untuk menang.

“Sewaktu kami tumbuh, dia tidak akan pernah *membiarkan* siapa pun menang,” Christian berkata. “Kami harus mengupayakannya sendiri, namun itu membuat kami menjadi lebih baik. Dan tradisi berlanjut dengan cucu-cucunya yang penuh kasih.

Selama bertahun-tahun, keluarga Ron secara gamblang melihat bagaimana melayani dalam kepemimpinan Gereja meningkatkan kemampuannya untuk memperlihatkan kasih dan belas kasihan, untuk menyatakan perasaan akan Roh, dan mengilhami orang lain untuk melakukan yang terbaik. Setelah kelahiran cucu lelaki Ron dan Melanie, Paxton,

keluarga sangat bergantung pada kekuatan dan dukungan rohani Ron.

Paxton, lahir dengan cacat bawaan yang langka, menderita dari beberapa masalah kesehatan yang menguji keluarga secara jasmani, emosi, dan rohani. Penatua Rasband telah menyebut perjalanan setelah kelahiran Paxton sebagai “sebuah ujian yang sulit untuk mempelajari pelajaran khusus yang terkait dengan kekekalan.”<sup>4</sup>

Selama tiga tahun singkat Paxton di bumi—ketika pertanyaan banyak dan jawaban sedikit—Penatua Rasband berdiri sebagai tiang pilar rohani, menuntun keluarganya mendekati kuasa Pendamaian Yesus Kristus.

Dengan pemberitahuan tentang pemanggilan barunya, beberapa anggota keluarga dan teman-teman tidaklah terkejut. “Kami yang mengenalnya dengan sangat baik,” tutur Christian, “mengangkat tangan kami ketika dia didukung sebagai seorang Rasul.”

### “Saya Akan Pergi Melayani”

Pada tahun 1996, di usia 45, Ron berada di tengah-tengah karier yang sukses ketika panggilan datang untuk melayani sebagai presiden misi di Misi New York New York Utara. Seperti para Rasul di zaman dahulu, dia “segera meninggalkan jala[nya]” (Matius 4:20).

“Menerima pemanggilan hanya memerlukan sekian detik,” Penatua Rasband bertutur.



Kiri atas: Penatua dan Sister Rasband dengan para anggota Gereja di New Delhi, India, pada November 2015. Atas: Penatua dan Sister Rasband selama pelayannya sebagai presiden misi di New York City, 1996–1999; dengan cucu lelaki mereka Paxton, yang membantu keluarga mempelajari “pelajaran-pelajaran khusus yang terkait dengan kekekalan”; dan pada upacara pencangkulan batu penjuru Bait Suci Sacramento California.



Dia berkata kepada Tuhan, “Engkau menghendaki saya pergi melayani, saya akan pergi melayani.”

Ron membawa sebuah pelajaran besar yang telah dia pelajari dari pengalaman profesionalnya: “Orang lebih penting daripada hal lain apa pun.”<sup>5</sup> Dengan pengetahuan itu dan keterampilan-keterampilan kepemimpinannya yang jujur, dia siap untuk memulai pelayanan penuh waktu dalam kerajaan Tuhan.

Ron dan Melanie menemukan pekerjaan misionaris di New York City menantang dan menguatkan. Ron cepat untuk mendelegasikan tanggung jawab kepada para misionaris—mengilhami kesetiaan mereka, dan mengajar, membangu, serta meneguhkan mereka dalam prosesnya.

Pada tahun 2000, delapan bulan yang singkat setelah Ron dan Melanie merampungkan misi mereka, Ron dipanggil dalam Tujuh puluh, di mana persiapan, pengalaman dan banyak bakatnya telah memberkati Gereja. Sebagai anggota Tujuh Puluh, dia melayani sebagai penasihat dalam Presidensi Area Eropa Tengah, membantu mengatasi pekerjaan itu di 39 negara. Meskipun dia meninggalkan perguruan tinggi lebih dari 40 tahun lalu, dia tetap seorang siswa yang serius, menyambut bimbingan yang berkesinambungan dari para Pemimpin seniornya sewaktu dia mengawasi Area-Area Amerika Utara bagian Barat, bagian Barat Laut, dan tiga Area Utah; melayani sebagai Direktur Pelaksana Departemen Bait Suci; dan melayani dalam Presidensi Tujuh Puluh, bekerja secara erat dengan Dua Belas.

Baru-baru ini, Penatua Rasband mengamati, “Sungguh sebuah kehormatan dan privilese besar bagi saya untuk menjadi yang paling tidak berpengalaman di antara Dua Belas dan untuk belajar dari mereka dalam setiap cara dan dalam setiap kesempatan.”<sup>6</sup>

### “Apa yang Mereka Ketahui, Saya Ketahui”

Dua lukisan menghiasi dinding kantor Penatua Rasband. Salah satunya adalah para misionaris Mormon yang tengah mengajar sebuah keluarga di Denmark pada tahun 1850-an. Yang kedua adalah seorang misionaris masa awal, Dan Jones, yang berkhotbah dari atas sebuah tembok di Kepulauan Inggris. Lukisan-lukisan itu (kanan atas) mengingatkan Penatua Rasband tentang leluhurnya sendiri.

“Para pionir masa awal ini memberikan segalanya bagi Injil Yesus Kristus dan meninggalkan sebuah pusaka untuk diikuti oleh keturunan mereka,” dia telah bersaksi.<sup>7</sup> Apa yang mendorong maju leluhur Penatua Rasband di tengah-tengah kesulitan dan penganiayaan adalah yang paling membuatnya memenuhi syarat bagi pemanggilan barunya: sebuah pengetahuan dan kesaksian yang pasti tentang Tuhan dan pekerjaan-Nya.



“Ada banyak sekali yang harus saya pelajari dalam pemanggilan baru saya,” dia bertutur. “Saya merasa sangat rendah hati mengenainya. Namun ada satu aspek dari pemanggilan saya yang dapat saya lakukan. Saya dapat memberikan kesaksian ‘bagi nama Kristus di seluruh dunia’ (A&P 107:23). Dia hidup!”<sup>8</sup>

Sebagai cicit dari para pionir, dia menambahkan: “Apa yang mereka rasakan, saya rasakan. Apa yang mereka ketahui, saya ketahui.”<sup>9</sup>

Dan apa yang mereka harapkan terhadap keturunan mereka tercermin dalam kehidupan, ajaran, serta pelayanan Penatua Ronald A. Rasband, yang mengikuti teladan mereka dan menghormati pusaka mereka sewaktu dia maju terus sebagai salah seorang saksi khusus Tuhan. ■

#### CATATAN

1. Ronald A. Rasband, “Ku Berdiri Kagum,” *Liahona*, November 2015, 89.
2. Ronald A. Rasband, “Friend to Friend: Golden Nuggets,” *Friend*, Oktober 2002, 8.
3. Penatua Ronald A. Rasband, “Ku Berdiri Kagum,” 89.
4. Ronald A. Rasband, “Pelajaran Khusus,” *Liahona*, Mei 2012, 80.
5. Ronald A. Rasband, konferensi pers, 3 Oktober 2015.
6. Ronald A. Rasband, kesaksian, Kebaktian Departeman Imamat dan Keluarga, 1 Desember 2015.
7. Penatua Ronald A. Rasband, “Ku Berdiri Kagum,” 89.
8. Ronald A. Rasband, kesaksian.
9. Ronald A. Rasband, Ceramah Hari Pionir, Tabernakel, Salt Lake City, 24 Juli 2007.



*Karena saya telah menjadi kurang aktif beberapa tahun lalu, seorang anggota yang mengenal saya saat itu tidak percaya saya dipanggil menjadi uskup.*

**Oleh Patrick J. Cronin III**

**S**elama sebuah pertemuan komite pelaksana keimanan, para misionaris penuh waktu kami melaporkan bertemu seorang anggota yang catatannya tidak ada di lingkungan. Saya segera mengenali nama itu dan menyebutkan bahwa dia dan saya berada di lingkungan yang sama beberapa tahun lalu.

Salah satu misionaris itu mengatakan, “Ya, uskup, dia menyebutkan itu dan tampaknya agak terkejut bahwa Anda adalah uskup.”

Saya menanyakan kepada mereka, “Apa yang dia katakan?”

Mereka mengatakan dia terlihat sangat terkejut dan berkata, “Dia uskup?”

Saya tertawa dan menjelaskan bahwa suster ini mengenal saya sebagai orang yang sangat berbeda 30 tahun lalu.

Sewaktu saya merenungkan kejadian itu kemudian, saya memikirkan tentang betapa kehidupan saya telah banyak berubah selama 30 tahun lebih sejak keluarga saya dan saya telah menjadi anggota. Saya telah mengenal banyak anggota di lingkungan kami selama 20 tahun dan telah melayani sebagai presiden cabang dan sebagai uskup, namun tidak satu pun dari anggota ini yang mengenal saya 30 tahun lalu. Meskipun saya terkadang membagikan insiden-insiden dari masa lalu saya untuk mengajarkan tentang pertobatan dan Pendamaian Yesus Kristus, sebagian besar di lingkungan tidak mengetahui seperti apa perjalanan luar biasa kehidupan saya di Gereja.

Keluarga saya dan saya diperkenalkan kepada Gereja di bulan Mei 1979, dan saya segera tahu bahwa inilah tempat seharusnya kami berada. Kami dibaptiskan pada bulan Juni, dan awalnya kami semua aktif, namun tidak lama kemudian saya berhenti hadir dan kembali ke kebiasaan lama. Saya tidak pernah sungguh-sungguh memiliki keraguan apa pun mengenai kebenaran Injil dan Pemulihan, namun saya pikir saya tidak memiliki apa yang diperlukan untuk menjadi anggota Gereja yang baik.

Pada tahun 1982, karena kecanduan alkohol saya yang berkelanjutan, istri saya, yang tidak pernah gagal dalam imannya, mengajukan gugatan cerai. Pada saat itu keluarga saya tinggal di Oklahoma, AS, namun saya telah kembali ke Illinois, AS, di mana saya telah dibesarkan. Saya telah mencapai titik di mana saya akan kehilangan satu-satunya hal yang benar-benar berarti bagi saya: keluarga saya.

Saya mulai berdoa dengan berlutut setiap pagi dan malam hari kepada Allah yang saya tidak lagi yakini ada atau, jika Dia ada, saya mengira Dia telah lama melupakan saya. Namun selama tiga bulan saya berdoa dengan penuh iman. Di suatu pagi, sementara saya berdoa dengan khusyuk, suatu perasaan lega yang hebat melingkupi saya dan saya tahu bahwa Allah hidup, bahwa Dia mengenali saya, dan bahwa Dia mengasihi saya. Saya juga tahu saya tidak akan pernah menyentuh setetes pun alkohol.

Malam itu saya menerima telepon dari istri saya untuk memberi tahu saya dia akan mengeposkan berkas-berkas perceraian saya untuk ditandatangani. Selama percakapan itu dia tiba-tiba berkata, “Ada sesuatu yang sangat berbeda



# *Dia* USKUP?



mengenai kamu. Saya percaya kamu tidak akan pernah minum lagi, dan saya akan merobek-robek berkas ini.” Kami bersatu kembali, dan dua tahun kemudian dia melahirkan putra ketiga kami.

Orang akan berasumsi bahwa saya akan kembali ke kegiatan penuh di Gereja, namun saya adalah orang yang keras kepala. Saya kembali selama sesaat dan bahkan menerima pemanggilan sebagai instruktur kuorum penatua. Namun saya segera mulai merasa tidak mampu untuk mengajar dan sekali lagi menjadi tidak aktif.

Pada tahun 1991 kami pindah ke sebuah cabang kecil. Beberapa bulan sebelum ulang tahun kedelapan putra bungsu kami, istri saya, presiden Pratama, menanyakan kepadanya siapa yang dia inginkan untuk melaksanakan pembaptisannya. Tentu saja dia ingin ayahnya melaksanakan tata cara itu. Istri saya mengatakan kepadanya bahwa mungkin itu tidak akan terjadi. Dia tidak menerima jawaban itu dan memulai tugas mengaktifkan ayahnya. Dia tak kenal lelah, dan segera saya mendapati diri saya melayani sebagai pemimpin regu Pramuka, dan saya kemudian membaptis dan mengukuhkan putra saya.

Delapan bulan setelah pengaktifan saya penuh dengan kejadian yang luar biasa. Kami dimeteraikan sebagai keluarga di Bait Suci Chicago Illinois, dan saya sekali lagi dipanggil untuk melayani sebagai instruktur kuorum penatua, hanya kali ini saya tidak menyerah. Saya kemudian dipanggil sebagai penasihat dalam presidensi cabang, dan lima bulan kemudian saya dipanggil untuk melayani sebagai presiden cabang. Satu atau dua bulan setelah pemanggilan saya, saya ingat berpikir, “*Saya* presiden cabang?”

Saya telah menceritakan kepada banyak Orang Suci yang bergumul selama bertahun-tahun bahwa jika saya dapat maju dalam Injil, siapa pun dapat. Itu hanya masalah memahami kuasa sejati Juruselamat dan Pendamaian-Nya dan mengambil langkah-langkah untuk datang kepada-Nya.

Saya akan senantiasa bersyukur untuk istri dan anak-anak saya dan semua pengajar ke rumah yang setia, pemimpin kuorum, uskup, dan para Orang Suci setia lainnya yang memberikan teladan yang luar biasa kepada saya. Merupakan suatu privilese untuk melayani Tuhan dan Orang-Orang Suci selama 20 tahun terakhir ini. Kehidupan saya telah diberkati melampaui apa pun yang dapat saya bayangkan. ■

*Penulis tinggal di Illinois, AS.*

# PENERJEMAHAN TULISAN SUCI:

KE DALAM

# Bahasa Hati Kita

**P**engalaman ini akrab bagi mereka yang telah terlibat dalam penerjemahan tulisan suci dari bahasa Inggris ke dalam bahasa-bahasa lainnya. Itu terjadi berulang kali.

Seorang pemuda Armenia memegang sejilid Kitab Mormon yang baru saja diterjemahkan ke dalam bahasanya menghampiri seorang anggota tim yang membantu penerjemahan: “Terima kasih,” dia bertutur. “Saya telah membaca Kitab Mormon dalam bahasa Inggris. Saya telah membaca Kitab Mormon dalam bahasa Rusia. Saya telah membacanya dalam bahasa Ukraina. Namun setelah saya dapat membacanya dalam bahasa Armenia, saya baru benar-benar memahaminya.

Ketika saya membacanya dalam bahasa Armenia, itu akhirnya masuk akal. Itu seperti pulang ke rumah.”

## Pulang ke Rumah

Jika Injil Yesus Kristus adalah rumah rohani kita, maka adalah benar bahwa itu terasa nyaman dan akrab. Di rumah kita beristirahat. Kita memelihara diri sendiri. Kita berbicara dengan mereka yang kita kasihi dalam bahasa yang diajarkan kepada kita oleh ibu kita. Ini adalah bahasa hati kita, dan karena hati adalah yang Injil harus capai, membaca tulisan suci dalam bahasa hati kita adalah penting.

Ajaran dan Perjanjian menyarankan itu benar adanya. Di sana Tuhan menyatakan bahwa melalui kunci-kunci imamat yang dipegang oleh Presidensi Utama, “lengan Tuhan akan diungkapkan dalam kuasa untuk meyakinkan bangsa-bangsa, ... tentang Injil keselamatan mereka.

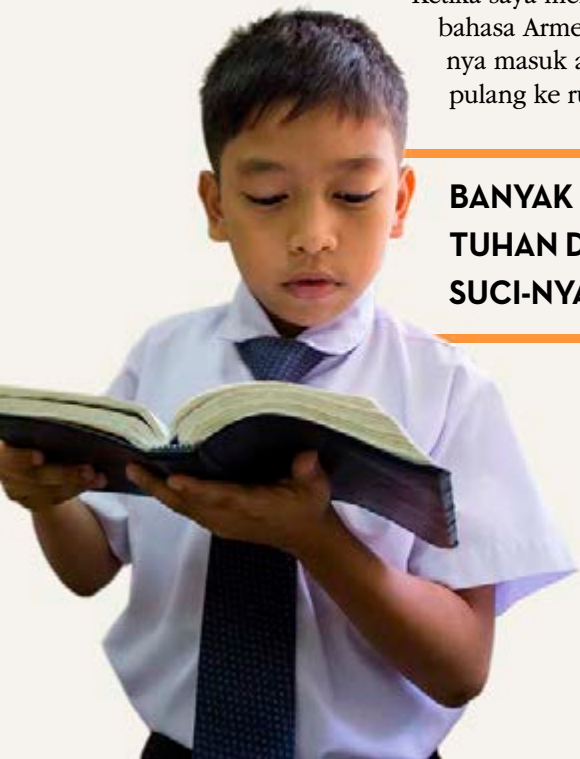
Karena akan terjadi pada masa itu, bahwa setiap orang akan mendengar kegenapan Injil dalam logatnya sendiri,

---

**BANYAK PENGALAMAN MEMPERLIHATKAN TANGAN  
TUHAN DALAM PEKERJAAN PENERJEMAHAN TULISAN  
SUCI-NYA.**

---

Oleh R. Val Johnson  
Majalah Gereja







*Tulisan suci  
menyentuh hati  
lebih kuat ketika  
dibaca dalam  
bahasa asli kita—  
bahasa hati kita.*





**Kitab Mormon yang telah lengkap diterbitkan dalam 89 bahasa, dan pilihan-pilihan telah diterjemahkan dalam 21 bahasa lainnya.**

dan dalam bahasanya sendiri, melalui mereka yang ditahbiskan pada kuasa ini, dicurahkan ke atas diri mereka untuk wahyu tentang Yesus Kristus” (AP 90:10–11).

Jim Jewell, yang bekerja dengan tim penerjemahan tulisan suci di kantor pusat Gereja, menuturkan kisah tentang betapa dekat ke rumah tulisan suci dapat datang ketika diterjemahkan ke dalam bahasa hati:

“Dalam menerjemahkan Kitab Mormon ke dalam bahasa Sesotho, bahasa yang dituturkan di bangsa Lesotho Afrika, kami perlu menemukan seseorang untuk membantu kami mengevaluasi pekerjaan tim penerjemahan. Penelia proyek itu, Larry Foley, mengidentifikasi seorang anggota Gereja dari Lesotho yang adalah siswa program S2 dari Universitas Utah State. Di Lesotho, pendidikan dilakukan dalam bahasa Inggris, karena itu wanita ini dan anak-anaknya telah belajar bahasa Inggris sejak kelas satu hingga seterusnya, namun mereka masih bercakap-cakap di rumah dalam bahasa Sesotho.

“Dia setuju untuk mengerjakan penerjemahan itu. Evaluasinya terhadap bab-bab yang kami kirimkan kepadanya sungguh membantu. Kami secara rutin menyerahkan pertanyaan-pertanyaan spesifik perihal kosa kata dan tata bahasa yang mana dia menyediakan komentar berguna. Tetapi, kami memerhatikan bahwa dia telah menandai dengan warna kuning banyak ayat yang tidak berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan kami. Ketika kami menanyakan kepadanya tentang ayat-ayat yang diwarnai, dia berkata: ‘Oh, itu adalah ayat-ayat yang sangat menyentuh hati saya yang tidak pernah saya pahami

sepenuhnya dalam bahasa Inggris. Saya menandainya agar saya dapat membagikannya kepada anak-anak saya.’”

### **Model Penerjemahan Tulisan Suci**

Penerjemahan Alkitab memiliki sejarah yang panjang dan menakutkan, bermula dengan penerjemahan bagian-bagian dari Perjanjian Lama dari bahasa Ibrani ke dalam bahasa Yunani. Belakangan, Alkitab diterjemahkan dari bahasa Yunani ke dalam bahasa Latin dan dari

bahasa Latin, bahasa Ibrani, dan bahasa Yunani ke dalam banyak lagi bahasa-bahasa lainnya.<sup>1</sup> Sebagai akibatnya, Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir tidak menerjemahkan Alkitab ke dalam bahasa-bahasa yang berbeda namun mengadopsi versi-versi yang sudah diterima secara resmi oleh umat Kristen yang berbicara dalam bahasa-bahasa itu.<sup>2</sup>

Oleh karena itu, sebagian besar pekerjaan penerjemahan kitab-kitab suci yang Gereja lakukan, adalah

---

**“KARENA AKAN TERJADI ... BAHWA SETIAP ORANG AKAN MENDENGAR KEGENAPAN INJIL DALAM LOGATNYA SENDIRI, DAN DALAM BAHASANYA SENDIRI, MELALUI MEREKA YANG DITAHBISKAN PADA KUASA INI” (A&P 90:11).**

---





## PROSES PENERJEMAHAN TULISAN SUCI



### 1 Persetujuan untuk Menerjemahkan

- Penerjemahan tulisan suci diminta oleh Presidensi Area ketika jumlah anggota Gereja yang menuturkan bahasa itu tumbuh dan ketika materi-materi dasar Gereja telah diterjemahkan dalam bahasa itu.
- Permintaan itu dikaji oleh sejumlah komite kantor pusat Gereja, termasuk para anggota Kuorum Dua Belas Rasul dan Presidensi Utama.

### Fase-Fase Penerjemahan

#### Fase Pendahuluan

- Penerjemahan Alkitab yang sudah ada dipilih untuk penggunaan Gereja.
- Materi-materi dasar diterjemahkan terlebih dahulu: *Gospel Fundamentals* (mencakup ajaran-ajaran dasar juga nama Gereja, doa sakramen, doa baptisan, dan Pasal-Pasal Kepercayaan), pamflet *Kesaksian Nabi Joseph Smith*, dan sebuah laman web di LDS.org.
- Ceramah-ceramah konferensi umum juga dapat diterjemahkan dalam bahasa itu.

#### Fase 1:

- Kitab Mormon, Ajaran dan Perjanjian dan Mutiara yang Sangat Berharga (pekerjaan sekitar 10 tahun).
- Teks dasar seperti “Keluarga: Maklumat kepada Dunia,” “Kristus yang Hidup: Kesaksian dari Para Rasul,” nyanyian-nyanyian pujian pilihan, dan *Mengkhotbahkan Injil-Ku*.

Kitab Mormon (yang pertama diterjemahkan), Ajaran dan Perjanjian, serta Mutiara yang Sangat Berharga. Bahasa yang melaluinya kitab-kitab ini diterjemahkan adalah bahasa Inggris, bahasa yang Nabi Joseph Smith nyatakan di dalamnya, bahasa hatinya. Proses yang digunakan untuk menerjemahkan tulisan suci ke dalam bahasa-bahasa non-Inggris seharusnya familier bagi para siswa sejarah Gereja. Itu sama dengan proses yang Nabi gunakan untuk menerjemahkan Kitab Mormon ke dalam bahasa Inggris.

Joseph Smith adalah seorang anak petani rendah hati, yang pada dasarnya tak berpendidikan. Namun dia memiliki kualitas dan potensi yang Tuhan perlukan bagi pekerjaan yang perlu dilakukan. Sesungguhnya, Joseph dan keluarganya dipersiapkan dan ditetapkan untuk melakukan pekerjaan penting ini.<sup>3</sup>

Joseph juga diberi bantuan—baik ilahi maupun fana—dalam menerjemahkan catatan-catatan orang Nefi. Malaikat Moroni mengunjungi Joseph Smith selama empat tahun sebelum memperkenalkan dia untuk mendapatkan kembali catatan itu. Kita tidak mengetahui semua yang Moroni ajarkan kepada Nabi, namun kunjungan-kunjungannya rupanya mempersiapkan dia secara rohani dan mental bagi tugas di depan.<sup>4</sup>

Tuhan juga mempersiapkan “penafsir” lebih awal sebagai sarana untuk menerjemahkan bahasa yang hilang. Digambarkan sebagai dua batu jernih yang diikat dalam bingkai logam, ini dan alat serupa disebut sebagai batu pelihat yang membantu Nabi menerjemahkan catatan orang Nefi ke dalam bahasa Inggris. Nabi tidak memerinci prosesnya; dia hanya

bersaksi bahwa dia menerjemahkan Kitab Mormon melalui “karunia dan kuasa Allah.”<sup>5</sup>

Selain bantuan ilahi yang diberikan kepadanya, Joseph memiliki bantuan fana dalam bentuk juru tulis yang menghasilkan salinan tertulis sehingga orang lain pada akhirnya mengeset, mencetak, membayar, dan mendistribusikannya kepada dunia.

Tidak berbeda dengan persiapan dan bantuan yang Joseph terima dalam pekerjaan penerjemahannya, mereka yang diimbani dengan tugas menerjemahkan tulisan suci dewasa ini dipersiapkan oleh Tuhan dan diberi bantuan dalam pekerjaan mereka—baik ilahi maupun fana.

### Sebuah Pekerjaan Pewahyuan

Memperkenalkan proses penerjemahan yang ketat adalah energi rohani yang mungkin paling baik digambarkan sebagai “wahyu oleh dewan.” Dua atau tiga orang yang dipilih sebagai penerjemah yang bekerja dengan orang lain dalam melakukan pekerjaan itu. Mereka memiliki penyelia kantor pusat Gereja, pemeriksa setempat, leksikon untuk rujukan,<sup>6</sup> penuntun penerjemahan, program komputer, dan dukungan gerejawi yang mencakup hingga Presidensi Utama (lihat bagan yang menyertai). Ketika Presidensi Utama memberikan persetujuan penerjemahan final, pekerjaan itu kemudian diset, dicetak, dan didistribusikan. Setelah dipersiapkan dalam bentuk digital, itu juga diposting di LDS.org dan dalam aplikasi Perpustakaan Injil.

Upaya terpadu ini intens dan terilhami. Itu mencakup perhatian khusus terhadap kualitas isi dan



kualitas format fisik penyampaiannya. Penerjemahan diperiksa pada banyak tingkatan, terutama pada tingkatan gerejawi yang mencari persetujuan Tuhan. Setelah persetujuan itu diberikan sebuah penerjemahan dilanjutkan. Walaupun tidak persis bersifat wahyu dalam cara Nabi Joseph Smith menerjemahkan Kitab Mormon, prosesnya jelas-jelas dibimbing oleh Tuhan—melalui karunia-karunia-Nya dan melalui kuasa-Nya.

Itu bukan berarti bahwa suatu penerjemahan sempurna ketika pertama kali selesai. Seringkali, waktu dan pemeriksaan lebih lanjut oleh mereka yang menelaah tulisan suci menyarankan perbaikan dalam tata bahasa dan kosa kata atau menemukan pengesetan atau kesalahan ejaan. Jarang, perubahan dibuat dalam penjelasan ajaran. Ketika hal ini dilakukan, itu dilakukan di bawah bimbingan Presidensi Utama.

### Tuhan Menyediakan

Tuhan menyokong pekerjaan penerjemahan ini dalam cara-cara lainnya juga. Secara umum dilaporkan oleh tim penerjemahan di kantor pusat Gereja bahwa ketika suatu kebutuhan timbul, Tuhan menyediakan.

Seperti satu dari banyak contoh, seorang penerjemah dibutuhkan untuk penerjemahan dan pencatatan materi-materi Gereja dalam bahasa Mam (diucapkan “mam,” keturunan dari bahasa Maya, yang dituturkan di Guatemala). Di antara para misionaris pertama yang dipanggil ke Guatemala adalah seorang elder yang kakeknya berbicara dalam bahasa Mam. Misionaris itu telah dibesarkan di suatu kota dan berbicara hanya bahasa Spanyol. Namun

setiap malam kakeknya akan datang dalam mimpinya dan mengajarnya bahasa Mam. Elder muda ini menjadi penerjemah utama bahasa Mam di Gereja.

Sering, pekerjaan penerjemahan dilakukan dengan pengurbanan pribadi yang besar. Bergantung pada situasi keuangan, sejumlah penerjemah menyumbangkan pelayanan mereka dan yang lain dibayar agar mereka dapat memiliki waktu untuk diabdikan pada penerjemahan.

Pria yang menjadi satu dari penerjemah bahasa Urdu diinsafkan dalam Gereja di Pakistan ketika bekerja sebagai seorang guru. Sebagai akibat dari keinsafannya, dia kehilangan pekerjaannya; dia kehilangan rumahnya, yang disediakan oleh sekolah tempatnya mengajar; dan dia kehilangan pendidikan bagi anak-anaknya. Seorang penyelia penerjemahan Gereja berbicara kepadanya mengenai melayani sebagai penerjemah dan menawarinya imbalan yang lumayan. Setelah bekerja sebagai penerjemah selama beberapa bulan, pria itu menemui sang penyelia dan dengan malu-malu menanyakan apakah penyelia itu mau membelikannya sebuah pulpen baru. Pulpen yang dipakainya telah habis tintanya. Saat itulah sang penyelia menemukan dan memperbaiki suatu kesalahan administrasi yang mengakibatkan penerjemah itu menerima kurang dari apa yang seharusnya dibayarkan.

Namun sama seperti Tuhan memberkati Joseph Smith dalam cara-cara yang memungkinkan dia untuk merampungkan pekerjaannya, Tuhan memberkati para penerjemah-Nya. Sebagai contoh, penerjemah tulisan suci bahasa Latvia adalah seorang

### Fase 2:

- Banyak materi lainnya dapat diminta, misalnya seperti majalah *Liahona*, buku pedoman seminari dan institut, buku pedoman untuk petunjuk Sekolah Minggu, nyanyian pujian dan lagu anak-anak, materi bait suci dan sejarah keluarga, serta interpretasi untuk siaran-siaran pasak dan regional.

### Kelompok Kerja Kunci

#### Tim Penerjemahan:

- Dua atau tiga anggota Gereja yang layak akan bait Suci dengan kematangan yang memadai dalam Injil.
- Dibantu dengan penuntun penerjemahan ayat per ayat, leksikon, dan penyelia penerjemahan kantor pusat Gereja.

#### Komite Pemeriksa gerejawi:

- Tiga sampai lima pria dan wanita yang adalah pemimpin Gereja di area itu.
- Dipanggil dan ditetapkan untuk membantu memeriksa penerjemahan untuk kemudahan membaca dan keakuratan ajaran.
- Perubahan kata-kata tidak dibuat sampai komite bersepakat dengan suara bulat dan perubahan selaras dengan penuntun penerjemahan.

#### Para pemeriksa anggota:

- Para anggota Gereja lokal juga memeriksa penerjemahan itu.
- Mereka memberikan umpan balik mengenai kejelasan dan kepatutan kata-kata.
- Kejelasan penerjemahan memastikan bahwa Roh Kudus dapat memberikan kesaksian tentang kebenaran ajaran-ajaran tersebut.



**Proses penerjemahan tulisan suci melibatkan baik kepala maupun hati, baik keterampilan mental maupun wawasan rohani.**

pengacara yang telah belajar hukum di Rusia, di mana dia telah diinsafkan kepada Injil yang dipulihkan. Kembali ke Latvia, dia membangun bisnisnya. Dia juga melayani sebagai presiden cabang. Dia sangat sibuk, namun Gereja membutuhkan dia dan keterampilannya dalam bahasa Inggris.

Dia meminta waktu untuk berdoa mengenai permintaan itu karena menerimanya akan, seperti

dia menuturkan kepada perwakilan Gereja, “akan mengurangi makanan bagi anak-anak saya.” Setelah berdoa, dia memutuskan untuk menerima namun memohon kepada Tuhan agar memberkati dia dengan sarana untuk melakukan apa yang sulit, pekerjaan yang menuntut secara rohani, dan menyita waktu.

Dia mulai pergi ke kantor hukumnya satu jam lebih awal setiap hari dan menggunakan jam itu untuk

menerjemahkan Kitab Mormon. Dia merampungkan dengan sangat baik kurang dari lima tahun di mana proses itu biasanya diperlukan. Bahkan, ini satu dari penerjemahan tercepat sejak Joseph menerjemahkan Kitab Mormon dalam sekitar 60 hari.

Banyak lagi pengalaman yang dapat diceritakan yang menggam-barkan tangan Tuhan dalam pekerjaan penerjemahan tulisan suci-Nya. Mereka semua menyatakan dengan jelas bahwa ini adalah pekerjaan-Nya dan bahwa Dia sangat peduli tentang itu. Dia mempersiapkan orang-orang untuk melakukan pekerjaan-Nya. Dia mempersiapkan alat-alat yang mereka butuhkan untuk mempergegas pekerjaan. Dan Dia mengilhami serta memberkati mereka di sepanjang jalan.

Hasilnya adalah dunia yang diperkaya dengan firman Allah, diberikan kepada anak-anak-Nya dalam bahasa hati. ■

#### CATATAN

1. Lihat seri delapan bagian, “How the Bible Came to Be,” oleh Lenet H. Read dicetak dalam *Ensign* antara Januari dan September 1982.
2. Lihat, untuk contoh, “Church Edition of Spanish Bible Now Published,” [mormon-newsroom.org](http://mormon-newsroom.org).
3. Lihat Matthew S. Holland, “The Path to Palmyra,” *Liahona*, Juni 2015, 14–19.
4. Lihat Kent P. Jackson, “Moroni’s Message to Joseph Smith,” *Ensign*, Agustus 1990, 12–16.
5. Joseph Smith, dalam pengantar untuk Kitab Mormon. Untuk uraian luas tentang penerjemahan Joseph Smith terhadap Kitab Mormon, lihat Topik Injil, “Penerjemahan Kitab Mormon,” [topics.lds.org](http://topics.lds.org).
6. Leksikon menjelaskan setiap kata dalam tulisan suci bahasa Inggris agar para penerjemah dapat memahami dengan lebih baik makna kata-kata. Sering, kata-kata memiliki lebih dari satu arti, karena itu para penerjemah harus bergantung pada konteks, inspirasi, dan kerja tim untuk mengidentifikasi solusi yang benar. Terkadang, pertanyaan mengenai arti/makna diatasi hanya oleh Presidensi Utama.

---

**DALAM PEKERJAAN MENERJEMAHKAN TULISAN SUCI TUHAN, JELAS BAHWA INI ADALAH PEKERJAAN-NYA. DIA MEMPERSIAPKAN ORANG-ORANG DENGAN ALAT-ALAT YANG MEREKA BUTUHKAN UNTUK MEMPERGEGAS PEKERJAAN, DAN DIA MENGILHAMI SERTA MEMBERKATI MEREKA SELAMA PEKERJAAN TERSEBUT.**

---





Oleh Presiden  
**Russell M. Nelson**  
Presiden Kuorum  
Dua Belas Rasul

## MOMEN-MOMEN

*Salah satu cara terbaik bagi pasangan-pasangan senior untuk membuat kenangan-kenangan indah adalah dengan melayani misi bersama.*

# Misionaris Senior

Ketika teman-teman kami yang berusia 60 atau 70 tahun melupakan sesuatu, kami sering dengan kelakar merujuk pada kehilangan kenangan sebagai “momen senior.” Namun saya ingin membahas jenis lain dari momen senior—suatu momen yang begitu indah sehingga kenangan tentang hal itu akan langgeng. Itu adalah momen ketika sepasang misionaris senior menyadari bahwa mereka melakukan persis apa yang Tuhan akan minta mereka lakukan. Pada momen-momen penuh kenangan itu mereka mengenali bahwa:

- Mereka memiliki pengalaman seumur hidup untuk dibagikan, dan talenta, keterampilan, serta pemahaman Injil yang dapat mereka gunakan untuk memberkati orang lain.
- Teladan mereka merupakan berkat bagi anak-anak mereka dan cucu-cucu mereka.
- Sewaktu mereka melayani mereka membuat pertemanan abadi.
- Pernikahan mereka bertumbuh lebih kuat setiap hari.
- Pelayanan dalam nama-Nya adalah manis.

### Momen-Momen dalam Proses Perkembangan

Teman-teman pasangan senior yang terkasih, momen-momen seperti itu hendaknya menjadi proses perkembangan bagi banyak dari Anda. Pertimbangkanlah kisah yang diceritakan oleh Penatua Jeffrey R. Holland dari Kuorum Dua Belas Rasul mengenai apa yang sepasang misionaris senior yang melayani di Cile mampu lakukan. Orangtua dari salah seorang elder muda meninggal dunia. Presiden misi sedang berada cukup jauh sehingga dia tidak dapat menemui misionaris itu dengan segera.

“Namun ada pasangan misionaris [dewasa] yang baik hati

yang melayani di area itu,” tutur Penatua Holland. “Mereka datang dan duduk dengan misionaris itu dan dengan lembut mengurus serta menghiburnya sampai presiden misi dapat menghubunginya secara pribadi. Kita memiliki para misionaris muda yang hebat di misi-misi kita, namun tidak seorang misionaris muda pun yang mampu melakukan apa yang dilakukan oleh pasangan itu bagi elder tersebut.”<sup>1</sup>

Keterampilan mereka pada saat itu sekadar menyampaikan belas kasihan di saat yang dibutuhkan. Mereka tidak khawatir tentang berbicara bahasa apa pun selain bahasa kasih seperti Kristus. Mereka tidak cemas tentang melewatkan ulang tahun seorang cucu atau pemberkatan bayi, sepeenting peristiwa-peristiwa tersebut. Mereka khawatir tentang berada di mana Tuhan dapat menggunakan mereka untuk memberkati kehidupan salah seorang dari anak-anak-Nya. Dan karena mereka bersedia, Dia mampu mengizinkan mereka untuk mewakili Dia.

### Pelayanan Itu Jarang Nyaman

Kebenarannya adalah, tidak ada misionaris senior yang menemukan bahwa meninggalkan rumah adalah nyaman. Tidak juga dengan Joseph Smith, Brigham Young, John Taylor, maupun Wilford Woodruff. Mereka juga memiliki anak-anak dan cucu-cucu, dan mereka mengasihi keluarga mereka sama seperti kita. Namun mereka juga mengasihi Tuhan dan ingin melayani Dia. Kelak kita dapat bertemu dengan para pemberani ini yang membantu menegakkan dispensasi ini. Ketika kita melakukannya, kita akan bersukacita bahwa kita tidak menyembunyikan diri ketika kita seharusnya melayani.

Sebagian mungkin lebih suka melayani sementara masih tinggal di rumah. Setelah stroke menyebabkan Aase



Schumacher Nelson (tidak ada hubungan) menggunakan kursi roda, dia takut hasrat seumur hidupnya untuk pergi misi bersama suaminya, Don, tidak akan terwujud. Lalu seorang tetangga berbicara kepada mereka mengenai misi layanan Gereja di gudang uskup. Termotivasi, mereka berbicara dengan seorang penyelia fasilitas, melengkapi formulir rekomendasi mereka, dan dipanggil untuk melayani selama dua hari dalam seminggu di gudang dekat rumah mereka.

“Adalah mudah untuk sekadar bersantai dan berpikir, ‘Oh, saya tidak dibutuhkan lagi,’” Aase Nelson bertutur. “Namun sekarang saya merasa bahwa *saya* dibutuhkan. Dan itu telah menjadi kesaksian bagi saya.”

### Anda Sungguh-Sungguh Dibutuhkan

Jika Anda tergoda untuk berpikir Anda tidak dibutuhkan, izinkan saya meyakinkan Anda kembali bahwa Anda dibutuhkan. Tidak ada presiden misi di Gereja yang tidak akan senang memiliki pasangan-pasangan senior tambahan yang melayani di misinya. Para senior memperkuat para elder dan sister yang lebih muda. Mereka menyediakan dukungan yang membantu orang lain melayani dengan lebih baik dalam tanggung jawab mereka sendiri. Dan Anda dapat membayangkan apa artinya itu bagi seorang pemimpin yang baru menjadi anggota selama beberapa tahun untuk memiliki akses yang mudah terhadap para anggota Gereja yang berpengalaman? Pasangan-pasangan senior sering secara harfiah menjadi jawaban bagi doa-doa para uskup dan presiden cabang.

Kami mengimbuai para presiden misi untuk mencari pasangan-pasangan untuk memenuhi kebutuhan di misi-misi mereka. Uskup hendaknya mencari pasangan-pasangan yang dapat melayani. LDS.org mendaftarkan laman-laman dan laman-laman kesempatan bagi pasangan-pasangan senior. Namun yang terpenting, pasangan-pasangan dapat berlutut dan berdoa kepada Bapa Surgawi apakah waktunya tepat bagi mereka untuk melayani misi



*Pasangan di Seoul, Korea Selatan, menikmati manisnya melayani bersama.*

bersama. Dari semua persyaratan, *hasrat* untuk melayani mungkin yang paling penting (lihat A&P 4:3).

Sementara saya memuji pekerjaan misionaris senior, saya menyadari bahwa ada banyak yang ingin melayani namun tidak mampu melakukannya. Keterbatasan-keterbatasan yang disebabkan oleh usia atau kesehatan yang buruk memerlukan penilaian yang realistis, seperti halnya kebutuhan penting anggota keluarga. Saat ada hasrat yang kuat namun memiliki keterbatasan semacam itu, orang lain dapat menjadi lengan dan kaki Anda, dan Anda dapat menyediakan dana yang dibutuhkan.

Pasangan-pasangan senior, terlepas siapa Anda atau di mana Anda berada, mohon berdoalah mengenai kesempatan untuk menciptakan momen-momen misionaris senior yang hebat bersama-sama ini. Bapa Surgawi akan membantu Anda mengetahui apa yang dapat Anda lakukan. ■

#### CATATAN:

1. Jeffrey R. Holland dalam Joseph Walker, “Elder Jeffrey Holland: LDS Church Desperately Needs More Senior Missionaries,” *Deseret News*, 14 Desember 2011, 3.



*Atas: Keluarga Malmrose bertemu secara teratur dengan Presiden Robison untuk membahas bagaimana menggunakan talenta mereka sewaktu mereka melayani orang lain. Atas: Para misionaris muda di pusat pelatihan di Accra, Ghana, mengatakan bahwa memiliki dukungan dari Elder dan Sister Malmrose seperti memiliki ayah dan ibu kedua yang melayani di sisi mereka.*



### **DARI RUMAH ATAU JAUH DARI RUMAH**

*Melayani dari rumah atau jauh dari rumah, pasangan misionaris senior "datang dan membantu" di lingkungan-lingkungan dan cabang-cabang, kantor-kantor misi, pusat pengunjung, bait suci, misi di dalam kota, penugasan medis, pusat sumber ketenagakerjaan, program kemandirian, program pemulihan kecanduan, sejarah keluarga, preservasi catatan, Church Educational System, urusan kemasyarakatan, layanan kemanusiaan, dan lebih banyak lagi. Dan semakin banyak pasangan suami-istri dibutuhkan.*





# Misionaris Senior:

DIBUTUHKAN,  
DIBERKATI,  
DAN  
DIKASIHI

*Melayani sebagai misionaris pasangan suami-istri mungkin lebih fleksibel, tidak mahal, dan lebih menyenangkan daripada yang Anda kira.*

Oleh Richard M. Romney

Majalah Gereja

## “BISAKAH ANDA DATANG DAN MEMBANTU?”

Itu adalah pertanyaan yang Gerald dan Lorna Malmrose dari Washington, AS, telah jawab sebelumnya. Mereka menjawab ya ketika mantan uskup mereka, saat itu presiden misi, menanyakan apakah mereka dapat melayani bersamanya di West Indies. Mereka menjawab ya lagi ketika presiden pasak mereka menelepon mereka untuk memenuhi sebuah misi pelayanan di kantor pusat Gereja di Salt Lake City, Utah, AS, bekerja dengan komputer dan sumber daya manusia.

Ketika mantan uskup dan presiden misi mereka, Reid Robison, menelepon lagi, kali ini sebagai presiden pusat pelatihan misionaris di Accra, Ghana, dia menanyakan apakah keluarga Malmrose mau membantu sekali lagi.

“Kami tahu kami dapat memercayai Tuhan,” Elder Malmrose bertutur. “Jadi kami memutuskan untuk memercayai-Nya lagi.” Mereka menjawab ya, melengkapi formulir rekomendasi mereka, menerima panggilan mereka, dan segera berada di Ghana.

## Melayani Sebagai Pasangan Suami-Istri

Pengalaman keluarga Malmrose memperlihatkan beberapa asas mengenai pasangan senior yang melayani misi yang mungkin secara luas tidak dipahami:

- *Ada dua jenis misi.* (1) Presiden Gereja memanggil pasangan-pasangan senior untuk melayani baik dari rumah mereka sendiri maupun jauh dari rumah

mereka. (2) Presiden pasak memanggil pasangan misionaris layanan Gereja untuk memenuhi kebutuhan lokal atau regional secara paruh waktu, dari 8 hingga 32 jam per minggu. Mereka biasanya tinggal dan melayani secara lokal namun terkadang dapat melayani jauh dari rumah.

- *Presiden misi diimbau untuk menemukan pasangan suami-istri yang dapat memenuhi kebutuhan dalam misi mereka, dan pasangan-pasangan itu boleh menyebutkan preferensi mereka.* “Kami tidak mengatakan bahwa pasangan suami-istri dapat mengambil dan memilih penugasan misionaris mereka sendiri,” Penatua Jeffrey R. Holland dari Kuorum Dua Belas Rasul menjelaskan. “Sebuah panggilan tetaplah panggilan .... [Tetapi] kami berbicara kepada para pasangan senior kami mengenai preferensi pelayanan mereka, dan setiap pertimbangan diberikan untuk mengizinkan mereka melayani di mana dan bagaimana mereka ingin melayani.”<sup>1</sup>
- *Presiden misi berembuk dengan pasangan-pasangan itu mengenai bagaimana paling baik menggunakan keterampilan dan kemampuan mereka.* “Untuk memiliki pengalaman yang paling bermakna sebagai pasangan senior,” Presiden Robison menuturkan, “Anda perlu memiliki kesempatan untuk bekerja baik di area-area yang Anda minati dan di mana Anda memiliki tingkat keterampilan yang membuat Anda merasa Anda memiliki sesuatu untuk ditawarkan.”



## BERSIAP- SEDIALAH

“Kami membutuhkan banyak, lebih banyak pasangan senior .... Bersiap-sedialah .... Ada beberapa kali dalam kehidupan Anda ketika Anda akan menikmati [begitu banyak] roh yang manis dan kepuasan yang datang dari [melayani] bersama dalam pekerjaan Tuhan.”

Presiden Thomas S. Monson, “Saat Kita Bertemu Bersama Lagi,” *Liahona*, November 2010, 6.



Sebagai contoh, Presiden Robison tahu bahwa Elder Malmrose berbicara bahasa Prancis, bermanfaat karena banyak warga Afrika berbicara bahasa Prancis. “Saya telah membayangkan dia terlibat dalam perjalanan dan mengurus visa,” Presiden Robison menyatakan. “Namun ketika dia sampai di sini, saya merasa bahwa ini bukanlah minat sejatinya. Jadi kami mengundang dia untuk menggunakan keterampilan komputernya. Dia telah menyelamatkan kami selama berjam-jam.” Elder Malmrose juga membantu para misionaris, terutama misionaris yang berbicara bahasa Prancis, menyiapkan nama-nama dan melakukan pekerjaan bait suci bagi keluarga mereka. Sister Malmrose, seorang asisten medis bersertifikat, ditugasi untuk bekerja sama dengan misi dan perawat misi.

### Dia Mempersiapkan Jalan

Seperti keluarga Malmrose, pasangan-pasangan lain menemukan bahwa ketika mereka memercayai Tuhan, Dia mempersiapkan jalan. Itulah yang terjadi dengan Alvin dan Corazon Rieta dari Kawit, Cavite, di Filipina.

“Dua tahun sebelum keputusan kami untuk melayani, kami mulai menata rencana-rencana yang pasti bagi bisnis keluarga kami,” Elder Rieta menjelaskan. “Putra dan putri kami telah lulus dari perguruan tinggi dan dapat mengambil alih bagi kami, namun kami bertanya-tanya siapa yang akan mengatasi masalah bisnis dan bagaimana klien-klien kami akan bereaksi terhadap rencana-rencana kami.”

Sister Rieta juga khawatir mengenai meninggalkan ibunya yang lansia. “Saya takut kami mungkin kehilangan dia sementara kami pergi jauh,” dia bertutur. “Saya juga merasa tidak memiliki kemampuan dalam menghadapi tantangan mengajarkan Injil.”

Mereka berembuk dengan uskup mereka dan dengan pasangan yang baru-baru ini telah melayani di Davao. “Mereka semua memberikan kesaksian yang kuat bahwa Tuhan akan membimbing setiap pasangan untuk mengetahui bagaimana menangani urusan-urusan mereka di rumah, keluarga

mereka, dan dana untuk misi mereka,” Sister Rieta bertutur.

“Sewaktu kami mencari bimbingan,” Penatua Rieta menuturkan, “ketakutan kami teratasi—bisnis kami berjalan baik terlepas dari tantangan-tantangan, para klien kami mengungkapkan sukacita dan dukungan, dan keluarga kami semakin dekat bersama dalam merawat ibu kami yang sakit. Kami mulai memahami bahwa Tuhan benar-benar akan membantu kami.”

Keluarga Rieta sekarang melayani dalam dukungan anggota dan kepemimpinan di Misi Filipina Cagayan de Oro.

### Banyak yang Dapat Anda Lakukan

Beberapa pasangan mempertanyakan mengenai keterbatasan fisik, namun tidak demikian dengan Keith dan Jennilyn Mauerman dari Utah, AS. Bertahun-tahun lalu, empat bulan setelah mereka menikah di Bait Suci Los Angeles Kalifornia, Keith melakukan wajib militer dan dikirim ke peperangan. Seorang pemimpin skuadron udara, dia berjalan di depan para prajurit lainnya ketika sebuah ranjau darat meledak. Dia kehilangan kedua kaki. Ketika dia tiba kembali di rumah, Jennilyn bergegas ke sisinya.

“Saya tahu saya tidak perlu khawatir,” Keith berkata, “karena kami memiliki pernikahan kekal. Istri saya telah mendukung saya selama ini. Dia masih mendukung saya setiap hari.”

Ketika Sister Mauerman pensiun, mereka memutuskan untuk melayani misi. Namun apakah kenyataan bahwa Elder Mauerman tidak memiliki kaki akan menyebabkan masalah? “Selalu ada hal-hal yang saya *tidak dapat* lakukan,” ujarnya, “namun ada begitu banyak hal yang saya *dapat* lakukan, kami tahu akan ada tempat bagi kami.”

Sementara melengkapi formulir rekomendasi mereka, dia mencentang kotak yang menyebutkan dia telah melayani dalam kemiliteran. Segera mereka menerima panggilan dari Hubungan Kemiliteran Gereja. “Saya memiliki kartu identitas yang akan mengizinkan kami untuk memasuki pangkalan militer, sehingga mereka meminta izin kami untuk merekomendasikan kami bagi misi hubungan kemiliteran.”



Keluarga Mauerman dipanggil untuk melayani di pangkalan militer di North Carolina, AS. Elder Mauerman mengenang: “Tanda pada pintu gerbang berbunyi ‘Fort Bragg, Home of the Airborne.’ Ketika penjaga menyapa kami dengan moto ‘All the Way! [Sepenuhnya]’ itulah pertama kalinya saya mendengar itu selama bertahun-tahun. Saya merasa kerasan, meskipun saya tidak pernah berada di Fort Bragg. Saya tahu panggilan misi kami sangatlah sesuai dan bahwa Tuhan peduli terhadap saya.”

“Kami mengajarkan pelajaran-pelajaran mengenai menjadi mandiri dan tangguh dan mengenai memperkuat pernikahan,” Sister Mauerman berkata. “Awalnya kami tidak ingin membagikan kisah kami, namun kami mendapati bahwa membagikannya memiliki pengaruh yang

Romrell telah melayani di Brasil sebagai misionaris muda, dia tidak lagi fasih berbahasa Portugis. Dan Sister Romrell tidak mengetahui bahasa Portugis. Tetapi, belajar dan upaya, membantu keterampilan bahasa Portugis Elder Romrell kembali dan Sister Romrell untuk tumbuh. Demikian juga ukulele.

“Saya sebenarnya tidak berencana untuk membawanya,” Sister Romrell berkata, “namun Elder Romrell diilhami, dan adalah luar biasa untuk mengetahui apa yang tuntas. Sewaktu kami mengajar simpatisan dan melakukan pengaktifan dan penemanan, adalah menyenangkan untuk menggunakannya untuk mengajak orang-orang menyanyikan nyanyian pujian. Kami belajar bahasa, dan nyanyian pujian mendatangkan roh yang kuat kepada mereka.”



*Setelah mengatasi masalah keuangan, Elder dan Sister Rieta melayani di negara mereka sendiri, Filipina.*



*Bagi keluarga Mauerman, melayani dalam hubungan kemiliteran sangatlah cocok. “Rasanya seperti pulang ke rumah,” mereka mengatakan.*



*Terilhami untuk membawa ukulele, keluarga Romrell menggunakannya untuk membagikan bahasa universal musik sewaktu mereka mengunjungi rumah-rumah dan menyanyikan nyanyian pujian.*

sangat penting. Prajurit dan pasangan mereka memandang kami dan berkata, ‘Jika Anda dapat melakukannya, kami pun dapat.’”

Keluarga Mauerman memiliki pengalaman yang sedemikian positif di North Carolina sehingga mereka meminta untuk melayani lagi. Saat ini mereka melakukan perjalanan 40 mil (64 km) dari rumah mereka di Orem ke Salt Lake City dua kali seminggu untuk melayani di kantor Hubungan Kemiliteran Gereja. Mereka juga mengajar pasangan-pasangan senior di pusat pelatihan misionaris di Provo, di mana mereka menemukan bahwa hampir di setiap kelompok terdapat seseorang yang telah mengatasi rintangan untuk melayani.

### **Bahasa Universal**

Dipanggil di Misi Brazil Cuiabá, Randy dan Lou Ellen Romrell dari Utah merasa khawatir. Meskipun Elder

Meskipun keterampilan bahasa Portugisnya masih berkembang, Sister Romrell sudah lancar dalam musik. “Musik menyatukan orang-orang,” dia berkata. “Bahkan walaupun saya tidak dapat memahami segala sesuatu yang mereka katakan selama suatu kunjungan, ketika kami menyanyi, kami terhubung.” Diundang untuk berbicara di sekolah-sekolah mengenai hari libur Thanksgiving Amerika, keluarga Romrell menyanyikan nyanyian pujian rasa syukur—diiringi dengan ukulele. Dan Sister Romrell juga menggunakan alat yang lebih konvensional, piano, untuk mengiringi nyanyian-nyanyian pujian di gereja.

Dan bahasa Portugis? “Bahkan jika Anda tidak fasih, mempelajari hanya beberapa kata membantu,” dia bertutur. “Sederhara mengucapkan halo dan salam kepada orang-orang sudah cukup. Biarkan mereka tahu Anda tengah belajar. Jadikan itu sederhana dan bersandarlah kepada Roh.” Dan Roh, tentu saja, adalah bahasa lain yang semua orang dapat bagikan.



### **"APA YANG ENKAU INGINKAN SAYA UNTUK MENJADI"**

"Ketika saya memikirkan tentang kebutuhan besar bagi para misionaris senior, saya senantiasa memikirkan tentang nyanyian pujian terkasisih 'Kupergi ke Mana Kauinginkan' (*Nyanyian Rohani*, no. 128) dan pesannya, 'Ku pergi ke mana pun Kau inginkan.' "

Penatua Dallin H. Oaks dari Kuorum Dua Belas Rasul



### **PASANGAN-PASANGAN DIBUTUHKAN**

"Pesan kami kepada semua pasangan yang telah matang adalah sederhana: kami sangat membutuhkan Anda. Kami melakukan semuanya semampu kami untuk menjadikan senyaman mungkin bagi Anda untuk pergi .... Waktunya telah mendesak untuk itu. Ada orang-orang yang membutuhkan Anda. Mohon—pergilah."

Penatua Jeffrey R. Holland dari Kuorum Dua Belas Rasul, *Deseret News*, 14 September 2011.

### **Melayani di Rumah**

Paul dan Mar Jean Lewis dari Utah telah melayani tiga misi bersama (Bait Suci Palmyra New York; Bait Suci Hong Kong Cina; dan Kroasia, Serbia, serta Slovenia dengan seminari dan institut). Mereka bersiap untuk melayani yang lain ketika presiden pasak mereka menanyakan, "Bersediakah Anda untuk melayani di sini di pasak kita sendiri, menyokong misi di tempat kita tinggal?"

"Kami baru di sini, jadi ini merupakan kesempatan yang menakjubkan," Sister Lewis mengatakan. "Kami melayani dengan

dengan rumah dan mobil mereka atau apa yang akan mereka rindukan bersama keluarga mereka," Penatua Lewis bertutur. "Kami dapat tinggal di rumah kami sendiri dan mengendarai mobil kami sendiri. Kami diimbau untuk pergi ke kegiatan keluarga, sejauh kegiatan tersebut tidak mencampuri tanggung jawab misionaris. Dan kami bahkan di sini untuk kelahiran seorang cucu kami."

### **Berkat-Berkat Keluarga**

Di sisi lain, Jill dan Kent Sorensen, yang berasal dari pasak yang sama, mengatakan



*Melayani dari rumah, keluarga Lewis senang mengenal para misionaris penuh waktu dan para anggota di pasak mereka sendiri.*



*Keluarga Sorensen memberikan kepada anak-anak sekolah di Cook Island batu karang kecil untuk mengingatkan mereka untuk tetap menjadi "karang yang kuat dalam Kristus."*

elder dan sister muda, berhubungan erat dengan presiden misi, pergi ke pertemuan-pertemuan distrik dan zona, dan bekerja dengan pemimpin misi lingkungan." Mereka juga mengunjungi para simpatisan dan mereka yang kurang aktif.

"Kami telah bertemu orang-orang luar biasa yang sebaliknya tidak akan pernah kami kenal sebaliknya," kata Sister Lewis, "termasuk beberapa yang telah tidak aktif. Melihat mereka datang kembali, menerima tata cara-tata cara, dan pergi ke bait suci adalah berkat yang menakjubkan."

"Banyak pasangan, ketika mereka memikirkan tentang melayani misi, khawatir mengenai apa yang akan mereka lakukan

salah satu cara terbaik untuk memperkuat keluarga mereka adalah melayani jauh dari rumah. Sister Sorensen menuturkan, "Salah satu alasan utama yang pasangan-pasangan berikan untuk tidak pergi adalah cucu-cucu mereka, anak-anak yang telah menikah dengan pergumulan mereka, para putri yang tengah mengandung, orangtua yang lanjut usia—masih banyak lagi. Keluarga adalah sebuah prioritas, dan Anda merindukan mereka setiap hari. Namun pergi ke misi mengirimkan sebuah pesan kuat bahwa pekerjaan misionaris juga penting."

Selain itu, Elder Sorensen mencatat, "ada begitu banyak cara untuk tetap berhubungan sekarang sehingga Anda dapat terhubung sepanjang waktu."



Perjalanan misionaris keluarga Sorensen dimulai tiga tahun lalu, ketika uskup mereka meminta mereka untuk memandu api unggun bulanan bagi pasangan-pasangan yang tengah memikirkan pelayanan misionaris. “Setelah membahasnya secara terus-menerus,” Sister Sorensen mengatakan, “kami harus pergi sendiri!” Mereka menerima panggilan untuk melayani di Cook Islands, di mana kakek nenek Jill melayani 50 tahun lalu.

Saat ini, di sela-sela tugas-tugas lainnya, mereka diminta untuk mengajar kelas-kelas Alkitab di sekolah-sekolah.

“Kami membahas tentang Kristus sebagai batu karang,” Elder Malmrose bertutur. “Kami memberikan kepada siswa batu karang kecil dan mendorong mereka untuk tetap kuat dalam Kristus. Sekarang di mana pun kami



*Di seluruh dunia, pasangan suami-istri mengatakan bahwa selain membantu orang lain, melayani bersama memperkuat pernikahan mereka dan membawa mereka lebih dekat kepada Bapa Surgawi.*

pergi, orang mengatakan, ‘Karang yang kuat!’ sewaktu mereka bertemu kami.”

### Datang dan Membantu

Jika Anda memikirkan sebuah misi penuh waktu atau misi layanan Gereja, semua pasangan ini akan mengajukan pertanyaan serupa yang Presiden Robison ajukan kepada Gerald dan Lorna Malmrose: “Bisakah Anda datang dan membantu?” Dan mereka akan memberi tahu Anda bahwa, terlepas bagaimana Anda berperan serta, janji ini adalah pasti: Anda dibutuhkan, Anda dapat berkontribusi, dan Anda akan diberkati serta dikasihi. ■

#### CATATAN

1. “Penatua Jeffrey Holland: LDS Church Desperately Needs More Senior Missionaries,” *Deseret News*, 14 September 2011, [deseretnews.com](http://deseretnews.com).

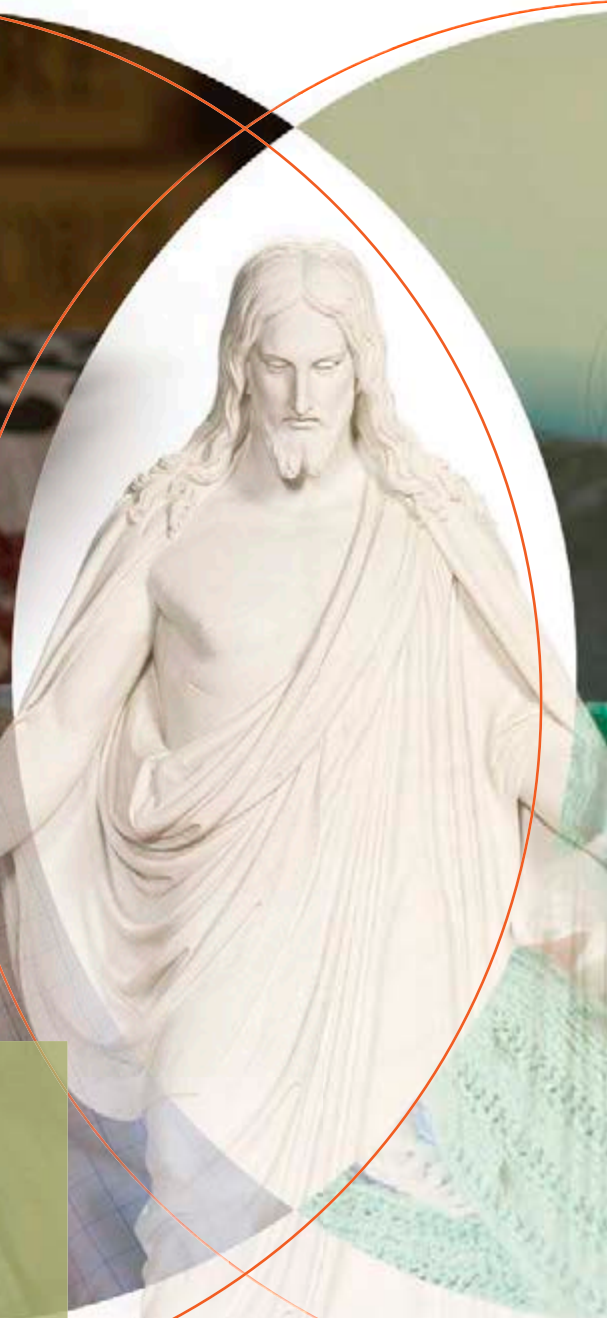
## BANYAK CARA UNTUK MELAYANI

Lihat kesempatan-kesempatan terkini, dengar dari mereka yang saat ini melayani, dan temukan jawaban terhadap pertanyaan di [lds.org/callings/missionary](http://lds.org/callings/missionary).

## LEBIH MUDAH DARI SEBELUMNYA

Kebijakan yang fleksibel menjadikan lebih mudah bagi pasangan-pasangan untuk melayani.

- Pasangan-pasangan layanan Gereja dapat tinggal di rumah dan melayani secara lokal.
- Pasangan suami-istri dapat melayani selama 6, 12, 18, atau 23 bulan. Mereka dapat melayani secara internasional selama kurang dari 18 bulan jika mereka membayar biaya perjalanan.
- Pasangan suami-istri dapat, dengan biaya sendiri, mengambil cuti singkat dari misi mereka, biasanya 7 hingga 10 hari, untuk pulang ke rumah untuk suatu peristiwa keluarga yang bersifat kritis.
- Ada batasan dalam biaya perumahan. Pasangan suami-istri tidak membayar lebih dari jumlah yang ditetapkan untuk perumahan, termasuk sewa, utilitas, dan perabotan.
- Perumahan akan aman dan nyaman. Misi-misi atau kantor-kantor area mendapatkan perumahan yang bersih, perabotan sederhana, dan ekonomis.
- Jadwal tidak terlalu padat. Pasangan suami-istri tidak diharapkan untuk mengikuti jadwal jam kerja dan kegiatan yang sama seperti para misionaris lajang muda.
- Komunikasi keluarga terjadi lebih sering. Pasangan suami-istri dapat berkomunikasi dengan keluarga mereka lebih sering daripada yang digariskan bagi para misionaris lajang muda.



KETIKA  
**Pornografi  
Menghantam  
Rumah Tangga—**  
ISTRI DAN SUAMI,  
**Keduanya Perlu Disembuhkan**

*Saya telah melihat secara langsung bahwa kuasa Juruselamat untuk menyembuhkan dapat datang kepada para istri juga suami ketika suami bergumul dengan pornografi.*





#### Nama dirahasiakan

**D**alam waktu enam bulan pertama saya sebagai uskup, terdapat beberapa pasangan di lingkungan saya yang menghadap saya secara diam-diam untuk menceritakan kepada saya tentang pergumulan para suami mereka dengan penggunaan pornografi. Dalam beberapa situasi, si istri terguncang karena syok setelah mengetahui rahasia yang menghancurkan; yang lain telah mengetahuinya selama berbulan-bulan atau bertahun-tahun.

Saya telah merasakan belas kasihan bagi setiap dari pasangan ini dan telah merasakan kuasa penebusan

Juruselamat sewaktu saya menasihati secara rutin dan sak-sama dengan setiap brother ini untuk membantu mereka “mengguncangkan rantai ... yang hendak mengikat [mereka] erat-erat” (2 Nefi 9:45).

Namun, mungkin pencurahan terbesar dari Roh telah datang, sewaktu saya bertemu dengan para istri mereka. Saya telah mendapati bahwa, sementara sejumlah luka masih baru dan yang lain meninggalkan bekas dari tahun-tahun pemaparan, semua sister ini menghadapi dengan rasa sakit rohani mendalam yang disebabkan oleh pertanyaan seperti, “Apa yang telah saya lakukan yang menyebabkan dia tidak tertarik lagi pada saya?” atau “Mengapa dia ingin membayangkan dirinya sendiri bersama orang lain alih-alih dengan saya?”

Karena yang telah melanggar adalah suami, mudah bagi uskup untuk merasakan bahwa sang suami paling memerlukan akses terhadap kunci-kunci untuk membuka kuasa penyembuhan Juruselamat, namun saya telah belajar bahwa kebutuhan istri untuk disembuhkan dari rasa sakit dan trauma sama besarnya dengan kebutuhan suami untuk disembuhkan dari dosa dan dorongan-dorongan obsesif.

Dalam khotbahnya kepada orang Nefi, Nabi Yakub mengutuk para pria karena perilaku tidak setia mereka terhadap istri mereka, “yang banyak dari perasaannya amatlah lembut dan suci dan halus di hadapan Allah, yang hal itu menyenangkan bagi Allah” (Yakub 2:7). Dia melanjutkan: “Kamu telah menghancurkan hati istrimu yang lembut ... karena teladan burukmu di hadapan mereka; dan sedu sedan hati mereka naik kepada Allah menentangmu” (Yakub 2:35). Saya telah melihat isak tangis ini secara langsung. Itu sering timbul bukan hanya dari perasaan dikhianati mendalam sang istri oleh penggunaan pornografi suaminya namun juga dari kata-kata meremehkan dan perilaku kasar yang sering timbul sebagai akibat dari pergumulan batin. Adalah lazim, kenyataannya, bagi seorang pria yang kebiasaannya telah terungkap untuk mempersalahkan istrinya atas perilakunya, menyebutkan berbagai tindakan yang dia telah lakukan atau gagal lakukan. Tragisnya, adalah juga lazim bagi sang istri untuk mulai menerima bahkan memercayai tuduhan-tuduhan itu.

Satu pasangan seperti itu duduk di kantor saya baru beberapa hari yang lalu setelah pengungkapan sang suami dari kebiasaan pornografi yang telah menjangkitinya sejak masa mudanya. Sementara mendengarkan sebuah pelajaran Lembaga Pertolongan yang didasarkan pada ceramah

Sister Linda S. Reeves dalam konferensi umum April 2014, “Perlindungan dari Pornografi—Rumah Tangga yang Berfokus kepada Kristus,” sang istri mulai mengenali dalam perilaku kritis suaminya terhadap dirinya banyak kecenderungan yang instruktur uraikan. Seusai pelajaran, dia menemui suaminya dengan pertanyaan, dan dia mengakui rahasia yang telah lama dia sembunyikan. Harga dirinya yang telah hancur kini menjadi semakin lemah dengan amarah yang menyala-nyala. Selama pertemuan pertama mereka dengan saya, mereka bergumul untuk mengetahui bagaimana pernikahan mereka dapat berlanjut. Saya meyakinkan mereka bahwa ada harapan, memberi mereka beberapa nasihat penting, dan kemudian mengundang mereka untuk datang kembali dan bertemu dengan saya secara pribadi.

Disertai dengan doa-doa yang khusyuk yang saya ucapkan dalam persiapan untuk pertemuan-pertemuan itu, saya juga mengkaji saran-saran yang disediakan dalam



## BAGAIMANA PEMIMPIN IMAMAT DAPAT MEMBANTU

**S**ewaktu para pemimpin bekerja sama dengan pasangan-pasangan dari anggota yang bergumul dengan pornografi, upaya-upaya mereka untuk memastikan bahwa pasangan-pasangan ini merasa didengar dan dipahami mungkin sama pentingnya seperti nasihat apa pun yang dapat mereka berikan. Pertimbangkan mengikuti saran-saran dari Ministering Resources ([ministering.lds.org](http://ministering.lds.org)):

- Bertemu bersama secara rutin dan memberikan dukungan.
- Tekankan kemampuan Juruselamat untuk memberikan penyembuhan pribadi bagi pasangan pengguna pornografi (lihat Alma 7:11 dan Matius 11:28–30).
- Apabila pantas, undanglah individu itu untuk mempertimbangkan menghadiri pertemuan kelompok dukungan melalui program pemulihan kecanduan atau kelompok dukungan yang sama.
- Bantulah pasangan itu memahami bahwa dia dapat menerima inspirasinya sendiri untuk mengetahui cara menetapkan batasan-batasan yang jelas dalam hubungan dan dalam rumah tangga.
- Bantulah pasangan itu menemukan seorang teman atau anggota keluarga yang dapat dipercaya yang dapat memberikan dukungan bermakna secara berkelanjutan.
- Bantulah individu yang menggunakan pornografi bertanggung jawab atas tindakan-tindakannya dan dukunglah pasangannya.
- Pertimbangkan untuk merujuk pasangan dari pengguna pornografi pada bantuan atau konseling profesional. Identifikasilah sumber-sumber lokal yang menyediakan jasa yang selaras dengan asas-asas Injil.





**Bawah: Kerri hancur ketika dia mengetahui tentang tantangan suaminya dengan pornografi, namun dia menemukan pengharapan dan penyembuhan melalui Yesus Kristus dan Perdamaian-Nya.**

Ministering Resource di LDS.org, terutama dalam sumber untuk mendukung pasangan-pasangan dari pengguna pornografi, di mana saya membaca yang berikut: “Nyatakan kasih dan kepedulian Anda bagi dia secara pribadi, juga bagi pasangannya. Jelaskan bahwa dia tidak bertanggung jawab terhadap penggunaan pornografi atau perilaku buruk pasangannya dan tidak diharapkan untuk menanggung perilaku kasar.”

Sewaktu saya bertemu dengan sister ini, saya mengindahkan nasihat ini dan menambahkan padanya kepastian bahwa tindakan suaminya sama sekali bukan karena dia, bukan tentang sesuatu yang dia telah atau tidak lakukan, namun alih-alih tentang konflik batinnya sendiri. Saya melihat perasaan lega dan penghiburan melingkupi dia sewaktu dia memahami kata-kata ini dan merasakan peneguhan Roh bahwa itu sungguh benar adanya. Di akhir wawancara itu, dia menanyakan apakah saya mau memberikan kepadanya berkat keimanan. Saya menyadari bahwa saya adalah satu-satunya orang di mana dia dapat meminta sebuah berkat seperti itu, karena dia lebih suka merahasiakan masalah pribadinya dari keluarga dan teman-teman.

Untuk membantu dengan proses penyembuhan, saya mengundang sang suami untuk menghadiri sebuah kelompok pemulihan dari kecanduan Orang Suci Zaman Akhir setempat, dan saya mendorong istrinya untuk menghadiri kelompok terkait bagi pasangan dan anggota keluarga. Dia memberitahukan kepada saya penghiburan yang dia rasakan dari bertemu dengan para sister lain yang memahami penderitaan yang dia alami dan pengharapan yang pertemuan itu berikan kepadanya untuk melihat pasangan-pasangan

yang telah mengalami cobaan yang sama dan telah berupaya untuk mengatasi itu bersama-sama.

Beberapa bulan telah berlalu sejak pertemuan pertama saya dengan pasangan ini, dan kasih serta kepedulian saya bagi mereka telah bertumbuh sebagai hasil dari banyaknya interaksi kami. Sementara saya mengenali bahwa jalan mereka seterusnya tidaklah akan tanpa kemunduran, adalah sukacita bagi saya untuk mengetahui tentang setiap pertambahan bulan bahwa sang suami telah membebaskan dirinya dari nafsu dan pornografi dan melihat peningkatan harga diri istrinya dan keyakinannya, yang tampak nyata.

Dalam wawancara baru-baru ini dengan mereka, kepedihan dan air mata dari pertemuan-pertemuan awal kami telah digantikan dengan sering tersenyum dan bahkan canda-tawa. Namun barangkali hasil terbesarnya adalah pengharapan—pengharapan tidak saja pernikahan mereka dapat berlanjut namun juga bahwa itu bahkan memiliki potensi untuk menjadi sesuatu yang indah dan mulia.

Sayangnya, saya mengenali bahwa, tidak setiap pasangan mengalami hasil yang sama. Sejumlah pernikahan mungkin gagal ketika pengguna pornografi menolak untuk membuat kemajuan. Akan tetapi, terlepas dari jalan yang suami pilih untuk ambil, saya telah belajar bahwa nasihat untuk melayani kepada para istri adalah terilhami. Saya harap tidak ada sister dalam situasi ini yang akan pernah merasa bahwa dia dia-baikkan, salah dinilai, atau salah dipahami oleh uskupnya. Pelayanan uskup adalah jalur kunci yang melaluinya Juruselamat menyatakan kuasa-Nya untuk sepenuhnya menyembuhkan setiap hati—bahkan mereka yang telah “tertusuk dengan luka yang dalam” (Yakub 2:35). ■



### **NASIHAT DAN PENGHIBURAN BAGI PASANGAN**

“Kami sebagai pemimpin, sangat peduli terhadap pasangan dan anggota keluarga dari mereka yang menderita dari kecanduan pornografi. Penatua Richard G. Scott telah memohon: ‘Jika Anda bebas dari dosa yang serius, jangan menanggung secara tidak perlu akibat dari dosa-dosa orang lain .... Anda dapat merasakan belas kasihan .... Namun Anda tidak harus memikul ke atas diri Anda perasaan bertanggung jawab bagi tindakan-tindakan itu.’ Ketahuilah bahwa Anda tidak sendirian. Ada bantuan. Pertemuan pemulihan kecanduan bagi pasangan-pasangan tersedia, termasuk pertemuan via telepon, yang mengizinkan pasangan untuk menelepon dalam sebuah pertemuan dan berperan serta dari rumah-rumah mereka.”

Linda S. Reeves, penasihat kedua dalam presidensi umum Lembaga Pertolongan, “Perлиндungan dari Pornografi—Rumah Tangga yang Berfokus pada Kristus,” *Liahona*, Mei 2014, 16.



# Penjaga DI ATAS MENARA

“Di atas tembok-tembokmu, hai Yerusalem, telah Kutempatkan pengintai-pengintai. Sepanjang hari dan sepanjang malam, mereka tidak akan pernah berdiam diri.”

Yesaya 62:6

## Penjaga

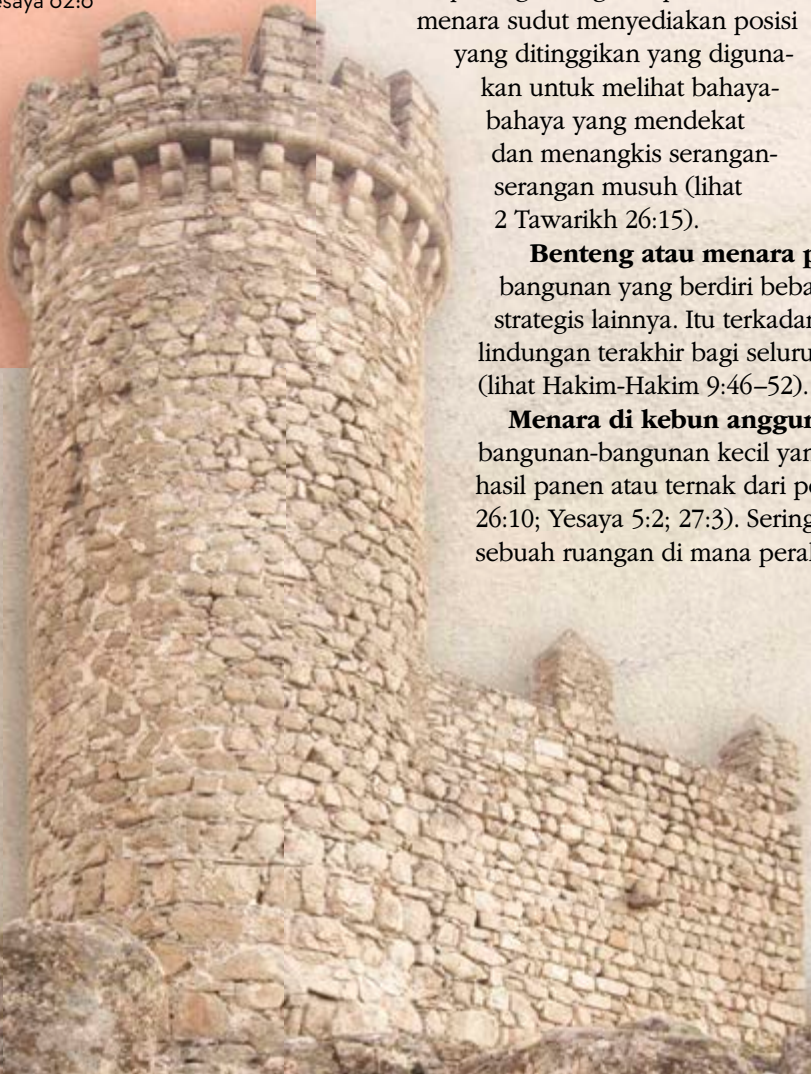
Penjaga adalah petugas jaga yang ditempatkan pada tembok atau di sebuah menara untuk melihat keluar dan memperingatkan bahaya-bahaya yang mendekat dari jauh. Mereka dipekerjakan untuk melindungi kota-kota juga kebun anggur, ladang, atau padang rumput.

## Jenis-Jenis Menara

**Menara di tembok-tembok kota** biasanya dibangun di pintu gerbang atau di sudut (lihat 2 Tawarikh 26:9). Baik pintu gerbang maupun menara-menara sudut menyediakan posisi yang ditinggikan yang digunakan untuk melihat bahaya-bahaya yang mendekat dan menangkis serangan-serangan musuh (lihat 2 Tawarikh 26:15).

**Benteng atau menara perlindungan** biasanya adalah bangunan-bangunan yang berdiri bebas di tanah tinggi atau di lokasi-lokasi strategis lainnya. Itu terkadang cukup besar untuk menjadi tempat perlindungan terakhir bagi seluruh penduduk kota ketika mereka diserang (lihat Hakim-Hakim 9:46–52).

**Menara di kebun anggur, ladang, atau padang rumput** adalah bangunan-bangunan kecil yang dibangun untuk membantu melindungi hasil panen atau ternak dari pencuri dan binatang (lihat 2 Tawarikh 26:10; Yesaya 5:2; 27:3). Seringkali, tingkat yang lebih rendah merupakan sebuah ruangan di mana peralatan disimpan.







## TUGAS UNTUK MENJAGA

“Selama berabad-abad, para nabi memenuhi tugas mereka ketika

mereka memperingatkan orang-orang mengenai bahaya di depan mereka. Para Rasul Tuhan terikat pada tugas untuk mengamati, memperingatkan, dan menjangkau untuk menolong mereka yang mencari jawaban untuk pertanyaan kehidupan.

Penatua M. Russell Ballard dari Kuorum Dua Belas Rasul, “Allah Berada di Kemudi,” *Liahona*, November 2015, 25.

## FAKTA ALKITAB



Dalam Perjanjian Lama, Tuhan terkadang dibandingkan dengan sebuah benteng atau menara perlindungan (lihat Mazmur 18:2; 61:3; Amsal 18:10;

2 Samuel 22:3), dan para nabi terkadang dibandingkan dengan penjaga (lihat Yesaya 62:6; Yeremia 6:17; Yehezkiel 3:17; 33:7; Hosea 9:8; Mikha 7:4).

“Aku telah menetapkan engkau menjadi penjaga kaum Israel. Bilamana engkau mendengarkan sesuatu firman daripada-Ku, peringatkanlah mereka atas nama-Ku” (Yehezkiel 3:17; lihat juga Yehezkiel 33:1-7).

### Penjaga di atas menara:

**Dapat memandang dari tempat yang tinggi.** Sebagai hamba yang dipanggil dan diwenangkan Allah, para nabi terpisah dari dunia, berada lebih dekat dengan Dia, dan diperkenankan untuk melihat segala sesuatu dari perspektif yang lebih surgawi.

**Melihat segala sesuatu yang orang lain tidak dapat lihat.** “Pelihat juga dapat mengetahui tentang apa yang telah lalu, dan juga tentang apa yang akan datang, dan melaluinya akanlah segala sesuatu diungkapkan, atau, lebih tepat, akanlah apa yang rahasia dinyatakan, dan apa yang tersembunyi akan datang pada terang, apa yang tidak diketahui akan disingkapkan melaluinya, dan juga apa pun akan disingkapkan melaluinya yang dengan cara lain tidak dapat diketahui” (Mosia 8:17).

**Berjaga-jaga.** Para nabi memiliki tanggung jawab khusus untuk memperingatkan kita tentang datangnya bahaya, dan mereka akan terus melakukan demikian terlepas dari opini publik atau tren di masyarakat.

**Memperingatkan tentang segala sesuatu sementara itu masih berada jauh.** “Seorang nabi mencela dosa dan meramalkan konsekuensi-konsekuensinya. Dia adalah pengkhotbah kesalehan. Terkadang, para nabi dapat diilhami untuk meramalkan masa depan bagi manfaat umat manusia” (Penuntun bagi Tulisan Suci, “Nabi,” [lds.org/scriptures/gs](http://lds.org/scriptures/gs)).

**Menawarkan keselamatan dan perlindungan.** Dengan mendengarkan peringatan-peringatan para nabi, kita dapat menemukan keselamatan dan menghindari bencana yang dapat menimpa kita, secara individu maupun kolektif, jika kita tidak patuh. ■





## KESEMPATAN KEDUA

Pertama kali saya bertemu dia, saya tengah memegang biola saya.

Dia beringsut mendekati saya sewaktu saya berjalan ke dalam ruang makan, membawa kotak biola saya.

“Biola,” dia berkata sewaktu dia mendekat.

“Ya,” jawab saya.

Saya tidak pernah benar-benar berbicara dengan siapa pun yang menyandang disabilitas dan tidak tahu apa lagi untuk dikatakan. Dia mengikuti saya ke meja saya dan duduk di samping saya, menunjuk pada kotak biola saya.

“Biola,” dia berkata lagi.

Saya membuka kotak biola saya dan matanya terbelalak. Dengan terlalu kasar, dia memetik senar-senar itu. Hati saya berdebar ketika saya membayangkan senar itu putus dari biola saya, dan saya menutup kotak biola perlahan. Dia memberikan pelukan kepada saya sebelum dia pergi.

Saya sering melihatnya setelah ini.

Kapan pun dia melihat saya, dia akan melingkarkan lengannya ke bahu saya sewaktu dia mencium kening saya.

“Biola,” William berkata sewaktu dia mendekat.



Selama sisa waktu SMA, saya selalu berusaha untuk menghindari dia saat saya melihatnya datang. Saat dia akan menemukan saya dan mendekap saya dengan pelukan dan ciuman basah-nya, saya akan menoleransinya sesaat dengan senyuman terpaksa dan kemudian berjalan menjauh dengan cepat tanpa berucap sepeatah kata pun.

“Oh, tidak,” saya bergumam saat saya melihat dia pada konser orkestra terakhir SMA saya. Seusai konser, dia menghampiri tempat saya berdiri bersama teman-teman saya di luar auditorium.

Teman-teman saya mundur menyingkir sewaktu dia mendekati saya dengan menyeringai, lengannya terbuka untuk memeluk.

“William!”

Saya menoleh dan melihat seorang wanita berlari ke arah kami.

“Maaf,” tuturnya, sambil menyautkan lengannya dengan lengannya. “William menyukai biola. Dia memohon kepada saya untuk mengajaknya ke konser ini malam ini. Ayo berangkat, sayang.”

Sampai momen itu, saya tidak menyadari bahwa saya bahkan tidak pernah mengetahui namanya. Saya telah bertemu William dua tahun lalu sebelum meluangkan begitu banyak waktu menghindarinya sehingga saya tidak pernah berupaya untuk sungguh-sungguh mengenalnya. Sewaktu saya melihat William dan ibunya pergi, saya diliputi dengan rasa malu yang mendalam.

Bertahun-tahun kemudian, setelah saya menikah, saya melahirkan seorang bayi lelaki mungil menawan yang

mengidap Down syndrome yang kami namai Spencer. Saya sering mendapati pikiran saya tertuju kepada William sewaktu saya menatap putra saya, dan saya mempertanyakan apakah Spencer akan memiliki pengalaman yang sama. Akahkah orang menghindari dia karena dia mencium terlalu banyak atau memeluk terlalu erat? Akankah teman-teman sebayanya merasa tidak nyaman dengan keterbatasannya?

Ketika Spencer berusia empat bulan, saya membawanya ke rumah sakit lokal untuk sebuah janji. Saya menurunkan mobilnya dari mobil, saya melihat dua orang keluar dari rumah sakit. Dalam ketidakpercayaan, saya menyadari itu adalah William dan ibunya.

“William!” Saya memanggil ketika kami semakin dekat, jantung saya berdegup.

“Hai!” Dia melenggang ke tempat parkir, senyuman lebar mencerikan wajahnya. Dia mengulurkan tangannya dan menggenggam erat tangan saya dalam jabat tangan yang penuh semangat.

“Apa kabar?” Saya bertanya padanya.

“Biola,” ujarnya, kegembiraan terpancar di matanya.

*Biola.* Dia juga ingat saya. “Ya,” saya berusaha berkata-kata dalam tawa dan air mata, “Saya memainkan biola.”

Sewaktu kami bercakap-cakap, hati saya tergugah dalam doa atas belas kasihan lembut dari seorang Bapa di Surga yang penuh kasih yang mengetahui betapa saya sangat ingin bertemu William lagi. Saya bersyukur bahwa Allah melihat saya—seorang ibu muda yang bergumul kewalahan dengan masalah kesehatan putra saya dan mencemaskan masa depannya—dan memberi saya suatu pengalaman yang mengingatkan saya bahwa Dia peduli terhadap kita. ■

Kaylee Baldwin, Arizona, AS





Saya mendengar wanita itu meletakkan apa yang kelihatannya sejumlah besar koin di meja untuk membayar tagihannya.

## BANTULAH DIA

Saya berdiri dalam antrean di sebuah SPBU. Di depan saya, seorang ibu dengan dua anak yang masih kecil membeli bensin dan dua es krim vanilla senilai 3 dolar.

Sekilas saya dapat melihat bahwa mereka orang yang tidak punya. Anak-anak tidak memakai alas kaki dan mengenakan pakaian compang-camping.

Saya mendengar wanita itu meletakkan apa yang kelihatannya sejumlah besar koin di meja untuk membayar tagihannya.

Setelah membayar bensin, saya berjalan keluar dan memandang mobil ibu itu. Model mobil itu lebih tua dan kemungkinan tidak dapat menempuh perjalanan jauh.

Saya merasa bersimpati terhadap ibu dua anak ini, namun saya menstarter sepeda motor saya dan melanjutkan perjalanan saya.

Kurang dari satu menit dalam perjalanan saya di jalan raya, sebuah suara datang kepada saya: “Bantulah dia.” Bisikan itu datang dua kali.

Saya menggelengkan kepala saya, berpikir bahwa dia mungkin telah pergi. Kalaupun saya bantu apa yang akan saya katakan kepadanya?

Suara itu datang dengan jelas ketiga kalinya: “Bantulah dia!”

Saya berbalik ke stasiun SPBU, berusaha untuk menemukan apa yang akan saya katakan jika dia masih di sana.

Setibanya di sana, saya melihat pintu mobilnya terbuka. Dia berada di jok setir, dan dua anaknya yang masih kecil tengah menikmati es krim mereka di jok belakang.

Saya berdoa dalam hati, menanyakan kepada Bapa Surgawi apa yang harus saya katakan. Suara yang sama itu mengatakan kepada saya, “Perkenalkan dirimu dan tanyakan

jika dia memerlukan bantuan.” Saya menghampiri mobilnya dan memperkenalkan diri saya. Saya mengatakan kepadanya bahwa saya merasa tergerak untuk menanyakan kepadanya apakah dia memerlukan bantuan.

Dia mulai menangis dan berkata, “Saya baru selesai berdoa kepada Yesus, memohon kepada-Nya agar mengutus seseorang untuk membantu saya.”

Bapa Surgawi telah menjawab doanya. Saya membayar untuk mengisi mobilnya dengan bensin dan memberinya nomor telepon seseorang dalam kuorum penatua kami yang sedang mencari orang untuk diperkerjakan saat itu. Saya tidak tahu apa yang terjadi dengan ibu muda ini sesudahnya, namun saya bersyukur saya mengikuti bisikan untuk menolongnya. ■

Thomas Robbins, Kalifornia, AS

# JANGAN TEMBAK!

Bob dan saya duduk dalam mobil polisi kami, menunggu sebuah tanda gerakan di jalan. Kami mulai mengawasi area itu dengan saksama dua jam sebelumnya setelah melihat mobil yang disiarkan dalam peringatan mobil polisi.

“Ada perampokan bersenjata,” bunyi peringatan itu. “Dua pria, keduanya bersenjata. Mereka baru terlihat

dalam sebuah mobil oranye. Para saksi mengatakan pria-pria itu brutal dan ingin menembak.”

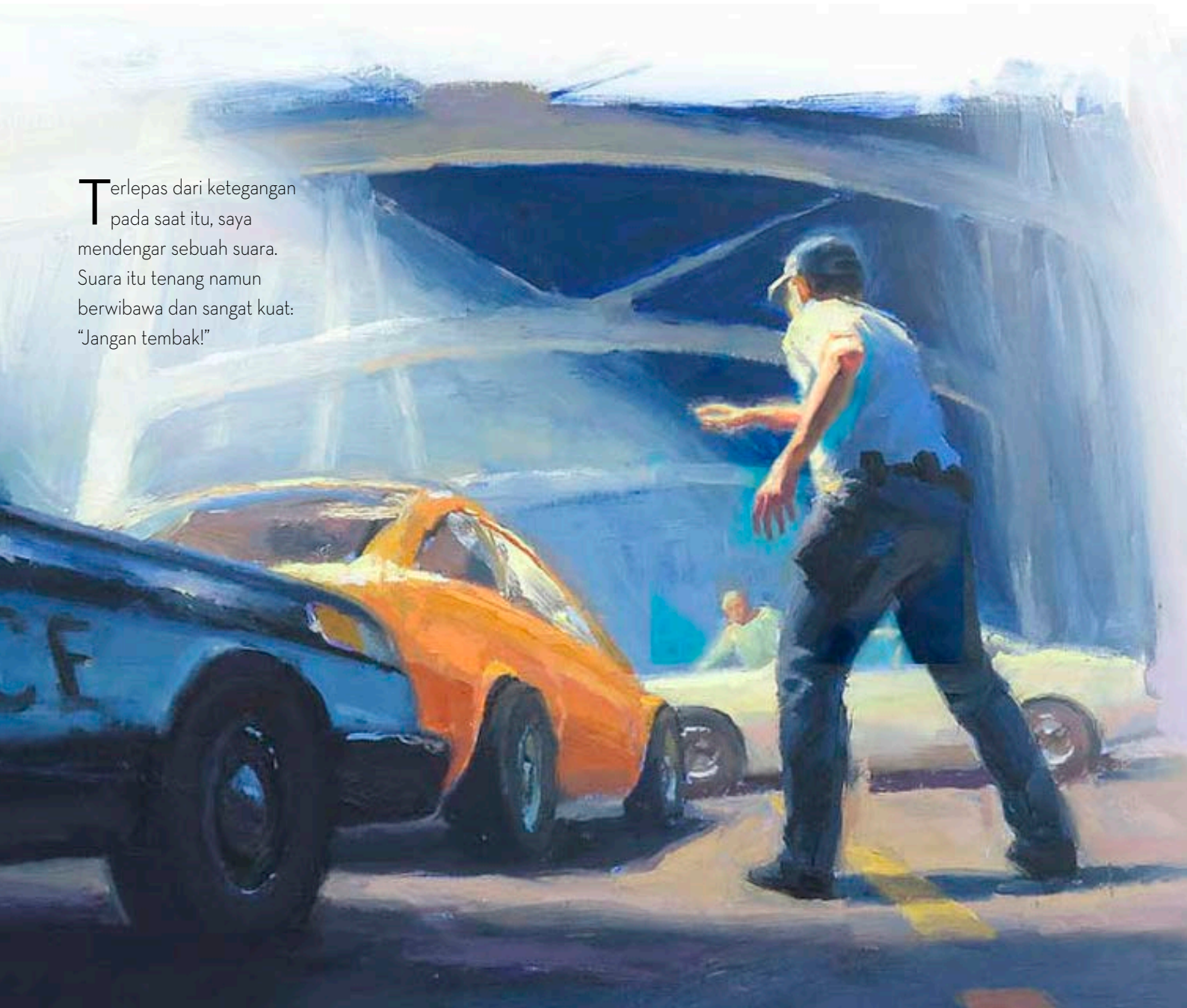
Serangkaian perampokan bersenjata baru-baru ini telah terjadi di area itu, namun terlepas dari upaya terbaik kami, para perampok itu telah berulang kali lolos. Pikiran-pikiran ini lenyap dari benak saya begitu saya melihat dua sosok keluar dari sebuah

rumah di jalan yang gelap dan masuk ke dalam mobil oranye. Mereka sekarang mengarah ke jalan kami.

“Minta unit cadangan,” saya berkata. “Para tersangka berkendara menuju utara dari lokasi kami.”

Cadangan kami, dua detektif berpakaian sipil yang menyamar dalam sebuah mobil biasa, melaju di depan mobil itu sementara Bob dan saya

Terlepas dari ketegangan pada saat itu, saya mendengar sebuah suara. Suara itu tenang namun berwibawa dan sangat kuat: “Jangan tembak!”





mengikuti. Setelah tiga kendaraan kami tiba di sebuah jembatan, unit cadangan kami tiba-tiba berhenti di seberang jembatan di depan mobil oranye itu dan kami berhenti di belakangnya, menjebak para tersangka kami. Hampir serta-merta, mobil itu berhenti dan kedua orang itu membungkukkan badan dari penglihatan.

“Keluar dari mobil dengan mengangkat tangan Anda di atas kepala!” Saya memerintahkan setelah keluar dari mobil saya. Tidak seorang pun menanggapi.

Sementara siap untuk menembak, saya sekali lagi memerintahkan, “Keluar dari mobil dengan tangan di atas kepala Anda. Lakukan sekarang!”

Tiba-tiba si pengemudi itu bangkit dan berbalik ke arah saya. Saya dapat melihat sebuah benda logam di tangannya.

Pelatihan polisi saya dan naluri alami saya menyatakan agar saya menarik pelatuk untuk menyelamatkan nyawa saya. Namun terlepas dari ketegangan pada saat itu, saya mendengar sebuah suara. Suara itu tenang namun berwibawa dan sangat kuat: “Jangan tembak!”

Saya mengira akan ditembak kapan pun, namun saya menunggu seseorang dalam mobil itu untuk menembak lebih dahulu. Sebaliknya, si pengemudi itu mengangkat tangannya, mengangkat ke atas kepalanya sebuah benda yang terlihat seperti pistol, dan menurunkan tangannya di pangkuannya.

“Angkat tangan!” Saya berkata sementara saya bergegas ke mobil. “Jangan bergerak!”

Saat itu terasa seperti sebuah tayangan TV—sampai saya menyadari bahwa orang-orang yang saya sangka penjahat kejam dalam mobil itu sebenarnya adalah dua gadis yang

ketakutan. Apa yang saya pikir sebuah senjata hanyalah gesper sabuk pengaman.

Gadis-gadis itu, segera kami ketahu, telah meminjamkan mobil kepada pacar mereka. Mereka tidak tahu seperti apa para pria itu.

“Saya pikir Anda tewas, Cal!” Bob mengatakan kepada saya kemudian. “Saya hampir menembak. Saya tidak tahu mengapa saya tidak menembak.”

Dua detektif dalam mobil biasa itu mengatakan hal yang sama, tidak seorang pun kecuali saya yang mendengar suara itu. Saya tahu bahwa hanya kuasa surga yang dapat menyelamatkan dua gadis itu dari kematian dan empat petugas kepolisian dari membuat suatu kesalahan tragis. Pengalaman ini memberi saya suatu pengetahuan yang pasti bahwa Bapa Surgawi kita dapat dan akan campur tangan demi kebaikan kita. ■

Nama dirahasiakan

## AJARI MEREKA UNTUK MEMBACA KITAB MORMON

Selama pelayanan kami di Misi Genewa Swiss, saya dipanggil dan ditetapkan untuk menjadi presiden cabang, dan istri saya dipanggil sebagai presiden Lembaga Pertolongan. Bersama-sama kami bekerja dengan segenap kekuatan kami untuk merevitalisasi cabang kami yang tengah berjuang. Meskipun diorganisasi pada tahun 1960-an, cabang

itu tidak menunjukkan baptisan apa pun selama bertahun-tahun dan tidak mengutus misionaris mana pun ke ladang misi selama 15 tahun.

Jelas bahwa kami membutuhkan bantuan Tuhan untuk menemukan solusi bagi banyak kesulitan yang cabang itu hadapi. Setelah saya berdoa mengenai tantangan-tantangan cabang itu, Roh Tuhan berbisik kepada saya, “Ajari para anggota untuk membaca Kitab Mormon, dan Anda akan berhasil.”

Segera, kami membuat rencana-rencana agar semua anggota membuat tekad untuk mulai membaca Kitab Mormon.

Hasil yang menakjubkan mengikuti. Kedamaian dan Roh kembali ke cabang itu. Keluarga-keluarga baru bergabung dengan Gereja. Termotivasi oleh hasratnya untuk melayani, seorang remaja putra pergi ke misi. Beberapa pernikahan yang bermasalah diperkuat, dan keluarga-keluarga menjadi lebih dekat. Cabang ini terus maju dewasa ini.

Kami dan para anggota cabang menyaksikan sendiri kuasa menakjubkan dari Kitab Mormon. Kitab Mormon sungguh merupakan batu kunci agama kita dan kesaksian kita tentang Injil Yesus Kristus. Kami mengasihinya dengan segenap hati kami. Itu merupakan sumber pengetahuan yang tak terbatas dan tak terubahkan.

Pengalaman ini mengajari kami bahwa Kitab Mormon adalah sarana paling pasti dalam membantu para brother dan sister kita menghapus bayang-bayang kegelapan rohani yang menutupi bumi. Kitab ini mendatangkan kedamaian, sukacita, kebahagiaan, dan hasrat yang kuat untuk mengikuti Juruselamat Yesus Kristus. ■

Emilien Rioux, Quebec, Kanada

# Mengenali Kepalsuan Setan

Oleh Dennis C. Gaunt

Saya tengah memasukkan beberapa lembar uang dolar AS ke dalam dompet saya di toko pangan ketika salah satu uang itu menarik perhatian saya. Saya pikir warna hijau agak sedikit lebih muda daripada yang lain, karena itu saya mengamatinya lebih cermat. Kemudian saya memerhatikan gambar Presiden George Washington tidak terlihat begitu jelas. Bahkan kertasnya terasa aneh. Itu uang palsu! Kasir menukarnya dengan uang kertas dolar asli dan kemudian menyerahkan uang palsu itu kepada manajer toko.

Saya telah banyak memikirkan tentang uang dolar palsu itu sejak itu. Saya mempertanyakan berapa lama uang itu telah beredar dan berapa banyak orang yang telah terkecoh selama bertahun-tahun. Kenyataannya, seandainya saya tidak memerhatikan, saya pun mungkin telah terkecoh. Namun dengan membandingkan itu dengan hal nyata dan berfokus pada perbedaan alih-alih pada kesamaannya, saya dapat mengatakan itu palsu.

Kitab Mormon sarat dengan contoh tentang kepalsuan rohani, yang mengikuti metode Setan dalam mendustai dan menipu orang lain

demi keuntungan mereka sendiri. Dengan menelaah trik dan taktik mereka, kita mulai melihat kekeliruan dan kesalahan dalam cara yang sama mata yang terlatih mulai memerhatikan perbedaan antara uang asli dan palsu. Semakin kita melatih mata kita untuk mengidentifikasi perbedaan, semakin lebih baik kita dapat bersiap untuk mengungkap kepalsuan-kepalsuan di zaman sekarang dan menolak kebohongan-kebohongan mereka.

## Mengumpulkan Kecerdasan tentang Kepalsuan Setan

Setan berusaha menyesatkan kita melalui jenis kepalsuan rohaninya sendiri, dan jika kita tidak waspada, kita akan terkecoh. Presiden Joseph F. Smith (1838–1918) memperingatkan: “Setan adalah peniru ulung, dan sejauh kebenaran Injil yang murni diberikan kepada dunia dalam kelimpahannya, demikianlah dia menyebarkan ajaran sesat. Waspadalah terhadap mata uang palsu, itu tidak akan membayar apa pun bagi Anda kecuali kekecewaan, kesengsaraan, dan kematian rohani.”<sup>1</sup>

Pertahanan terbaik yang kita miliki agar tidak terkecoh oleh

**Ketika kita dihadapkan pada kepalsuan-kepalsuan rohani, Kitab Mormon dapat membantu kita menentukan mana yang benar dan mana yang tidak.**

kepalsuan Setan adalah untuk menjadi sefamiliar mungkin dengan kebenaran-kebenaran Injil. Semakin dalam kita mengetahui kebenaran, semakin lebih mudah jadinya untuk melihat perbedaan-perbedaan ketika Setan menyajikannya kepada kita dengan kepalsuannya. Karena itu ketika dia melakukannya, kita perlu mencari perbedaannya dan bukan kesamaannya, sama seperti yang saya lakukan dengan uang dolar saya, karena kebohongan akan selalu terungkap.

Presiden Ezra Taft Benson (1899–1994) mengajarkan: “Kitab Mormon





menyingkapkan musuh Kristus .... Allah, dengan prapengetahuan-Nya yang tak terbatas, demikianlah mencetak Kitab Mormon agar kita bisa melihat kesalahan serta mengetahui bagaimana memerangi konsep pendidikan, politik, keagamaan, dan filsafat yang palsu pada zaman kita.”<sup>2</sup>

Dewasa ini kita tengah berperang melawan Setan. Kita, seperti tentara mana pun, perlu mengetahui apa yang musuh rencanakan untuk lakukan. Mengetahui kapan dan di mana musuh akan menyerang, misalnya, dapat menjadi informasi

yang berharga. Itu mengapa istilah untuk memperoleh informasi seperti itu disebut “mengumpulkan kecerdasan.” Untuk mengenal musuh kita harus lebih cerdas daripada musuh kita. Kitab Mormon dapat membantu kita “mengumpulkan kecerdasan” tentang metode-metode palsu Setan.

### **Pidato yang Menyanjung Adalah Kepalsuan**

Lebih dari separuh para pemalsu dalam Kitab Mormon menggunakan pidato yang menyanjung-nyanjung

dan kepribadian karismatik untuk mencapai gol-gol mereka. Sebagai contohnya, Serem, “memiliki suatu pengetahuan yang sempurna tentang bahasa orang-orang; karenanya, dia dapat menggunakan banyak sanjungan, dan banyak kekuatan ucapan, menurut kuasa iblis” (Yakub 7:4). Para imam Raja Nuh yang jahat mengucapkan “perkataan sia-sia dan menyanjung-nyanjung” (Mosia 11:7), sehingga menyebabkan orang-orang terlibat dalam penyembahan berhala dan kejahatan lainnya. Korihor mencapai hasil yang sama di zamannya,

“dengan menyesatkan hati banyak orang” (Alma 30:18). Amalikia dan Gadianton keduanya menggunakan kemampuan menyanjung untuk membangun pasukan dari para pengikut yang jahat (lihat Alma 46:10; Helaman 2:4).

Ini bukanlah suatu kebetulan. Sanjungan adalah dangkal, tidak tulus, rendah, dan berlebihan. Nefi memperingatkan mereka yang “akan mengajarkan menurut cara ini, ajaran palsu dan sia-sia dan bodoh, dan akan menjadi congkak dalam hati mereka, dan akan berupaya keras untuk menyembunyikan nasihat-nasihat mereka dari Tuhan; dan pekerjaan mereka akan berada dalam gelap” (2 Nefi 28:9).

Sanjungan sering digunakan untuk menipu; itu biasanya memiliki motif rahasia dan agenda tersembunyi. Sanjungan adalah tentang gaya melebih-lebihkan, dan itu memberikan daya tarik bagi kesia-siaan dan kesombongan dari manusia alami dalam diri seseorang. Akan tetapi, para nabi Tuhan, memberitahukan kepada kita kebenaran-kebenaran sederhana namun penting yang kita *perlu* dengarkan.

Sanjungan adalah bahasa yang Setan ucapkan. Presiden James E. Faust (1920–2007), Penasihat Kedua dalam Presidensi Utama, menjelaskan: “Suara [Setan] seringkali terdengar begitu masuk akal dan pesannya begitu mudah dibenarkan. Itu adalah suara yang menarik dan menggoda dengan nada yang merdu. Itu tidaklah keras atau sumbang. Tidak seorang pun akan mendengarkan suara Setan jika itu terdengar keras atau kasar.”<sup>3</sup>



**“[Suara Setan] adalah suara yang menarik dan menggoda .... Tidak seorang pun akan mendengarkan suara Setan jika itu terdengar keras atau kasar.”**

Ketika dunia menyajikan kepada kita gagasan, filosofi, atau opini yang tampaknya menarik semata-mata untuk kesia-siaan dan kesombongan kita atau yang hanya terdengar terlalu bagus untuk menjadi kenyataan, itu seharusnya menjadi peringatan bagi kita seketika itu. Anggaplah gagasan-gagasan itu sebagai kepalsuan. Bandingkan itu dengan kebenaran-kebenaran yang diajarkan oleh para nabi Tuhan. Carilah perbedaannya, bukan kesamaannya, dan gagasan-gagasan palsu akan menjadi nyata.

### **Nehor—Pemalsu Populer**

Nehor secara bebas menggunakan metode sanjungan Setan. Mari cermati dia sebagai studi kasus dari seorang pemalsu rohani. Nehor, yang ajarannya tampak menerima suatu gagasan tentang adanya seorang

penebus, adalah seorang pengkhotbah yang populer dan karismatik di antara orang Nefi. Nehor mengumpulkan banyak pengikut dengan mengajarkan bahwa “seluruh umat manusia akan diselamatkan pada hari terakhir” dan “memiliki kehidupan kekal” (Alma 1:4).

Dapatkah kita melihat mengapa pesan Nehor sedemikian menarik? Dia tengah mengajarkan tentang Allah yang santai dan rileks—seorang Allah yang, karena Dia mengasihi semua orang, akan menyelamatkan semua orang, tanpa memedulikan apa pun. Jadi lanjutkan dan lakukan apa yang Anda sukai, karena itu semua bagus. Itu adalah sebuah filosofi menggoda yang banyak dianut oleh orang-orang Nehor di zamannya (lihat Alma 1:5) demikian juga oleh banyak orang di zaman sekarang. Tiket gratis ke



surga adalah sesuatu yang orang tampaknya inginkan.

Jadi apa masalahnya dengan pesan Nehor? Mari lihat pada pokok utama argumennya sekali lagi:

- Allah menciptakan semua orang—benar.
- Allah mengasihi semua orang—benar.
- Kita hendaknya tidak takut terhadap Allah—benar.
- Kita hendaknya bersukacita pada gagasan tentang keselamatan—benar.

Sejauh ini, ada banyak kesamaan antara apa yang Nehor ajarkan dan kebenaran-kebenaran Injil. Namun ingatlah—sama seperti uang palsu, kita perlu mencari perbedaan, bukan kesamaan. Jadi mari lihat pada pokok terakhir Nehor:

- Allah akan menganugerahkan kepada semua orang kehidupan kekal—salah!

Nah ini adalah perbedaan penting yang memberi tahu kita Nehor adalah pemalsu rohani. Keselamatan dari kematian rohani *dijamin* kepada semua orang, namun keselamatan dari kematian rohani adalah bergantung pada pertobatan tulus kita. Jika kita bertobat, maka kita dapat menerima kehidupan kekal (lihat Yakub 6:11). Kehidupan kekal bukan pemberian cuma-cuma.

### Gideon dan Alma Mengenali sang Pemalsu

Kejahatan Nehor terungkap pada hari dia bertemu Gideon, seorang guru saleh dalam Gereja Allah.

Gideon telah dengan gagah berani menentang Raja Nuh selama bertahun-tahun sebelumnya dan karena itu telah berpengalaman dengan para pemalsu rohani (lihat Mosia 19:4–8). Nehor “mulai berselesih pendapat dengannya dengan tajam, agar dia boleh menuntun pergi umat gereja; tetapi pria itu bertahan terhadapnya, memberi petunjuk kepadanya dengan firman Allah” (Alma 1:7). Gideon mengenali Nehor sebagai seorang pemalsu. Sekali terungkap, Nehor menggunakan metode Setan lainnya—membunuh. Namun kematian Gideon tidaklah sia-sia. Orang-orang membawa kepalsuan Nehor di hadapan Alma untuk diadili.

Alma mengenali bahwa tidak saja Nehor bersalah terhadap penipuan imam dan pembunuhan namun juga bahwa jika itu tidak dicegah, penipuan imam di antara orang-orang “akan berakibat pada kehancuran menyeluruh mereka” (Alma 1:12). Maka Nehor pun dihukum mati, dan menderita “kematian yang nista” (Alma 1:15).

Gideon dan Alma adalah teladan bagi kita. Ketika kita memiliki Roh bersama kita, kita akan melihat dan mendengar “hal-hal sebagaimana itu benar-benar adanya” (Yakub 4:13). Kita akan mengenali rencana dan rancangan palsu Setan “dengan suatu pengetahuan yang sempurna, seperti siang hari dari malam yang gelap” (Moroni 7:15).

Musuh “palsu” cerdik, namun seperti Gideon dan Alma, kita dapat menjadi lebih cerdik. Sama seperti saya mulai secara bertahap untuk mengenali perbedaan antara uang



### SETAN MENYEBARKAN KEBOHONGAN

“Setan, musuh kita, ingin kita gagal. Dia menyebarkan kebohongan sebagai bagian dari upayanya untuk menghancurkan kepercayaan kita. Dengan licik dia menyatakan bahwa orang yang ragu, skeptis, sinis adalah orang yang canggih dan cerdas, sementara mereka yang beriman kepada Allah dan mukjizat-mukjizat-Nya adalah orang yang naif, buta, atau tercuci otaknya. Setan akan menganjurkan bahwa meragukan karunia rohani dan ajaran para nabi sejati adalah keren.”

President Dieter F. Uchtdorf, Penasihat Kedua dalam Presidensi Utama, “Jangan Takut, Percaya Saja,” *Liahona*, November 2015, 78.

dolar saya, kita dapat secara bertahap melatih mata kita juga pikiran dan roh kita untuk mengenali perbedaan-perbedaan antara kebenaran dan kebohongan. Sewaktu kita melakukannya, kita akan mengenali para pemalsu dan menolak kebohongan mereka. ■

*Penulis tinggal di Utah, AS.*

#### CATATAN

1. Joseph F. Smith, *Gospel Doctrine*, edisi ke-5 (1939), 376.
2. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Ezra Taft Benson* [2014], 259).
3. James E. Faust, “Kekuatan yang Akan Menyelamatkan Kita,” *Liahona*, Januari 2007, 4.

# Mengukur Berkat-Berkat di Madagaskar

Oleh Mindy Anne Selu  
Majalah Gereja

Setelah istrinya mengalami keguguran yang menyakitkan hati selama kehamilan pertamanya, Solofo Ravelojaona merasa bahwa doa-doa mereka dijawab satu tahun kemudian dengan kehamilan kedua. Dia dan istrinya, Hary Martine, menganggap kelahiran putri mereka sebagai salah satu berkat terbesar mereka. Solofo menjelaskan, “Karena kami meminta kepada Allah dan Dia memberikan dia kepada kami, kami memberinya nama yang, dalam bahasa Malagasi, artinya ‘jawaban Allah.’”

Solofo, seorang dewasa muda dari Madagaskar, berpegang pada pengetahuan bahwa Allah menjawab doa-doa dan pada waktunya memberkati yang setia. “Kehidupan itu sulit,” tutur Solofo, “dan ketika orang tidak mendapatkan apa yang mereka inginkan, beberapa mulai bertanya, ‘Mengapa ini terjadi kepada saya?’ Mereka mungkin meninggalkan Gereja atau mempertanyakan kepercayaan mereka kepada Allah. Namun ketika kita menjalankan Injil dan membaca tulisan suci, itu lebih mudah. Ketika Anda benar-benar menjalankan Injil, Anda dapat benar-benar melihat berkat-berkat.”

Tinggal di sebuah negara dengan tantangan serius, seperti kemiskinan ekstrem, ketidakstabilan dalam pemerintahan, infrastruktur yang lemah, dan bencana alam, jelaslah mengapa Solofo mengatakan kehidupan sulit. Namun bagi dia, berkat-berkat yang datang dari menjalankan Injil adalah lebih besar dari kesulitan apa pun. “Saya bahkan tidak dapat menghitung berkat-berkat yang saya terima, sepanjang saya menjalankan Injil,” dia bertutur.

Karena Gereja relatif baru di Madagaskar (cabang pertama diorganisasi tahun 1990), Solofo menuturkan bagian tersulit dari menjadi anggota adalah rumor dan kesalahpahaman mengenai Gereja. Solofo berkomentar bahwa, sama seperti dalam penglihatan Lehi tentang pohon kehidupan, “orang mungkin tidak sepenuhnya memeluk Injil karena mereka merasa malu di depan teman-teman mereka dan takut bahwa mereka akan ditolak oleh keluarga mereka.” Apa yang membuat Solofo berbeda, dia menyarankan, bahwa, “Saya tidak pernah merasa malu. Saya menjalankan Injil, dan saya senantiasa ingin membagikannya kepada kolega-kolega saya, meskipun beberapa dari mereka tidak benar-benar tertarik.”

**Terlepas dari pergolakan politik dan kesulitan ekonomi di negaranya, Solofo bersandar pada berkat-berkat yang datang dari menjalankan Injil.**

Dia seringkali membagikan kesaksian sederhananya, begitu banyak sehingga rekan-rekan kerjanya menjulukinya “pastor.”

Di tengah-tengah pergolakan ekonomi dan politik, Solofo dan Hary Martine bersandar pada berkat-berkat dari perjanjian bait suci mereka (mereka menikah di Bait Suci Johannesburg Afrika Selatan satu tahun setelah misi mereka—misinya di Uganda, dan misi istrinya di Madagaskar), demikian juga kepercayaan mereka kepada Tuhan. “Saya memiliki Injil, dan saya hanya meletakkan kehidupan saya dalam tangan Allah,” Solofo menjelaskan. Dia dapat bersandar pada kesaksian kuatnya karena dia telah memiliki iman dalam “jawaban-jawaban Allah.” ■





## LEBIH BANYAK TENTANG SOLOFO

*Apa makanan yang Anda sukai?*

Makanan yang kami makan adalah nasi—banyak nasi. Salah satu yang saya sukai disebut *ravoto*. Kami menggunakan banyak alat untuk menumbuk daun singkong menjadi potongan-potongan kecil dan menyajikannya dengan nasi dan babi.

*Apa yang Anda senang lakukan di waktu luang?*

Saya senang bermain keyboard, menyanyi, dan membaca. Karena presiden cabang tahu bahwa saya senang menyanyi dan dapat bermain keyboard, ketika saya datang ke cabang, dia berkata, "Ah, kita memiliki seseorang untuk memimpin paduan suara," dan saya menyediakan waktu saya. Mereka tidak memiliki paduan suara sebelumnya, namun saya mulai mengajari mereka, dan sekarang mereka menikmatinya.

## FAKTA TENTANG MADAGASKAR

Bahasa: Prancis, Malagasi  
Ibukota: Antananarivo

## DENGAN ANGKA

Penduduk 22.005.222 orang  
(estimasi sampai dengan 2012)

Delapan puluh [80] persen binatang yang ditemukan di Madagaskar tidak hidup di tempat lain di bumi.

Pulau terbesar ke-4 di dunia.  
Enam puluh [60] persen vanila dunia diekspor dari Madagaskar

## GEREJA DI MADAGASKAR

9.190 Orang Suci Zaman Akhir  
37 lingkungan dan cabang  
2 pasak  
1 misi











Oleh Penatua  
Dale G. Renlund

Dari Kuorum  
Dua Belas Rasul

# STABILITAS ROHANI: MEMBANGUN KAPAL YANG TAK DAPAT TENGGELAM

*Kita membutuhkan stabilitas rohani yang memadai untuk secara berhasil menjalani kehidupan fana kita dan kembali dengan aman ke rumah surgawi kita.*

**D**i awal abad ke-17, raja Swedia, Gustav II Adolf, memerintahkan pembangunan sebuah kapal perang yang akan dinamai *Vasa*. Pembangunan kapal ini akan memerlukan penggunaan banyak sumber, terutama kayu ek yang darinya kapal besar ini akan dibangun. Gustav Adolf secara ketat mengawasi proses pembangunan, berupaya untuk memastikan bahwa *Vasa* akan sepenuhnya mewujudkan harapannya.

Setelah pembangunan itu dimulai, Gustav Adolf memerintahkan agar *Vasa* dibuat lebih panjang. Karena penunjang lebar telah dibangun dari kayu ek yang berharga, raja mengarahkan para pembangun untuk meningkatkan panjang kapal tanpa meningkatkan lebarnya. Meskipun para pembuat kapal tahu bahwa melakukan itu akan membahayakan kemampuan berlayar *Vasa*, mereka ragu untuk mengatakan kepada raja sesuatu yang mereka tahu tidak ingin dia dengarkan. Mereka patuh. Gustav Adolf juga menuntut agar kapal ini tidak saja memiliki satu dek umum untuk persenjataan namun meriam di dek ketiga, dengan meriam terberat berada di dek atas. Sekali lagi, berlawanan dengan penilaian mereka yang lebih baik, para pembuat kapal itu pun patuh.

Pada tanggal 10 Agustus 1628, *Vasa* memulai pelayaran perdananya. Setelah *Vasa* meninggalkan pelabuhan, angin yang kencang menerpa layar-layarnya, dan kapal itu pun mulai oleng. Tak lama kemudian, “kapal itu miring dan air pun mengalir deras melewati lubang persenjataan sampai kapal itu tenggelam di bawah laut dengan layar, panji, dan semuanya.”<sup>1</sup> Pelayaran perdana *Vasa* menempuh sekitar 4.200 kaki (1.280 m).

Hasrat Gustav Adolf untuk sebuah simbol status yang maha hebat menghancurkan rancangan dari apa yang akan menjadi sebuah kapal layar mewah, kapal perang termegah di zamannya. Keengganan para pembangun kapal untuk bersuara—rasa takut mereka terhadap ketidaksenangan raja—telah menyebabkan raja merenggut pengetahuan dan wawasan mereka. Semua yang terlibat telah mengabaikan gol-gol perusahaan: untuk melindungi Swedia dan

mempromosikan kepentingan-kepentingan luar negerinya. Sebuah kapal yang berupaya menentang hukum fisika hanyalah kapal yang tidak akan mengapung.

Bagi kita untuk berhasil menjalani kehidupan fana kita, kita memerlukan stabilitas yang memadai untuk menghadapi terangan angin dan badai, membuat penyesuaian yang diperlukan, dan kembali dengan aman ke rumah surgawi kita. Ada hal-hal yang dapat kita lakukan untuk meningkatkan stabilitas rohani ini. Saya akan memberbicarakan empat di antaranya.

### ✦ ***Menaati Perintah-Perintah Allah***

Yang pertama adalah menaati perintah-perintah Allah. Sama seperti *Vasa* tunduk pada hukum-hukum fisika, kita semua tunduk pada hukum-hukum rohani. tidak ada yang terkecuali. Kita perlu menaati hukum-hukum rohani ini, yang kita sebut sebagai perintah-perintah Allah.

Menjalankan hukum-hukum fisika dalam pembangunan kapal mungkin terasa membatasi bagi Gustav Adolf, namun *Vasa* tidak akan tenggelam sebelum misinya dimulai seandainya itu mengikuti hukum-hukum ini. Sebaliknya, itu akan memiliki kebebasan dan fleksibilitas untuk memenuhi apa yang itu dimaksudkan untuk lakukan.

Demikian juga, kepatuhan terhadap hukum-hukum Allah melindungi kebebasan, fleksibilitas, dan kemampuan kita untuk meraih potensi kita. Perintah-perintah tidak dimaksudkan untuk membatasi kita. Alih-alih, kepatuhan menuntun pada stabilitas rohani yang meningkat dan kebahagiaan jangka panjang.

Kepatuhan adalah sebuah pilihan. Yesus memerintahkan, "Lihatlah, Aku telah memberi kepadamu perintah-perintah; oleh karena itu taatilah perintah-perintah-Ku" (3 Nefi 15:10). Sesederhana itu. Putuskanlah. Putuskan sekarang untuk menjadi patuh secara ketat. Tidak ada yang akan lebih meningkatkan stabilitas rohani. Tidak ada yang akan memberi kita kebebasan yang lebih besar untuk mencapai misi kehidupan kita.

### ✦ ***Mengindahkan Nasihat dan Menjadi Pembelajar Seumur Hidup***

Kedua, kita perlu memerhatikan dan mengindahkan nasihat dari sumber-sumber terpercaya dan bertekad diri untuk menjadi pembelajar seumur hidup.

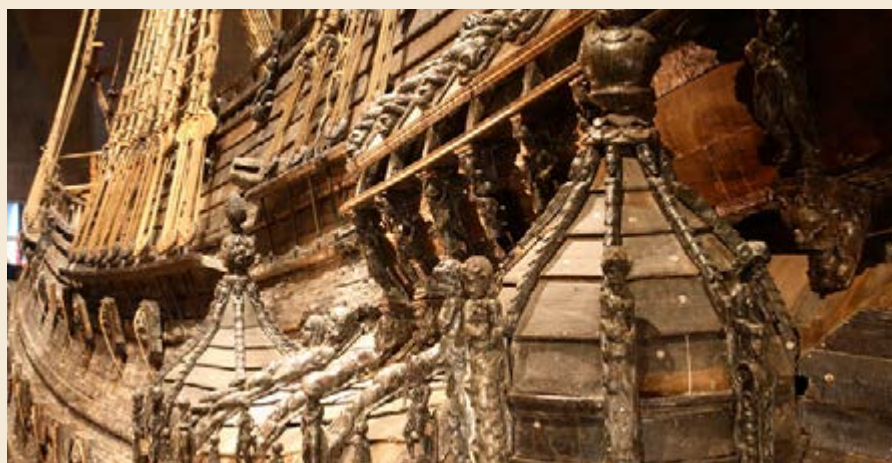
Salah satu perangkat dari memperoleh pengetahuan adalah arogansi yang dapat datang ketika kita mengira kita mengetahui begitu banyak sehingga tidak ada yang tersisa untuk dipelajari. Kita semua telah melihat ini dalam diri individu-individu yang terlalu yakin terhadap kecerdasan mereka sendiri. Adalah sungguh sulit untuk mengajar orang yang sok tahu.

Mengingat ini, dan berhasrat untuk menjadi pembelajar seumur hidup, Presiden Henry B. Eyring, Penasihat Pertama dalam Presidensi Utama, telah menyatakan, "Saya masihlah seorang anak dengan banyak yang harus saya pelajari. Hampir setiap orang dapat mengajari saya sesuatu."<sup>2</sup> Ketika dia menyampaikan pemanggilan kepada saya untuk menjadi Pembesar Umum, Presiden Eyring mengajari saya sebuah pelajaran penting. Dia mengatakan bahwa ketika dia mendengar seseorang menceritakan kisah yang telah dia dengar sebelumnya atau menggunakan tulisan suci yang sudah dia ketahui betul, dia bertanya kepada dirinya sendiri, "Mengapa Tuhan menegaskan itu bagi saya?" dan "Apa yang belum saya pelajari dari kisah atau tulisan suci itu?" Jika kita ingin meningkatkan stabilitas rohani kita, kita akan bersedia untuk belajar dan akan secara memadai menjadi rendah hati untuk menerima bimbingan tanpa memedulikan usia dan pengalaman kita.

Itu sungguh merupakan pilihan kita. Kita dapat mendengarkan dan mengindahkan nasihat yang diberikan kepada kita oleh para pemimpin Gereja, terutama mereka yang kita dukung sebagai nabi, pelihat, dan pewahyu; oleh orangtua; dan oleh teman-teman terpercaya—atau tidak. Kita dapat berupaya untuk menjadi pembelajar seumur hidup—atau tidak. Kita dapat meningkatkan stabilitas rohani kita—atau tidak. Jika kita gagal untuk meningkatkan stabilitas rohani kita, kita akan menjadi seperti *Vasa*—sebuah kapal yang tidak akan mengapung.







## ✦ *Melayani Orang Lain*

Ketiga, fokus kepada orang lain, memedulikan orang lain, dan melayani orang lain meningkatkan stabilitas rohani kita.

Kekekalan berada pada fokus yang lebih jelas ketika kita berfokus kepada orang lain sewaktu kita berupaya untuk membantu anak-anak Bapa Surgawi. Saya telah menemukan bahwa jauh lebih mudah untuk menerima inspirasi ketika saya berdoa untuk mencari tahu bagaimana saya dapat membantu orang lain ketimbang ketika saya hanya berdoa untuk diri saya sendiri.

Kita mungkin percaya bahwa pada suatu saat di masa datang kita akan berada dalam situasi yang lebih baik untuk membantu. Sesungguhnya, sekarang adalah waktunya. Kita keliru jika kita berpikir bahwa akanlah lebih nyaman ketika kita memiliki lebih banyak waktu, lebih banyak uang, atau lebih banyak apa pun untuk melayani orang lain. Terlepas dari keadaan, kita memiliki pilihan. Akankah kita membantu orang lain atau tidak? Kita gagal dalam tes signifikan kefanaan jika kita tidak memilih untuk membantu mereka yang membutuhkan. Dan, jika kita membantu, kita meningkatkan stabilitas rohani kita sendiri.

## ✦ *Menjadikan Yesus Kristus Landasan Kita*

Keempat, terakhir, dan paling penting, stabilitas rohani kita meningkat sebanding dengan sejauh mana kita menjadikan Yesus Kristus sebagai landasan kita.

Tanpa Kristus, kita bergerak seperti kapal yang terombang-ambing di atas ombak. Kita tidak memiliki kuasa karena kita tidak memiliki layar. Kita tidak memiliki stabilitas, terutama di saat-saat badai, karena kita tidak memiliki sauh. Kita tidak memiliki arah atau tujuan karena kita tidak memiliki apa pun yang dengannya kita dapat mengemudi. Kita harus menjadikan Kristus landasan kita.

Untuk menghadapi, mengatasi, dan bersiap bagi angin kencang dan badai kehidupan, kita harus menaati perintah-perintah Allah; menjadi rendah hati, ikhlas, dan bertekad menjadi pembelajar seumur hidup; melayani orang lain, dan menjadikan Yesus Kristus sebagai landasan kehidupan kita. Sewaktu kita melakukannya kita meningkatkan stabilitas rohani kita. Tidak seperti *Vasa*, kita akan mampu kembali ke pelabuhan yang aman, karena telah memenuhi tujuan akhir kita. ■

*Dari sebuah ceramah kebaktian di Universitas Brigham Young, 16 September 2014. Untuk teks selengkapnya dalam bahasa Inggris, kunjungi [speeches.byu.edu](http://speeches.byu.edu).*

### CATATAN

1. Surat dari Swedish Council of the Realm to King Gustav II Adolf; terjemahan dikutip dalam Richard O. Mason, "The *Vasa* Capsizes," [virtu-alschool.edu/mon/CaseStudies/Vasa/vasa.html](http://virtu-alschool.edu/mon/CaseStudies/Vasa/vasa.html). Banyak terdapat kisah tentang *Vasa* lihat, untuk contoh, [vasamuseet.se/en](http://vasamuseet.se/en) untuk sejarah dan tautan-tautan lain.
2. Henry B. Eyring, dalam Robert I. Eaton and Henry J. Eyring, *I Will Lead You Along: The Life of Henry B. Eyring* (2013), 409.

# BELAJAR UNTUK MEMAINKAN SEBUAH NYANYIAN *dalam 10 Menit!*

Disusun dan Diadaptasi oleh Daniel Carter

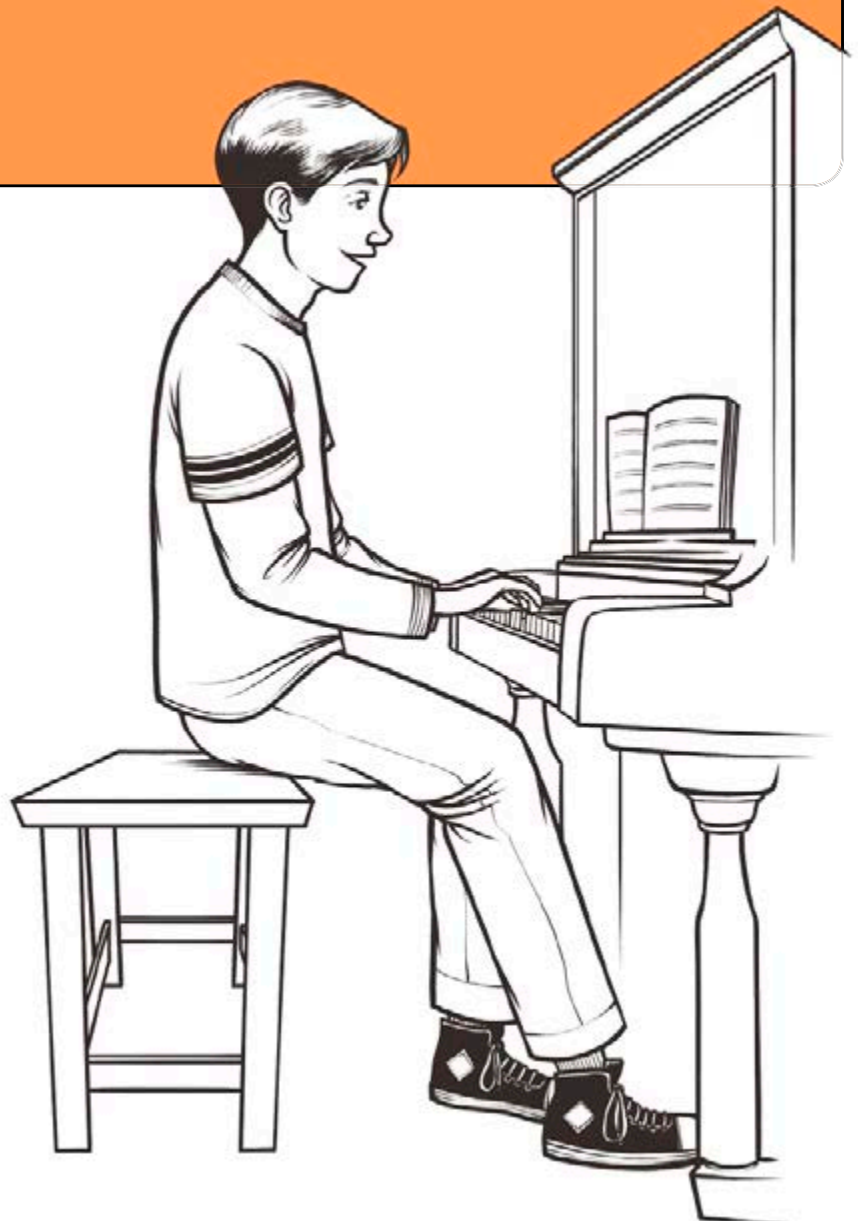
Divisi Musik dan Seni Budaya Gereja

**J**ika Anda tidak pernah memainkan piano sebelumnya namun selalu ingin belajar, inilah kesempatan Anda. Yang Anda perlukan adalah sebuah keyboard musik. Bahkan jika Anda tidak memilikinya di rumah, Anda dapat mengambil artikel ini untuk diletakkan di tempat di mana piano atau keyboard berada untuk mulai belajar. Pelajaran ini sedemikian sederhana dan mudah sehingga Anda akan dapat memainkan sebuah nyanyian pujian setelahnya. Sesungguhnya, adalah mungkin bahwa Anda dapat memainkan melodi nyanyian pujian dalam pelajaran ini dalam waktu sekitar 10 menit!

Siap? Mari mulai!

## Bersiap untuk Memainkan Piano

1. Sewaktu Anda duduk di piano dan meletakkan jari-jari Anda pada keyboard, mundurkan bangku cukup jauh sehingga siku-siku Anda sedikit menekuk.
2. Duduklah di tengah-tengah bangku, langsung di depan tengah keyboard.
3. Duduklah ke tepi depan bangku dengan punggung lurus dengan berat badan Anda ke depan.
4. Letakkan kaki Anda di lantai.
5. Duduklah dengan nyaman, tetap berada dalam posisi yang baik.
6. Pastikan ada penerangan yang baik bagi Anda untuk melihat lembar musik dan keyboard.

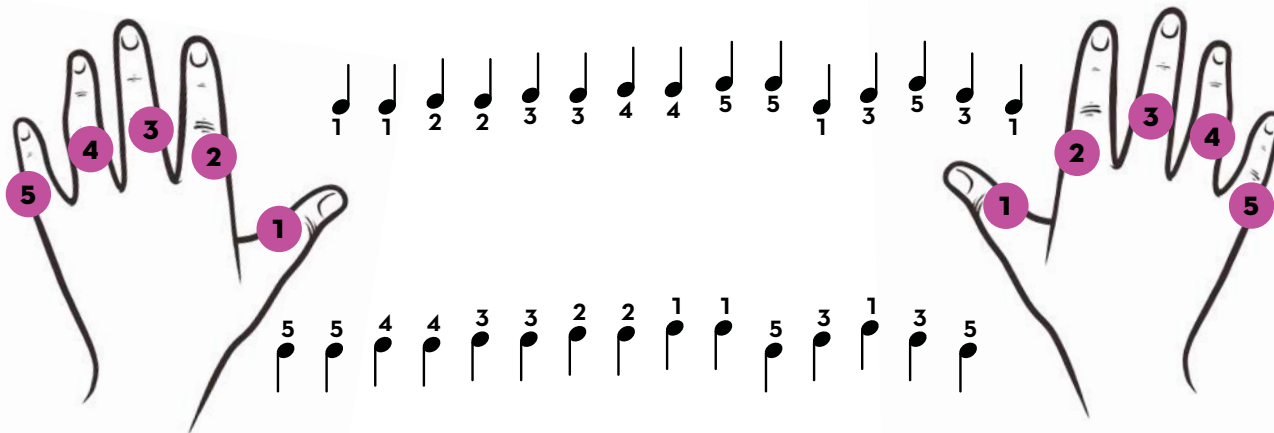






7. Berdiri. Lepaskan tangan Anda ke samping Anda dan biarkan tangan-tangan itu santai. Perhatikan lengkungan alami tangan, seolah-olah itu memegang bola. Sewaktu Anda duduk lagi, letakkan jari-jari Anda pada keyboard, dengan menjaga lengkungan alami yang sama itu.
8. Posisikan tangan Anda di atas keyboard, dengan membiarkan jari-jari menyentuh dekat tengah area yang besar

- pada kunci-kunci putih. Tahan telapak tangan di atas keyboard, namun jangan letakkan tangan di atas kunci-kunci atau pada kayu di bawah kunci-kunci.
9. Tekan kunci dengan bantalan jari Anda tepat di bawah ujung jari. Jagalah setiap jari menekuk, dengan mengangkatnya dari buku jari di belakang tangan Anda. Sewaktu Anda menekan kunci, jagalah sendi jari Anda menekuk.



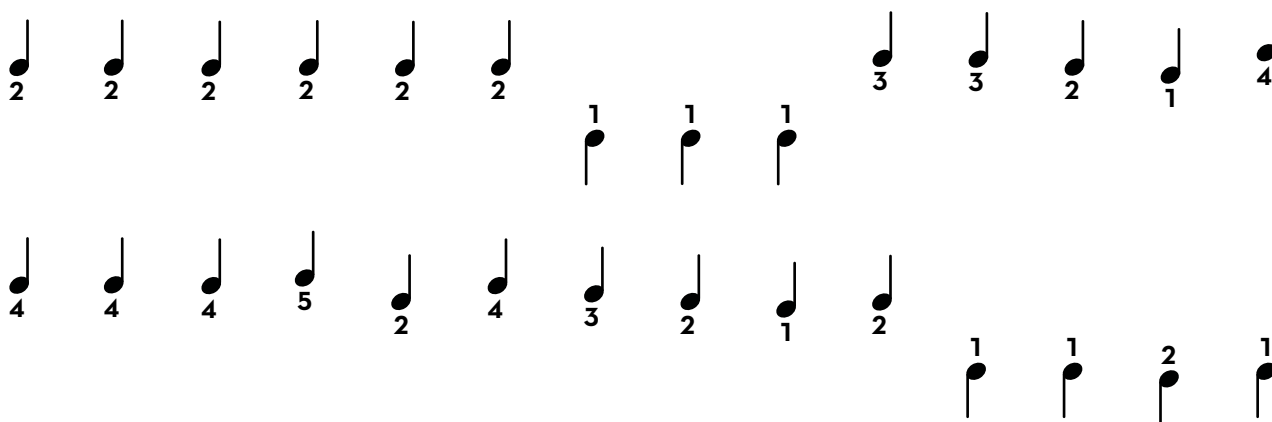
### Bermain dengan Nomor Jari

Untuk membantu Anda meletakkan jari secara benar pada setiap kunci, jari-jari diberi nomor seperti yang diperlihatkan di sini. Nomor-nomor jari ditulis

di sebelah not pada halaman.

Letakkan tangan Anda di atas kelompok mana pun dari lima kunci, dengan menahan setiap jari di atas satu kunci. Praktikkan nomor jari dengan memainkan

kunci-kunci dengan jari yang benar sebagaimana ditunjukkan. Not-not dengan batang ke atas adalah untuk tangan kanan. Not-not dengan batang ke bawah adalah untuk tangan kiri.



### Memainkan “Ada Bukit yang Sangat Jauh”

Letakkan tangan Anda pada keyboard sebagaimana diperlihatkan di bawah.

Gunakan kelompok-kelompok dari dua dan tiga kunci hitam untuk membantu Anda menemukan posisi yang benar.

Mainkan nyanyian pujian ini, dengan mengikuti nomor jari sebagaimana ditunjukkan. Not-not dengan batang ke atas adalah untuk tangan kanan, dan not-not dengan batang ke bawah adalah untuk jari kiri. Praktikkan nyanyian pujian itu sampai Anda nyaman dengannya. Gunakan asas-asas dari teknik penjarian yang baik yang tertera dalam

daftar periksa sembilan poin.

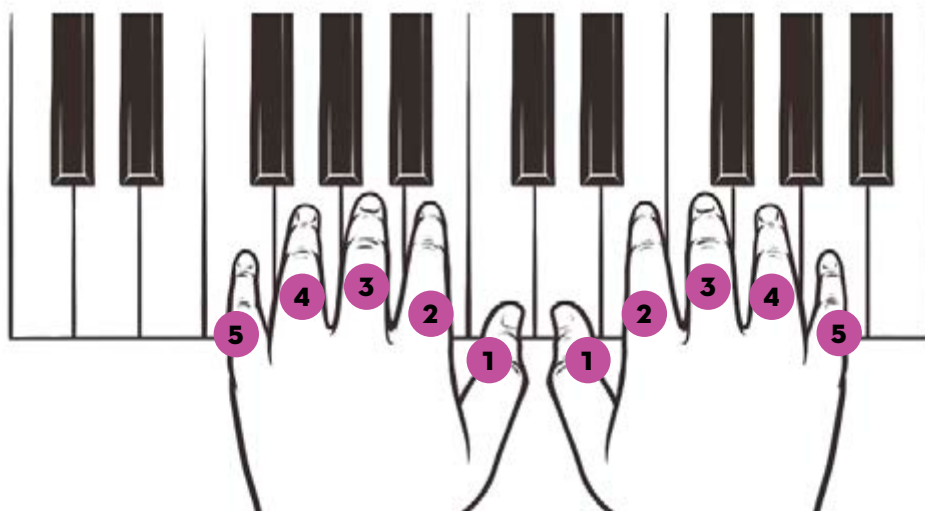
Sekarang Anda telah diperkenalkan untuk memainkan piano dan telah belajar melodi nyanyian pujian yang sederhana. Untuk memainkan nyanyian pujian lainnya, Anda perlu mempelajari beberapa asas dasar mengenai ketukan, irama, dan not.

Berikut adalah bagian terbaiknya: pelajaran yang baru saja Anda pelajari adalah pelajaran pertama dalam Kursus Keyboard Gereja yang tersedia dalam enam bahasa dari distribusi Gereja.<sup>1</sup> Rencana petunjuk yang mudah diikuti membantu Anda belajar sendiri atau dalam kelompok-kelompok. Anda bahkan dapat mengajak seluruh keluarga Anda

terlibat dalam mempelajari piano bersama-sama sebagai kegiatan malam keluarga. Kursus ini dapat diselesaikan dalam waktu enam minggu saja.

Sejumlah studi memperlihatkan bahwa pelajaran-pelajaran musik privat membantu meningkatkan fokus siswa, kecerdasan akademis, dan keterampilan bernalar.<sup>2</sup>

Dengan mempelajari keterampilan musik, kita mengembangkan talenta yang telah Tuhan berikan kepada kita, meningkatkan pengetahuan kita dan mempelajari banyak cara yang berbeda kita dapat menggunakan pengetahuan dan talenta kita untuk membangun kerajaan-Nya. ■



#### CATATAN

1. Untuk memesan Keyboard Course Kit, pergilah ke [store.lds.org](http://store.lds.org).
2. Lihat Laura Lewis Brown, “The Benefits of Music Education,” [pbs.org](http://pbs.org); Jessica Velasco, “How the Arts Can Help Students Excel,” the Science of Learning Blog, 11 Desember 2012, [scilearn.com/blog/how-arts-help-students-excel](http://scilearn.com/blog/how-arts-help-students-excel); “Music Helps Children Learn Maths,” *The Telegraph*, 22 Maret 2012, [telegraph.co.uk](http://telegraph.co.uk).



# BERTEKAD UNTUK Berhenti

*Keterampilan piano saya tidak berkembang, bahkan setelah bertahun-tahun latihan. Orangtua saya mengatakan saya dapat berhenti dengan satu syarat: Saya harus mempelajari 50 nyanyian pujian.*

Oleh Gretchen Blackburn

Saya masuk ke dalam kamar saya, mata saya berlinang air mata setelah pelajaran piano lainnya yang mengecewakan. Ini adalah tahun keempat saya belajar piano, dan saya baru bisa belajar lagu sederhana, “Twinkle, Twinkle, Little Star.” Guru saya telah berusaha untuk menemukan sesuatu yang positif untuk dikatakan mengenai permainan jelek saya, namun saya hanya merasa lebih buruk. Orangtua saya mengeluarkan uang untuk pelajaran piano yang tidak saya inginkan dan tidak bisa diharapkan.

Saya ingin orangtua saya mengizinkan saya untuk berhenti. “Ayolah,” saya memohon. “Saya akan melakukan apa pun. Apa yang diperlukan?”

Setelah membahas itu di antara mereka, mereka mengatakan, “Jika kamu mempelajari 50 nyanyian pujian, kami akan mengizinkan kamu berhenti.”

Saya mulai berlatih seketika itu.

Saya sedemikian ingin berhenti sehingga saya bersedia untuk meluangkan waktu tambahan di piano. Nyanyian pujian pertama, “Kami Bersyukur bagi Nabi” (*Nyanyian Rohani*, no. 8), memerlukan hampir sebulan untuk menguasainya. Saya masih berniat untuk berhenti, jadi saya terus berlatih.

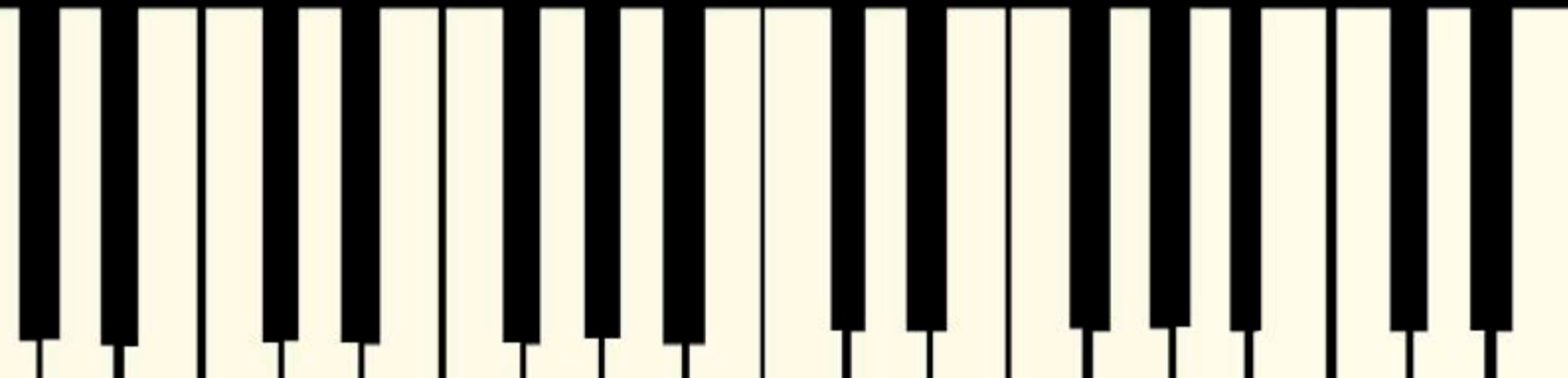
Suatu hal yang menarik terjadi: nyanyian-nyanyian pujian itu menjadi lebih mudah untuk dikuasai. Saya merasa lebih bahagia sepanjang minggu. Saya mendapati diri saya menyenandungkan nyanyian-nyanyian pujian itu selama hari itu dan menyanyi lebih lantang dalam pertemuan sakramen.

Akhirnya, saya berhenti melacak berapa banyak nyanyian pujian yang saya ketahui. Sewaktu saya menjadi lebih terampil bermain piano, saya menyadari saya dapat mempelajari sebuah nyanyian pujian hampir secara sempurna dalam waktu kurang dari 30 menit.

Ketika saya akhirnya menjumlahkan semuanya, saya telah mempelajari lebih dari 50 nyanyian pujian. Dan tidak mungkin saya akan berhenti bermain piano. Saya telah menjadi jauh lebih yakin terhadap kemampuan saya untuk bermain dan telah merasakan kuasa nyanyian pujian dalam kehidupan saya.

Nyanyian pujian bagaikan tulisan suci; itu berbicara tentang kebenaran. Saat saya memainkan nyanyian pujian, saya merasa seolah saya membenamkan diri saya dalam tulisan suci. Belajar cara memainkan nyanyian-nyanyian pujian telah membantu saya membangun kesaksian dan mempelajari kebenaran. Saya mendapati diri saya mempelajari lirik-lirik dari nyanyian pujian yang berbeda untuk membantu saya melewati hari saya. Bermain piano telah menguatkan kesaksian saya dan telah membuka pintu bagi saya ke mana pun saya pergi. ■

*Penulis tinggal di New York, AS.*



# SYOK, KESEDIHAN, & RENCANA ALLAH

*Melalui pengalaman yang paling menghancurkan dari kehidupan saya, saya merasa bahwa Bapa Surgawi menyertai saya selama seluruh perjalanan saya.*

Oleh Paola Çajupi

Saat itu dini hari tahun 2008 ketika ibu saya membangunkan saya untuk pergi ke sekolah. Saya benar-benar bahagia pagi itu, namun saya tidak tahu bahwa itu akan berubah menjadi hari yang paling buruk dari kehidupan saya atau saat terakhir saya akan bersamanya. Saya tidak menyelesaikan semua kelas saya hari itu karena seorang teman keluarga kami menjemput saya dan memberi tahu saya bahwa ibu saya telah bunuh diri. Saya baru berusia 12 tahun.

Saya berpikir, “Bagaimana saya dapat hidup tanpa ibu saya?” Dia adalah sahabat terbaik saya.

Saya menangis selama berbulan-bulan. Saya tidak ingin pergi ke sekolah karena anak-anak yang lain memperlakukan saya secara berbeda dan merasa kasihan terhadap saya. Saya tidak tahu apa yang harus saya lakukan; saya hanya tahu saya harus kuat terhadap siapa pun.

Suatu hari, lima atau enam bulan setelah kematian ibu saya, saya berada sendirian di kamar saya dekat jendela, menangis, berusaha untuk memahami untuk apa saya berada di sini. Tiba-tiba saya mendengar sebuah suara dalam benak saya: “Engkau adalah putri-Ku; Aku tidak akan membiarkanmu sengsara.” Saya tahu itu Allah. Namun itu mengejutkan saya karena saya tidak memercayai Dia lagi, terutama sejak saya merasa bahwa

Allahlah yang telah mengambil ibu saya dari saya. Meskipun saya tidak tahu apa yang Dia maksudkan, saya merasa aman.

Tiga tahun kemudian saya pergi ke Roma, Italia, untuk mengunjungi paman saya. Dia terus menceritakan kepada saya tentang gereja yang dia hadiri ini. Suatu hari Minggu, dia mengajak saya bersamanya. Saya akan senantiasa ingat berjalan menuju pintu gereja untuk pertama kalinya dan merasakan kasih Bapa Surgawi ketika saya masuk. Itu terasa seperti rumah.

Saya mulai pergi ke gereja setiap hari Minggu dan ke setiap kegiatan selama minggu berjalan. Saya senang berada bersama para remaja Gereja. Mereka membuat saya lebih bahagia. Mereka memikirkan dan memercayai hal-hal yang sama seperti saya. Kemudian, setelah tiga bulan, liburan musim panas saya berakhir dan saya harus kembali ke Albania.

Sepulang saya ke rumah, saya menceritakan kepada ayah saya mengenai perasaan yang saya miliki dan betapa saya merasa bahagia selama seluruh waktu itu. Dia tidak senang dengan itu. Dia mengatakan kepada saya dia tidak akan mengizinkan saya untuk terus pergi ke gereja atau belajar lebih lanjut mengenainya. Jadi saya harus sabar selama tiga tahun berikutnya sampai saya berusia 18 tahun.



Saat itu saya dapat memutuskan bagi diri saya sendiri dan dibaptiskan.

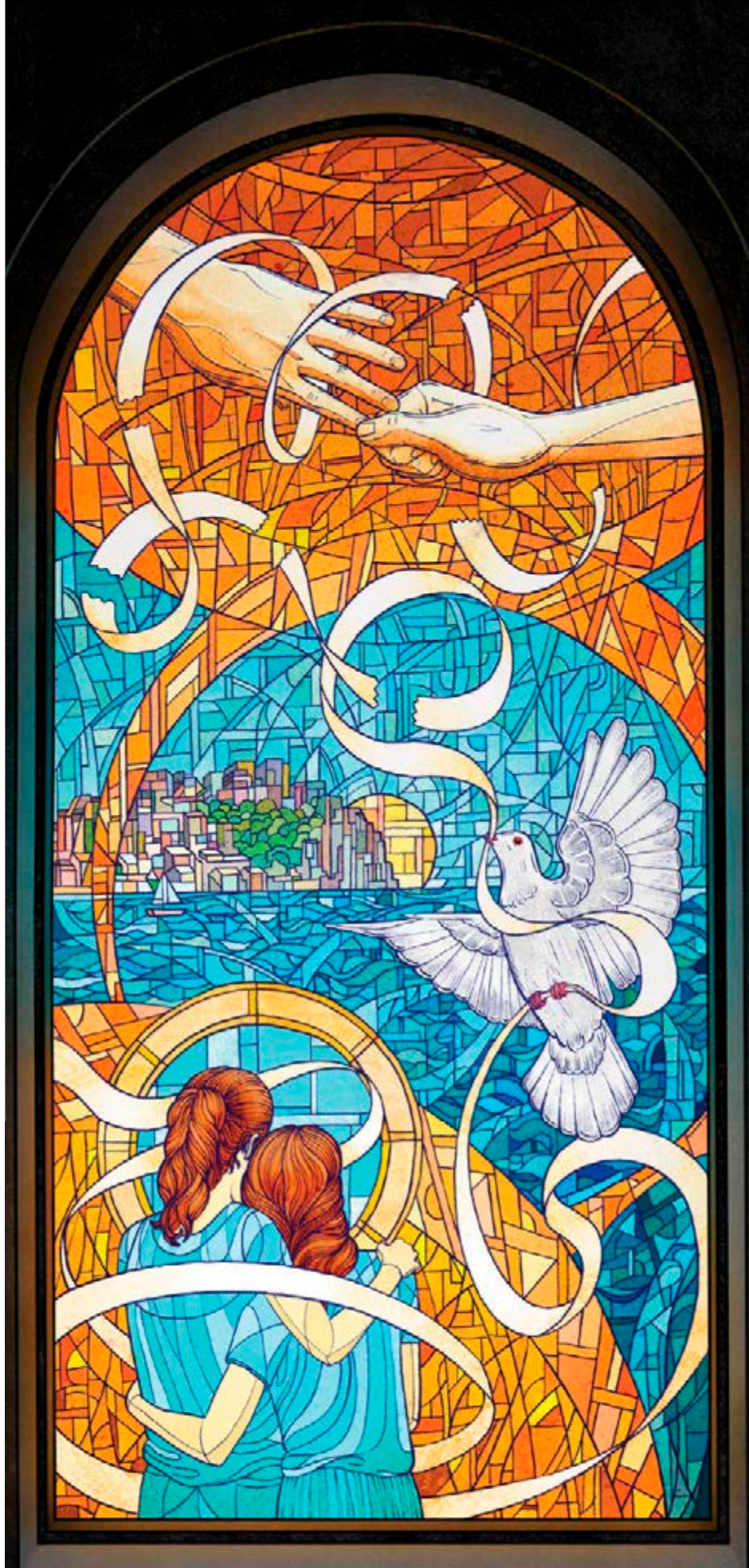
Selama waktu ini saya diberkati dengan begitu banyak orang yang mau menceritakan kepada saya tentang apa yang mereka pelajari setiap Minggu di gereja. Salah satu dari orang tersebut adalah Stephanie. Dia telah tinggal di Italia ketika paman saya bergabung dengan Gereja, namun dia pulang ke rumahnya di Amerika Serikat. Paman saya berpikir akanlah baik bagi kami untuk saling menulis surat, jadi saya menambahkan dia sebagai teman di Facebook.

Meskipun kami tidak pernah bertemu secara pribadi, saya akan selalu bersyukur untuk dia karena membantu saya membangun iman saya dan belajar lebih banyak tentang Injil Yesus Kristus. Dia menulis kepada saya hampir setiap Minggu dan menceritakan kepada saya semua hal yang dia pelajari di gereja dan kemudian akan menjawab semua pertanyaan saya. Dia seorang teman yang hebat bagi saya.

Akhirnya, setelah bertahun-tahun sabar, saya dibaptiskan hanya dua hari setelah ulang tahun ke-18 saya. Dan segera saya akan berbagi dengan ibu saya kebahagiaan yang saya rasakan hari itu, karena saya akan dibaptiskan bagi dia. Saya tahu dia akan bangga pada kehidupan yang telah saya pilih.

Saya merasa diberkati oleh Bapa Surgawi karena Dia menyertai saya selama seluruh perjalanan saya dalam begitu banyak cara. Saya hanya perlu menunggu dan bersabar karena Dia memiliki rencana bagi saya. Dia adalah satu-satunya orang yang memberi saya kekuatan untuk melewati semua tantangan yang saya hadapi. Dia senantiasa ada di sana, membantu saya untuk menjadi lebih bahagia. ■

*Penulis tinggal di Albania.*



ILUSTRASI OLEH DAVID CURTIS





Oleh Penatua  
José A. Teixeira  
Dari Tujuh Puluh



ILUSTRASI OLEH DAVID MALAN

# BAHKAN JIKA ANDA PEMALU

*Percayalah kepada Tuhan, dan Dia akan memberkati Anda dalam upaya Anda untuk membagikan Injil.*

**K**etika saya sebagai presiden misi baru di Brasil, saya mewawancarai sejumlah elder. Saya meminta seorang elder untuk menceritakan kepada saya tentang dirinya. “Saya pemalu sekali,” dia berkata. Dia khawatir bahwa rasa malunya telah menjadi penghalang bagi kemampuannya untuk melayani.

Saya menanyakan, “Apakah Anda pikir Tuhan dapat menolong Anda untuk menjadi misionaris yang baik?”

“Saya percaya Tuhan dapat melakukan apa pun.”

“Maka izinkan Dia menolong Anda. Apakah Anda pikir Anda dapat melakukannya?”

“Saya bisa,” dia menjawab.

Saya harus mengakui bahwa sewaktu dia berlalu, saya berpikir, “Yah, saya harap itu berhasil.”

Minggu-minggu berlalu dan segera para misionaris yang sama itu datang untuk wawancara lagi. Kali ini rekan elder yang pemalu itu bertutur, “Presiden, saya tidak tahu apa yang Anda katakan kepadanya, namun itu sungguh berpengaruh. Dia menjadi hebat dalam berbicara dengan orang-orang.” Dan karenanya saya menantikan untuk bertemu dengannya lagi.

Ketika dia masuk ke kantor saya, wajahnya tertunduk.

“Saya memiliki kabar yang baik,” dia berkata. “Saya masih pemalu, namun saya memohon kepada Tuhan untuk menolong



saya. Kemudian saya membuka mulut saya dan mulai bicara. Dan tahukah Anda? Saya selalu melakukannya sekarang. Saya bahkan tidak ingat apa yang saya katakan. Yang luar biasanya adalah bahwa orang-orang menyukainya. Mereka merasakan Roh. Mereka memahami saya dan apa yang saya katakan kepada mereka.”

Saya takjub melihat bagaimana misionaris ini diubah ketika dia menaruh kepercayaannya kepada Tuhan. Dia menjadi alat yang hebat dalam mendatangkan kebahagiaan bagi banyak orang.

“Saya masih pemalu, namun saya memohon kepada Tuhan untuk menolong saya.”

### Mengatasi Ketakutan

Ketika kita berbagi Injil, kita terkadang merasa gugup. Namun seperti yang misionaris pemalu ini perlihatkan, Tuhan akan membimbing kita jika kita memercayai Dia. Roh Kudus akan membantu kita mengetahui apa yang harus dikatakan (lihat 2 Nefi 32:2–3), dan ketika orang-orang merasakan Roh, mereka sering menanggapi dengan cara yang positif. Banyak orang penasaran dengan apa yang kita percayai dan ingin tahu lebih banyak.

### Sukacita Besar

Saya memiliki kesaksian bahwa Bapa Surgawi akan membimbing kita dalam upaya-upaya kita untuk berbagi Injil, dan dalam proses itu kita akan merasakan sukacita besar. Sesungguhnya, sukacita itu akan menyertai kita tidak hanya saat ini namun juga di dunia yang akan datang (lihat A&P 18:16). Itu adalah alasan yang baik untuk melangkah keluar dari zona nyaman Anda dan melakukan sesuatu, bahkan jika Anda pemalu. ■

## TIGA KETAKUTAN YANG DAPAT ANDA TUNDUKKAN

Selain perasaan malu, saya tahu tiga ketakutan lainnya yang menyebabkan beberapa dari kita mengatakan, “Saya takut bahwa jika saya berbicara tentang Injil, saya akan kehilangan teman-teman saya.” Syukurlah bahwa, dengan iman, ketakutan-ketakutan itu dapat diatasi.

### 1. SAYA TIDAK CUKUP TAHU.

Jika Anda kekurangan pengetahuan tentang Injil, para misionaris penuh waktu dapat membantu. Mereka dapat mengajarkan kita pesan tentang Pemulihan, membantu kita memperkuat iman kita kepada Tuhan Yesus Kristus, dan membantu kita memahami pertobatan serta cara menerapkannya dalam kehidupan kita serta mengapa baptisan dan karunia Roh Kudus adalah penting. Sumber pengetahuan besar lainnya adalah *Mengkhobatkan Injil-Ku*. Saya ingin mendorong setiap remaja putra dan remaja putri untuk memiliki buku itu dan menjadikannya bagian dari penelaahan harian Anda dengan tulisan suci Anda.

### 2. SAYA TIDAK PERNAH MELAKUKAN INI SEBELUMNYA.

Jika Anda kekurangan pengalaman, berlatihlah dengan para misionaris! Mereka dapat membantu Anda mengetahui apa yang perlu atau tidak perlu dikatakan dalam situasi tertentu. Sewaktu Anda meluangkan waktu bersama para misionaris, Anda akan merasakan kasih yang mereka miliki bagi Injil dan bagi sesama mereka. Mereka telah menemukan keberanian untuk membagikan Injil; mereka dapat membantu Anda melakukan yang sama.

### 3. SAYA TAKUT BERBAGI.

Ketika kita membagikan kesaksian kita, kita membantu teman-teman kita melihat hal-hal lebih tinggi, dan mereka mulai menghargai kita dan mengasihi kita dalam terang yang berbeda. Ini terjadi hampir setiap waktu. Banyak orang muda mengatakan, “Saya takut, tetapi ketika saya berbicara secara jujur, teman saya mulai memercayai saya dan mengajukan lebih banyak pertanyaan.” Kita seharusnya tidak takut dalam membagikan apa yang kita miliki. Itu berharga karena itu berasal dari Allah. Dan apakah cara yang lebih baik untuk memperlihatkan kasih kita kepada teman-teman kita selain membagikan kepada mereka apa yang kita ketahui benar adanya?

# RUANG KITA

## JUJUR DALAM SEGALA SESUATU

Alivsi H., Jalisco, Meksiko

**D**i awal setiap semester sekolah, kami mendapatkan secara cuma-cuma satu paket produk berisikan buku catatan, agenda, dan beraneka ragam produk-produk sampel. Satu tahun saya mengantre untuk mendapatkan paket saya dan menyadari bahwa sampel yang saya dapatkan sangatlah bermanfaat untuk saya.

Di penghujung hari, saya melihat bahwa mereka memberikan dua sampel dari produk yang sama. Akanlah mudah untuk mengantre lagi dan mendapatkan perangkat kedua, dan saya memutuskan untuk melakukannya. Lagipula, itu semua gratis, dan saya memerlukan produk itu.

Saya berhenti sebentar ke kamar kecil, di mana saya melihat sebuah ponsel yang seorang anak

perempuan telah tinggalkan dengan tidak sengaja. Itu adalah ponsel model terkini, dan saya baru saja kehilangan ponsel saya seminggu sebelumnya. Namun saya bahkan tidak berpikir untuk mengambilnya. “Itu mencuri,” saya berkata dalam hati.

Kemudian, dalam perjalanan saya untuk mendapatkan paket produk gratis kedua saya, saya sadar bahwa itu adalah tindakan tidak jujur seperti mengambil ponsel itu karena saya akan harus berbohong dan mengatakan saya belum memilikinya sebelumnya.

Saya bersyukur atas pengalaman kecil ini yang mengajari saya sebuah

pelajaran besar. Saya mengembalikan telepon itu dan pulang ke rumah dengan hanya satu buku catatan, satu agenda, dan satu sampel produk, namun dengan perasaan lega karena bersikap jujur dalam segala sesuatu, terlepas dari betapa kecilnya itu. ■



## DIBERKATI KARENA MENAATI HUKUM PERSEPULUHAN

Sabrina T., São Paulo, Brasil

**S**emasa saya kecil, keluarga saya dan saya mengalami banyak kesulitan keuangan yang berlangsung sampai saya berusia sekitar 10 tahun. Ayah saya tidak bisa menemukan pekerjaan lain, jadi dia bekerja sebagai pedagang kaki lima dan berpenghasilan sangat minim. Ibu saya tinggal di rumah untuk merawat saya dan adik lelaki saya.

Namun meski melewati begitu banyak kesengsaraan, kami memiliki kesaksian tentang membayar persepuluhan dan memberikan persembahan puasa. Kami dengan setia membayar persepuluhan kami setiap bulan dan tidak pernah kekurangan apa pun. Kami tahu dengan kepastian bahwa kami terus-menerus diberkati karena kemurahan tak terbatas Tuhan dan karena

Dia menepati janji-janji-Nya ketika kita patuh terhadap perintah-perintah-Nya.

Hari-hari kesulitan keuangan kami akhirnya berakhir. Berkat-berkat yang Tuhan telah berikan kepada kami dalam beberapa tahun terakhir ini telah sedemikian menakjubkan.

Saya tahu bahwa bagi mereka yang dengan setia membayar persepuluhan dan membayar persembahan mereka dalam kasih dengan gol memberkati kehidupan orang lain, tidak ada yang akan kurang dan sesuatu yang lebih baik bahkan akan terjadi, seperti halnya dengan saya dan keluarga saya. Berkat-berkat akan meningkat. Saya tahu ini. Saya menjalankan ini. ■



# TERLIHAT BAGUS?

Lihatlah lagi. Setan ingin kita menukarkan sukacita sejati kita dengan ilusi kebahagiaan yang tidak akan pernah memuaskan. Jangan menggigit secuil pun.

(lihat Dieter F. Uchtdorf, "Anda Bisa Melakukannya Sekarang," *Liahona*, November 2013, 56).



“Saya diejek di sekolah karena menjadi OSZA. Saya tahu saya perlu membela apa yang saya percayai, namun itu sulit sekali! Bagaimana saya menjadi cukup berani?”

**A**nda benar bahwa Anda perlu keberanian untuk menghadapi situasi ini. Sesungguhnya, Yesus Kristus telah memerintahkan, “Bangkit dan bersinarlah, agar terangmu boleh menjadi standar bagi bangsa-bangsa” (A&P 115:5). Namun memiliki keberanian untuk membiarkan terang Anda bersinar mungkin atau mungkin tidak berarti membalas omongan mereka yang mengejek Anda.

Dalam kasus mana saja, Anda dapat membiarkan pertentangan mengilhami Anda untuk menjadi lebih baik. Sewaktu Anda bekerja keras untuk memperkuat kesaksian Anda, Anda dapat mengembangkan jenis keberanian diam-diam yang akan membantu Anda mengutarakan pendapat atau sekadar melanjutkan melakukan apa yang benar, bahkan jika orang lain mencemooh.

Digoda dapatlah menjengkelkan, namun ingatlah bahwa Anda dapat berdoa untuk dipenuhi dengan kasih amal agar orang lain dapat merasakan kasih Kristus melalui Anda (lihat Moroni 7:48). Karena setiap situasi adalah unik, carilah bimbingan Roh untuk mengetahui bagaimana menanggapi dalam cara seperti Kristus dalam setiap hal.

Bergantung pada situasi, mungkin akan lebih baik untuk berbicara secara pribadi dengan mereka yang telah mengolok-olok Anda atau bahkan sekadar mengabaikan ejekan-ejekan tidak ramah itu sementara terus menjalankan kepercayaan Anda. Jika orang lain tidak tertarik dalam mendengarkan apa yang perlu Anda katakan, teladan kebaikan Anda, pengampunan, dan ketulusan Anda dapat menjadi pesan terbaik yang dapat Anda sampaikan.

#### Perlihatkan Keberanian Sejati

Mereka yang mengolok-olok Anda mungkin tidak berhenti begitu saja karena Anda memiliki cukup keberanian untuk meminta mereka berhenti, namun mereka mungkin berhenti ketika Anda mengerahkan keberanian untuk menjalankan jati diri Anda—Orang Suci Zaman Akhir. Dengan cepat, pancaran persetujuan Bapa Surgawi kita akan menyinari Anda, mudah-mudahan membuka mata mereka pada Injil yang dipulihkan dalam kehidupan Anda.

*Bright U., usia 17, Imo State, Nigeria*

#### Temukan Kekuatan dalam Hal-Hal Dasar

Doa dan berpuasa adalah penting karena itu akan membantu Anda dapat mengatasi lelucon-lelucon dan tantangan-tantangan di sekolah, sama seperti Yesus Kristus menghadapi banyak cercaan ketika Dia berada di bumi. Itu akan membantu Anda mengembangkan lebih banyak kasih dan kesabaran terhadap orang-orang.

*Walter C., usia 15, Jaén, Peru*



#### Dibimbing melalui Doa

Untuk waktu yang lama saya adalah satu-satunya anggota di sekolah saya. Teman-teman terdekat saya tampaknya memahami saya, namun teman-teman sekolah yang lain mengejek saya. Suatu hari saya berdoa dan merasa perlu berbicara dengan salah seorang dari mereka yang mengimbau lainnya untuk mengejek saya. Saya menjelaskan bahwa saya tidak merasa marah kepadanya, namun saya meminta dia agar memberi saya respek



yang dia berharap miliki. Setelah mendengar percakapan kami, salah seorang dari guru saya selalu membela saya ketika dia melihat sesuatu terjadi. Saya tahu bahwa Tuhan akan menyertai Anda sewaktu Anda berbicara dengan orang-orang ini.

**Shanela S., usia 14, Pangasinan, Filipina**

### Bangunlah Kesaksian Anda

Pertama, dapatkan kesaksian yang nyata tentang kebenaran-kebenaran yang ingin Anda bagikan kepada orang lain. Kemudian milikilah kasih bagi orang-orang yang mengejek Anda dan jangan terlibat dalam argumentasi, karena perselisihan tidak pernah didukung oleh Allah (lihat 3 Nefi 11:29). Yang terpenting, berusaha untuk memiliki Roh selalu bersama Anda. Roh akan membantu Anda memiliki lebih banyak kasih dan lebih banyak keberanian, dan Dia akan menjadikan perkataan Anda luar biasa.

**Julia F., usia 19, Hesse, Jerman**



### Kasihilah Musuh Anda

Saya pernah mengalami situasi yang sama. Jika Anda beriman dan merendahkan hati Anda, Anda akan diberkati

dengan kekuatan dan iman yang Anda perlukan untuk “kasihilah musuhmu dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu” (Matius 5:44). Saya mengimbau Anda untuk meneliti tulisan suci untuk menemukan jawaban mengenai cara menjadi kuat. Berdoalah ketika Anda merasa kesepian dalam iman Anda. Roma 8:31 menyatakan, “Apakah yang akan kita katakan tentang semuanya itu? Jika Allah di pihak kita, siapakah yang akan melawan

kita?” Anda memiliki Allah di sisi Anda. Apa pun adalah mungkin.

**Reagan T., usia 15, Utah, AS**



### Jangan Takut

Berbicaralah tentang agama Anda lebih sering atau dengan sengaja lakukan hal-hal yang memunculkan hal

itu. Saya pernah berada dalam situasi yang sama dan menuliskan, “Saya senang menjadi OSZA” di ransel saya. Dengan melakukan itu, saya membuka pintu pada beberapa kesempatan misionaris dan memperlihatkan kepada orang-orang bahwa saya tidak takut mereka mengetahui saya OSZA. Apa pun yang Anda lakukan, jangan biarkan mereka mengganggu Anda. Berdoa bagi mereka dan bagi diri Anda sendiri. Segera Anda akan menemukan bahwa jika Anda berfokus pada menyelamatkan jiwa orang lain, Anda tidak akan takut membiarkan mereka mengetahui kebenaran tentang Injil Bapa kita.

**Savanna P., usia 14, Texas, AS**



### KEBERANIAN AKAN KEYAKINAN KITA

“Adalah sering sulit untuk menjadi berbeda dan berdiri sendiri dalam keramaian. Adalah wajar untuk takut terhadap apa yang orang lain mungkin pikirkan atau katakan. Betapa melegakan perkataan pemazmur: ‘Tuhan adalah teranguku dan keselamatanku, kepada siapakah aku harus takut? Tuhan adalah benteng hidupku, terhadap siapakah aku harus gemetar?’ (Mazmur 27:1). Sewaktu kita menjadikan Kristus pusat dari kehidupan kita, ketakutan kita akan digantikan dengan keberanian keyakinan kita.”

**Presiden Thomas S. Monson, “Jadilah Teladan dan Terang,” Liahona, November 2015, 88.**

## PERTANYAAN MENDATANG

“Bagaimana saya dapat mengetahui Allah mendengarkan doa-doa saya?”

Kirimkan jawaban Anda dan, jika diinginkan, sertakan foto beresolusi tinggi paling lambat 1 Mei 2016, di [liahona.lds.org](mailto:liahona.lds.org), melalui posel ke [liahona@ldschurch.org](mailto:liahona@ldschurch.org), atau melalui surat (lihat alamat di halaman 3).

Keterangan dan izin berikut harus disertakan dalam posel atau surat Anda: (1) nama lengkap, (2) tanggal lahir, (3) lingkungan atau cabang, (4) pasak atau distrik, (5) izin tertulis Anda, dan, jika Anda di bawah usia 18 tahun, izin tertulis orang tua Anda (posel dapat diterima) untuk menerbitkan jawaban dan foto Anda.

Jawaban mungkin diedit untuk panjang atau kejelasannya.



Oleh Penatua  
David A. Bednar  
Dari Kuorum  
Dua Belas Rasul

# Apa yang Para Rasul Lakukan?

**P**ara rasul adalah hamba Tuhan. Mereka bepergian untuk mengunjungi para anggota Gereja di seluruh dunia.

Pertama kali saya melakukan perjalanan sebagai Rasul, saya bertemu seorang pria yang mengalami kesulitan menjalankan Firman Kebijaksanaan. Saya mengatakan kepadanya, “Tuhan mengutus saya ke sini untuk memberikan kepada Anda nasihat yang sangat sederhana: ‘Anda dapat melakukannya. Saya berjanji kepada Anda, Anda akan memiliki bantuan-Nya sewaktu Anda menghadapi tantangan ini.’”

Apakah Tuhan mengutus salah seorang dari Dua Belas Rasul-Nya ke belahan dunia hanya untuk menolong satu orang?

Jawabannya adalah *ya*. Dia melakukannya setiap waktu. ■

*Dari siaran sedunia Tatap Muka dengan Penatua dan Sister Bednar.*

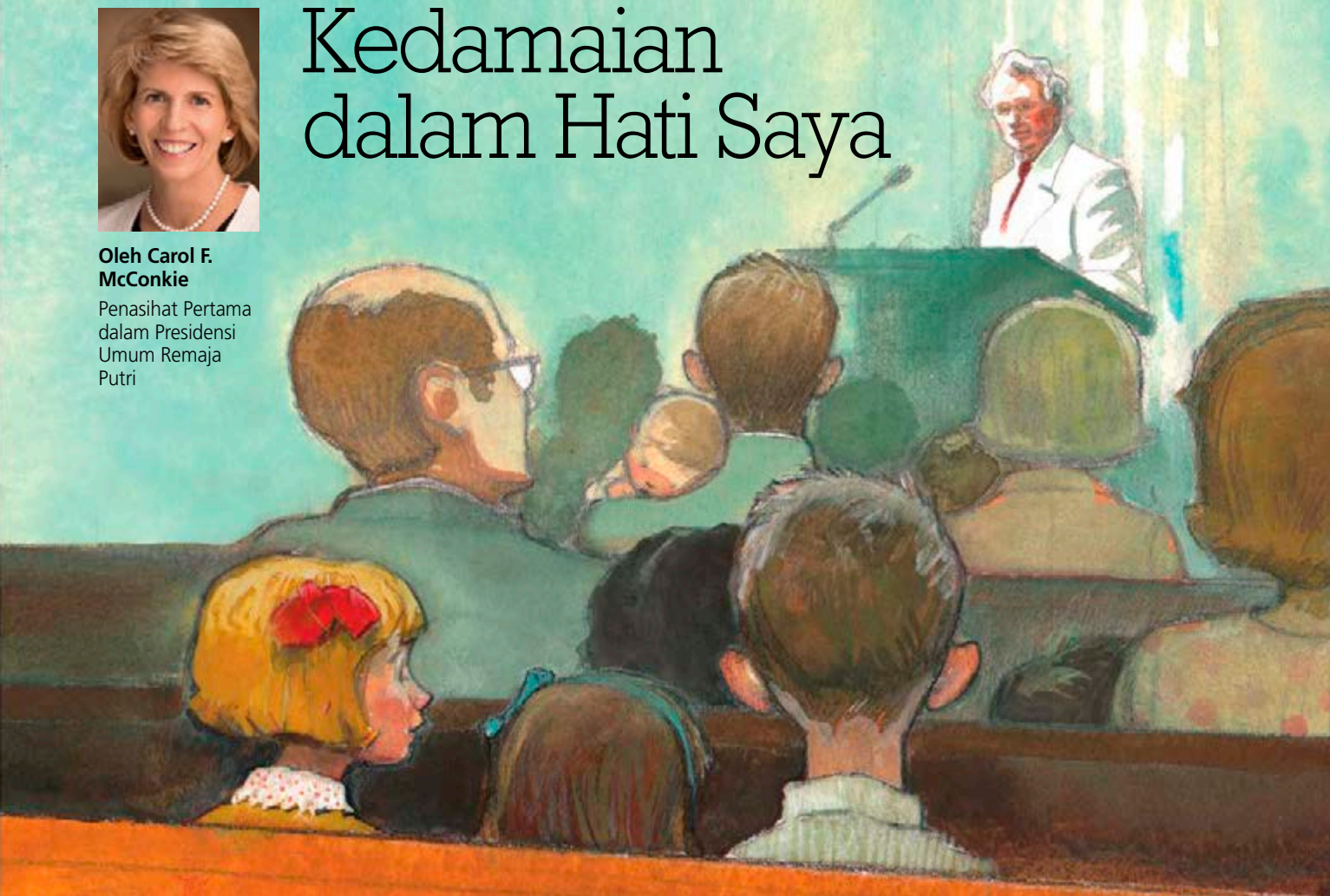




Oleh Carol F. McConkie

Penasihat Pertama dalam Presidensi Umum Remaja Putri

# Kedamaian dalam Hati Saya



Saat saya berusia delapan tahun, saya melihat nabi, Presiden David O. McKay (1873–1970). Dia datang untuk mendedikasikan sebuah gedung Gereja baru di Palmyra, New York, AS. Keluarga saya pergi ke pendedikasian itu. Banyak orang lain juga datang. Kami semua senang melihat nabi!

Saya masih cukup kecil, jadi sulit bagi saya untuk melihat di sekitar semua orang. Namun saya masih dapat merasakan kasih Presiden McKay. Untuk sesaat, saya melihat rambutnya yang putih dan wajahnya yang ramah. Saya berpikir, “Seperti inilah nabi Allah.” Saya telah membaca tentang para nabi dalam tulisan

suci, namun ini adalah kali pertama saya melihat seorang nabi atau Pembesar Umum siapa pun secara pribadi. Saya menyadari bahwa nabi adalah orang yang nyata. Dan mereka mengasihi kita! Saya akan selalu ingat kasih dan kedamaian yang saya rasakan hari itu.

Ketika saya berusia 11 tahun, saya memiliki pengalaman lain yang menolong saya merasakan kedamaian dalam hati saya. Konferensi pasak tiba, dan saya harus menyanyi dalam paduan suara pasak. Saya sangat senang! Saya mengenakan kemeja putih yang indah, dan saya merasa sangat istimewa. Lagu yang kami nyanyikan memiliki syair dari

Yohanes 14:27, “Damai sejahtera Kutinggalkan bagimu, dan apa yang Kuberikan tidak seperti yang diberikan oleh dunia kepadamu. Janganlah gelisah dan gentar hatimu.”

Syair itu sungguh menyentuh hati saya, dan saya selalu mengingatnya sejak itu. Ketika saya menyanyikan syair itu, saya tahu itu benar adanya. Saya merasakan Roh Kudus mengatakan kepada saya bahwa mengikuti Yesus Kristus menolong kita merasakan kedamaian. Sejak itu, kapan pun saya memiliki tantangan, tulisan suci ini muncul di benak saya dan memberi saya kedamaian. Kebenaran yang saya pelajari di masa muda saya telah memberkati seluruh hidup saya. ■

# KESAKSIAN

## Ethan

Oleh Larry Hiller

Berdasarkan kisah nyata

*“Dengar, dengar. Roh Kudus yang berbisik. Dengar, dengar, suara yang lembut” (Buku Nyanyian Anak-Anak, 142).*

Ethan duduk di kelas bersama dan memandang sahabat karibnya, Sam, memberikan kesaksiannya. Temannya, Sarah menunggu gilirannya. Sam berbicara tentang proyek pelayanan yang dia lakukan. Dia mengatakan dia memiliki kesaksian tentang pelayanan. Sarah memberikan kesaksiannya tentang keluarga. Guru Ethan juga memberikan kesaksiannya. Dia berbicara tentang pekerjaan bait suci. Mereka semua bersaksi bahwa Gereja adalah benar. Tampaknya semua orang kecuali Ethan memiliki kesaksian.

“Tentang apa kesaksian yang saya miliki?” Ethan bertanya-tanya.

Dia memikirkan kembali beberapa tahun lalu ketika dia dan teman-temannya dibaptiskan. Guru Pratamanya, Sister Calder, telah memberikan ceramah mengenai Roh Kudus.

“Roh Kudus dapat memberikan kepada Anda suatu perasaan yang membara di hati Anda. Dia dapat menolong Anda mengetahui apa yang benar,” dia telah bertutur. “Dan itulah caranya Anda memperoleh sebuah kesaksian tentang apa yang Anda percayai.”

Ethan berusaha untuk melakukan apa yang benar agar dia dapat merasakan Roh Kudus. Dia membaca tulisan

*Tampaknya semua orang kecuali Ethan memiliki kesaksian.*







suci dan berdoa. Namun dia tidak pernah memiliki perasaan yang membara seperti yang orang-orang bicarakan. Apakah itu berarti dia tidak memiliki kesaksian?

Pertanyaan ini bercokol di benak Ethan sepanjang hari berikutnya. Dia masih memikirkan mengenainya ketika dia dan Sam bermain papan seluncur seusaai sekolah. Dia berpikir bagaimana dia dapat menanyakan kepada Sam mengenainya.

“Hai, Sam,” Ethan akhirnya bertanya, “Apakah kamu takut ketika kamu membagikan kesaksian kemarin?”

Sam melompat turun dari papannya dan berjalan ke rerumputan. “Tidak juga,” katanya, sembari duduk. “Saya telah membagikan kesaksian saya dalam malam keluarga sebelumnya.”

Ethan bergabung dengannya dan menaruh papan seluncurnya di pangkuannya. “Tetapi bagaimana kamu tahu kamu memiliki kesaksian?”

“Saya berdoa dan saya merasa nyaman mengenainya.”

Ethan perlahan mengangguk dan memutar roda dengan tangannya. Entah mengapa dia ingin merasakan seperti itu juga.

Malam itu, ketika rumah gelap dan sunyi, Ethan berlutut di sisi tempat tidurnya untuk berdoa.

“Bapa Surgawi,” dia bertutur, “Mohon bantulah saya memiliki kesaksian. Bantulah saya mengetahui bahwa Gereja adalah benar. Bahwa Joseph Smith adalah seorang nabi. Dan bahwa Kitab Mormon adalah benar.”

Di sela-sela doanya, Ethan berhenti. Dia berpikir sejenak. Kemudian dia bertanya kepada dirinya sendiri, “Ah, apakah saya sudah mengetahui apa pun?”

Kemudian sebuah perasaan yang lembut, penuh damai menyelimuti dia. Itu bukan perasan membara yang kuat. Namun Ethan tahu, *itu* adalah Roh Kudus.

Sebuah gagasan muncul di benak Ethan: “Saya tahu bahwa saya tahu.” Dan sewaktu dia memikirkan mengenainya, dia menyadari dia memiliki perasaan yang damai ini sebelumnya.

Kapan pun dia membaca Kitab Mormon, itu terasa nyaman dan benar. Sekarang dia tahu perasaan itu adalah Roh Kudus yang bersaksi kepadanya. Ketika dia pergi ke gereja dan rasanya nyaman dan benar untuk berada di sana, itu adalah juga Roh Kudus. Dia telah mendapatkan sebuah kesaksian!

Dia tidak perlu mengetahui segala hal saat ini. Namun dia tahu betul bahwa Roh Kudus adalah nyata dan dapat membantu dia terus membangun kesaksiannya.

Ethan mulai berdoa lagi. Namun kali ini saatnya untuk mengucapkan syukur. ■

*Penulis tinggal di Utah, AS.*

# Peso bagi Bapa Surgawi

Oleh Angela Peña Dahle

*“Patuhi p’rintah. Di dalamnya s’lamat dan damai”* (Buku Nyanyian Anak-Anak, 68).

Ana mengunyah gigitan terakhir tortillanya. Itu lembut dan lezat. Ana menyukai tortilla neneknya. Itu adalah bagian terbaik dari sarapan.

Ana melihat neneknya, Abuela, mencuci piring.

Itu seperti pagi hari lain mana pun. Namun satu hal tidaklah sama. Abuela biasanya berjalan ke pasar untuk membeli makanan. Namun tidak hari ini. Hari ini tidak ada uang untuk membeli makanan.

“Apa yang akan kita makan besok?” Ana bertanya-tanya.

Lalu Ana ingat. Dia tahu di mana sejumlah uang tersimpan! Kemarin malam dia melihat Abuela menaruh beberapa peso dalam sebuah kain putih kecil.

“Nenek lupa ya? Nenek punya uang untuk membeli makanan.”

“Uang apa?” Abuela bertanya.

Ana berlari untuk mengambil uang. Dia menggoyang-goyangkan kantong kecil berisi koin. *Cling! Cling!*

Abuela tersenyum. “Itu persepuluh kita, Ana. Itu adalah uang *Dia*.”

“Tetapi apa yang akan kita makan besok?” Ana bertanya.

“Jangan khawatir,” Abuela menjawab. “Saya memiliki iman bahwa Bapa Surgawi akan membantu kita.”

Keesokan harinya Abuela memberikan kepada Ana tortilla jagung terakhirnya. Kemudian dia duduk di kursinya. Dia menjahit





bunga-bunga merah pada sebuah gaun dan menceritakan kisah tentang masa kecilnya. Dia tidak terlihat khawatir.

Lalu Ana mendengar sebuah ketukan. Ana berlari untuk membuka pintu.

“Paman Pedro!”

“Saya memiliki perasaan saya harus mengunjungi kalian berdua,” Paman Pedro berkata. Dia menaruh tiga sak di atas meja. Satu berisi tepung jagung untuk tortilla. Yang lain berisi daging. Yang lainnya lagi berisi sayur-sayuran segar dari pasar.

“Oh, putraku yang baik,” ujar Abuela. “Saya akan memasak sup baso terlezat untukmu!”

“Sup nenek adalah yang terlezat di dunia,” tutur Paman Pedro.

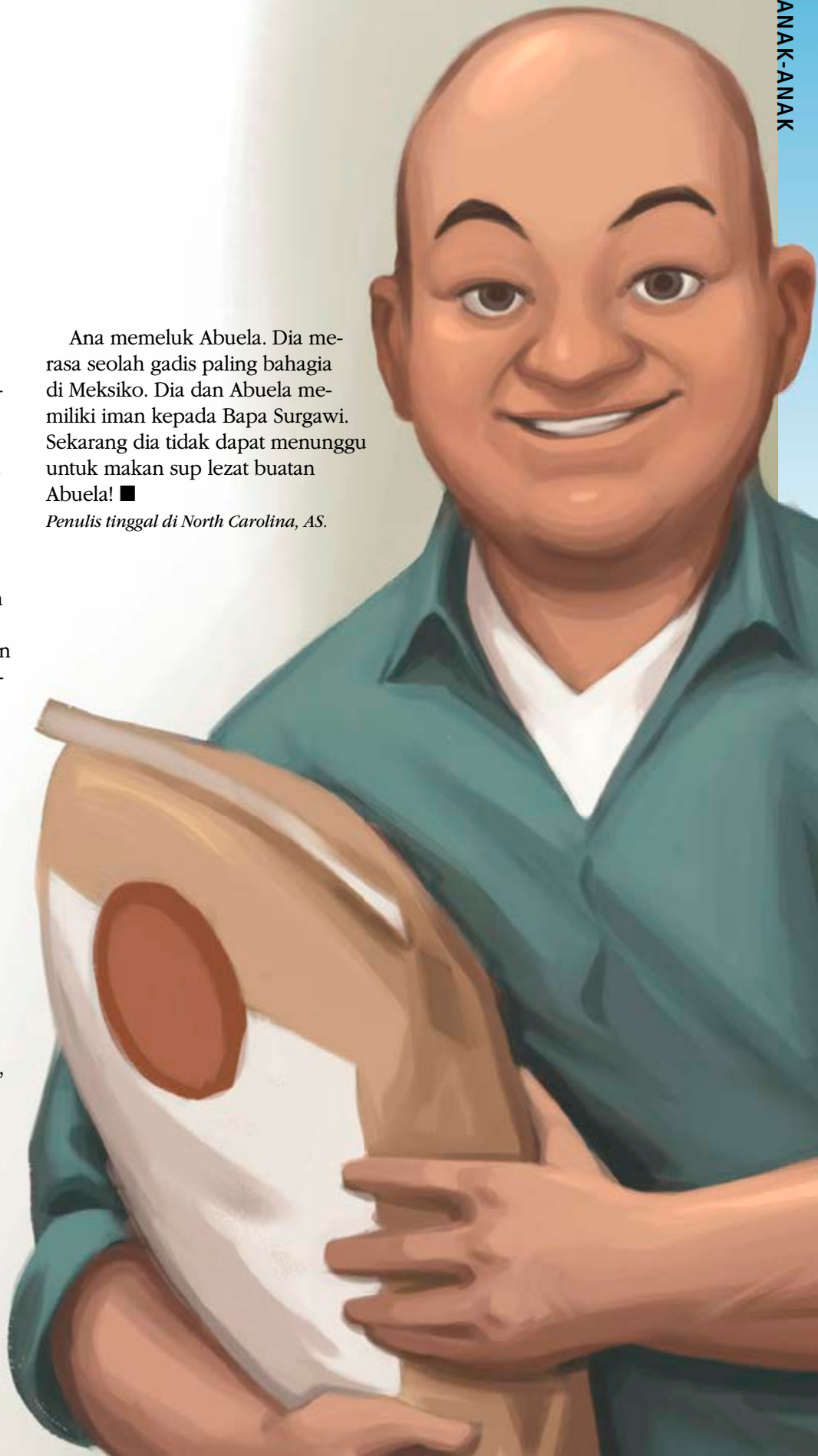
Ana tertawa dan bertepuk tangan.

Lalu dia berhenti. Ada satu hal yang ingin dia ketahui. “Apakah Nenek tahu bahwa Paman Pedro akan datang hari ini? Itukah sebabnya Nenek tidak khawatir?”

“Tidak,” jawab Abuela. “Ketika saya membayar persepuluhan saya, saya memiliki iman bahwa Bapa Surgawi akan memberkati saya. Dan Dia melakukannya!”

Ana memeluk Abuela. Dia merasa seolah gadis paling bahagia di Meksiko. Dia dan Abuela memiliki iman kepada Bapa Surgawi. Sekarang dia tidak dapat menunggu untuk makan sup lezat buatan Abuela! ■

*Penulis tinggal di North Carolina, AS.*

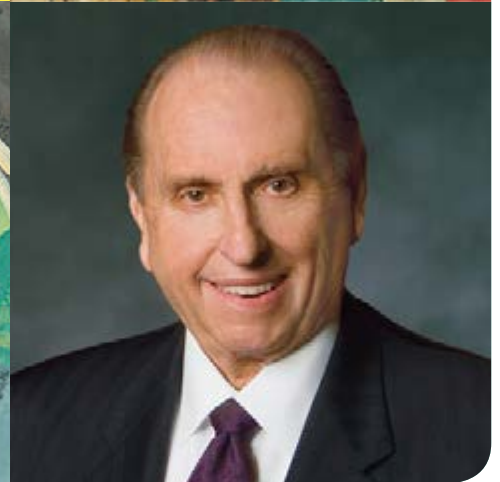
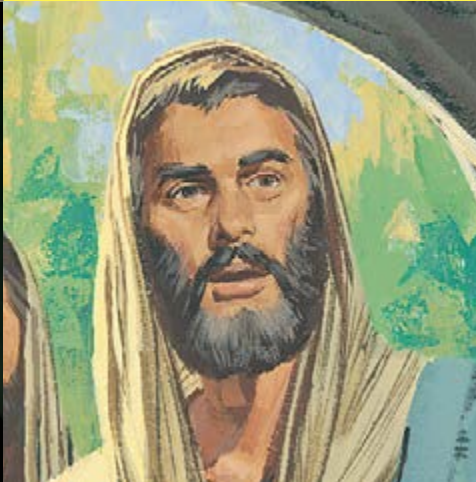
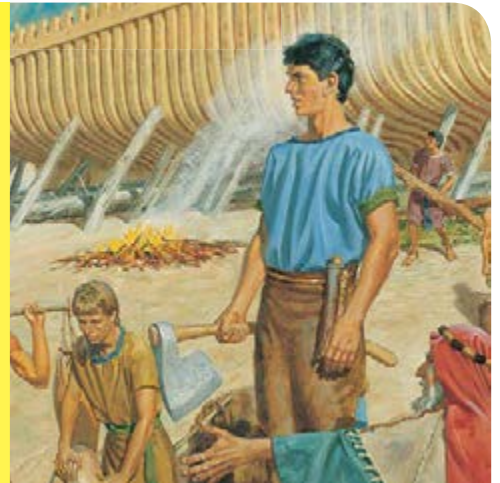


# Mengikuti Nabi dan Rasul

Oleh Jenna Koford



Allah memanggil para nabi dan rasul untuk mengajari kita apa yang Allah ingin kita ketahui. Dalam tulisan suci kita dapat membaca tentang para nabi seperti Nuh, Nefi, dan Joseph Smith, dan rasul seperti Petrus dan Paulus. Kita memiliki para nabi dan rasul dewasa ini!



DETAIL DARI TUJUAN MENGENALI SEMUA FIRMAN-NYA, OLEH CLARK K. PRICE; DETAIL DARI JOSEPH SMITH, JR., OLEH DANQUART A. WEGGELAND; DETAIL DARI CERITA-CERITA PERJANJIAN BARU, OLEH PAUL MANN; DETAIL DARI NEFI DAN LEHI MENGARAHKAN MEMBANGUN KAPAL, OLEH JERRY THOMPSON; ILLUSTRASI OLEH GARTH BRUNER



## Apakah “nabi, pelihat, dan pewahyu” itu?



Seorang **nabi** berbicara bagi Allah.

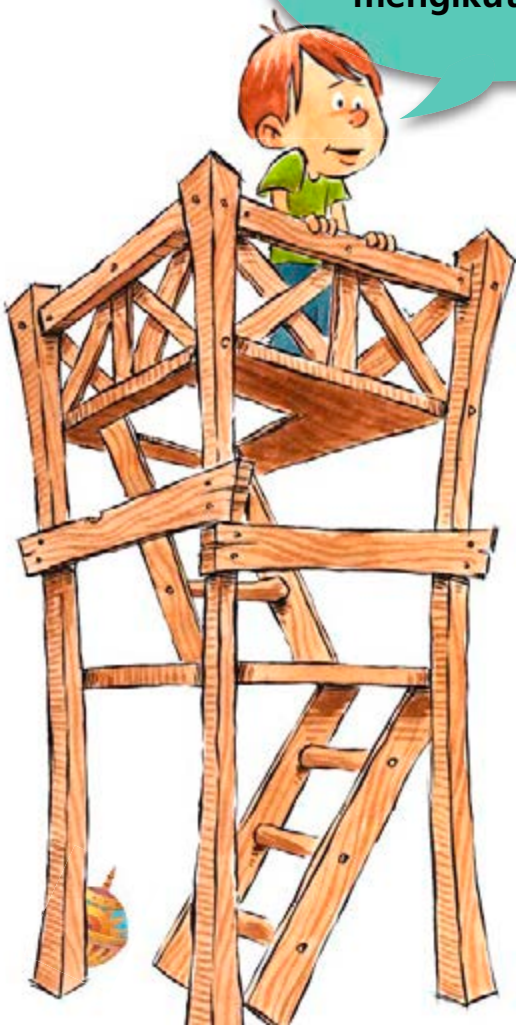
Seorang **pelihat** dapat melihat masa lalu, masa kini, dan masa depan.

Seorang **pewahyu** menyatakan (atau memperlihatkan) kepada kita kehendak Allah.

- Para anggota Presidensi Utama semuanya adalah nabi, pelihat, dan pewahyu. Demikian juga semua Rasul.
- Hanya Presiden Gereja yang memiliki wewenang dari Allah untuk memimpin seluruh Gereja.
- Berapa banyak nabi, pelihat, dan pewahyu yang hidup yang kita miliki semuanya?

**12 15 3 1**

## Mengapa penting untuk mengikuti nabi?



Seorang nabi seperti seseorang yang mengawasi dari sebuah menara (lihat juga halaman 38). Dia dapat melihat bahaya yang datang dan memberi tahu kita cara untuk menjadi aman. Dia membantu kita mengikuti Yesus Kristus.

*Jawaban: 15*

## Apa yang nabi kita minta untuk kita lakukan?



Nabi kita di zaman sekarang adalah Presiden Thomas S. Monson. Berikut adalah beberapa hal yang telah dia minta untuk kita lakukan.

- Mengikuti teladan Yesus dan mengasihi semua orang.
- Membayar persepuluhan dan menyumbang ke dana misionaris.
- Menjauh dari film-film, TV, dan media lainnya yang buruk.
- Memajang gambar bait suci di setiap kamar tidur.
- Menelaah ceramah-ceramah konferensi umum.
- Mengunjungi lansia dan menjadi tetangga yang baik.

Pilihlah satu hal dari daftar yang dapat Anda lakukan bulan ini. Apa yang akan Anda lakukan? ■

# Alma Bertobat

**A**lma adalah seorang imam dari Raja Nuh yang jahat. Dia mendengarkan Nabi Abinadi mengajar tentang perintah-perintah. Alma tahu dia perlu mengubah hidupnya dan mengikuti Allah alih-alih melakukan hal-hal yang jahat. Dia mencatat apa yang Abinadi ajarkan. Dia mulai mengajarkan Injil kepada orang-orang. Kemudian dia memiliki keluarga dan menamai salah seorang putranya Alma.



Saya bermain sebagai kiper dan melakukan pekerjaan yang hebat. Kemudian saya ingat saya perlu bertobat karena mengatakan sesuatu yang jahat kemarin. Saya perlu melakukan itu, namun saya berada di tengah-tengah permainan sepak bola. Lalu saya ingat sesuatu. Anda dapat berdoa di mana pun Anda perlu melakukannya! Selesai bermain, saya merasa lega karena saya bertobat.

**Peter G., usia 8, Utah, AS**



**Damon B., usia 8, Utah, AS**



Gunting, lipat, dan simpanlah kartu tantangan ini!

## Saya Dapat Bertobat!

- Hafalkan Mosia 18:9.
- Tulislah atau gambarlah sesuatu yang nabi katakan dalam konferensi umum.
- Pilih satu cara Anda dapat berubah untuk menjadi lebih baik. Cobalah melakukannya bulan ini.
- Saya menantang diri saya sendiri untuk ...

---

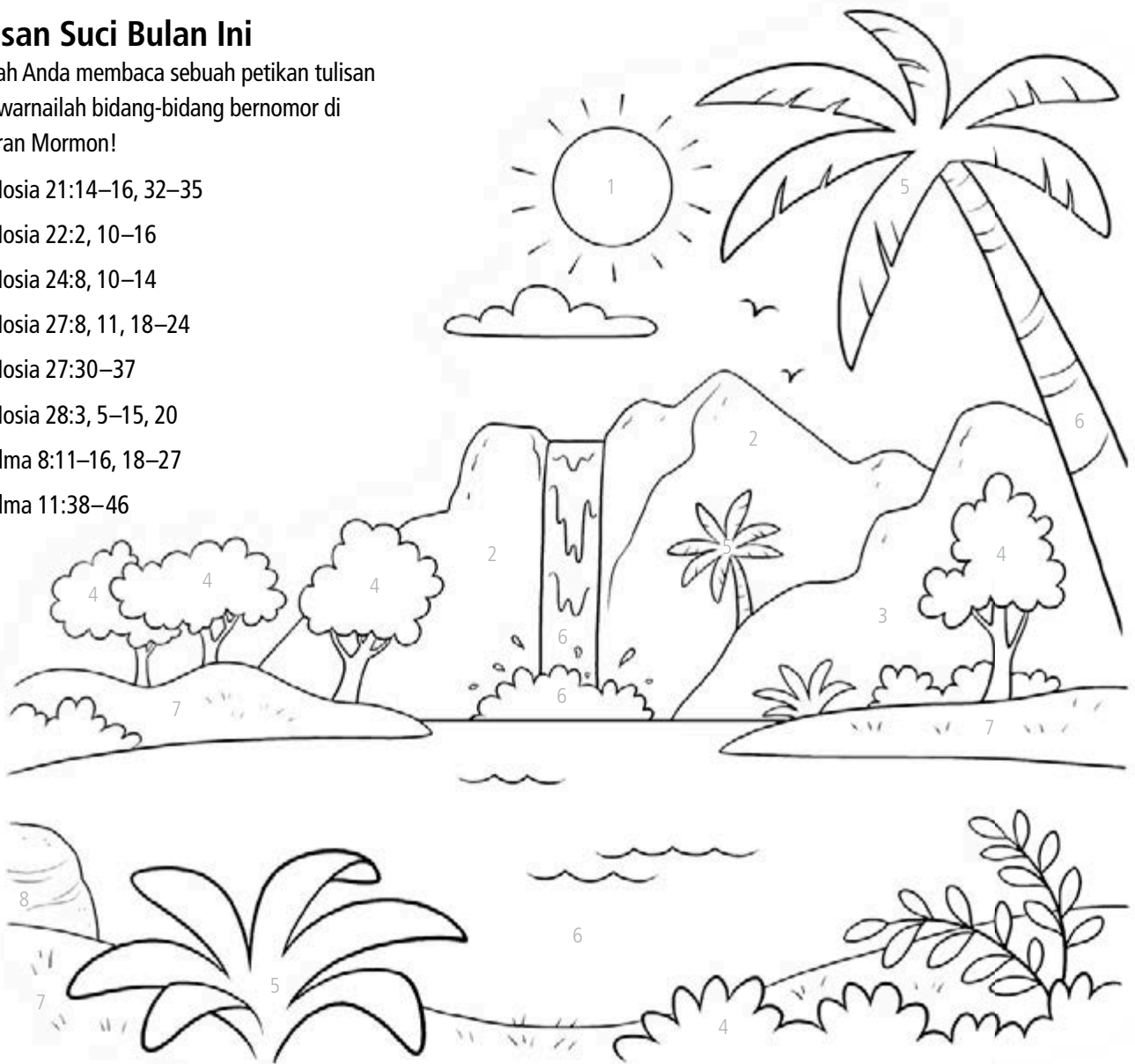
**ALMA**




## Tulisan Suci Bulan Ini

Setelah Anda membaca sebuah petikan tulisan suci, warnailah bidang-bidang bernomor di Perairan Mormon!

- 1 Mosia 21:14–16, 32–35
- 2 Mosia 22:2, 10–16
- 3 Mosia 24:8, 10–14
- 4 Mosia 27:8, 11, 18–24
- 5 Mosia 27:30–37
- 6 Mosia 28:3, 5–15, 20
- 7 Alma 8:11–16, 18–27
- 8 Alma 11:38–46

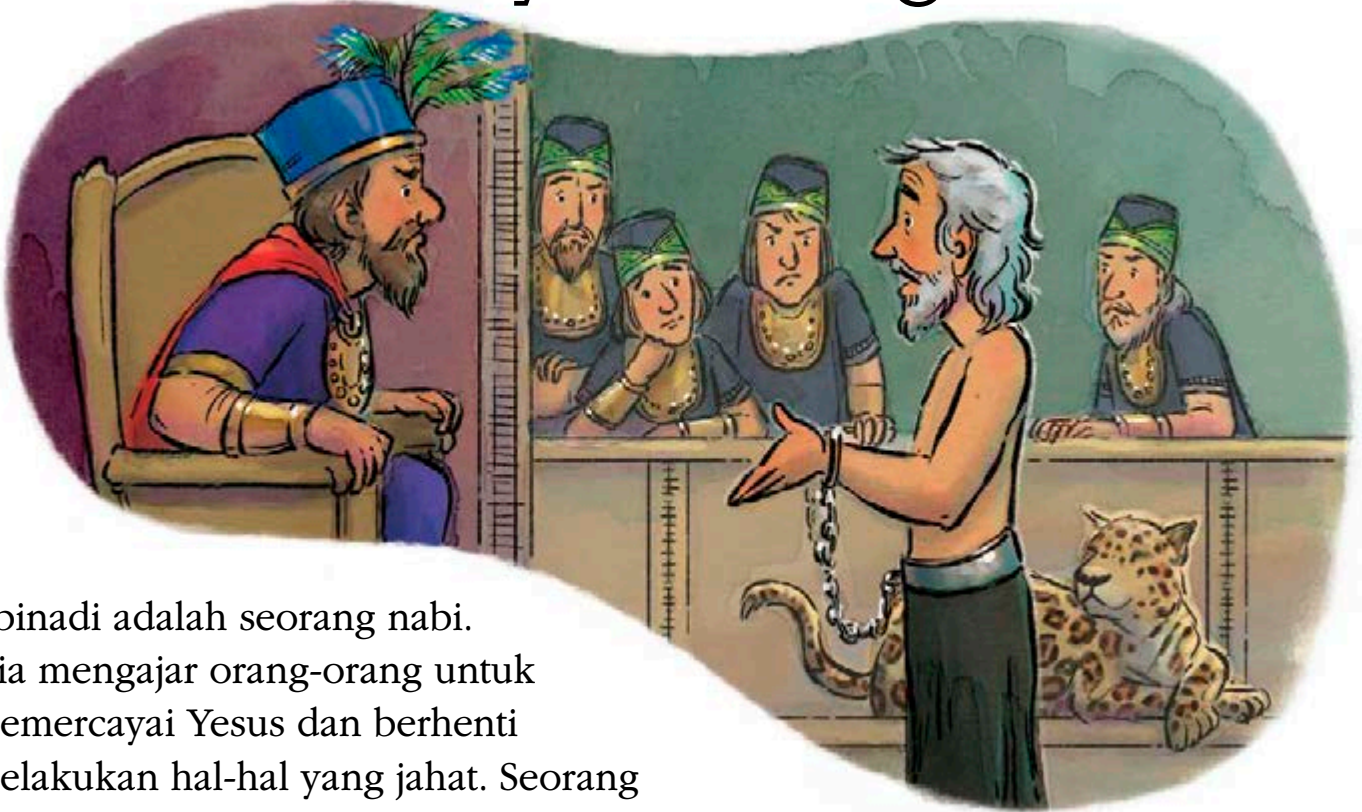




### Perairan Mormon

Alma bersembunyi dari Raja Nuh yang jahat dekat sebuah tempat yang damai yang disebut Perairan Mormon. Banyak orang datang untuk mendengar Alma mengajarkan Injil. Mereka ingin dibaptiskan. Ketika Alma membaptiskan mereka, orang-orang membuat janji atau perjanjian yang sama, yang kita buat saat kita dibaptiskan. Anda dapat membaca lebih lanjut tentang janji-janji ini di halaman berikutnya. ■

# Alma Membaptiskan Banyak Orang

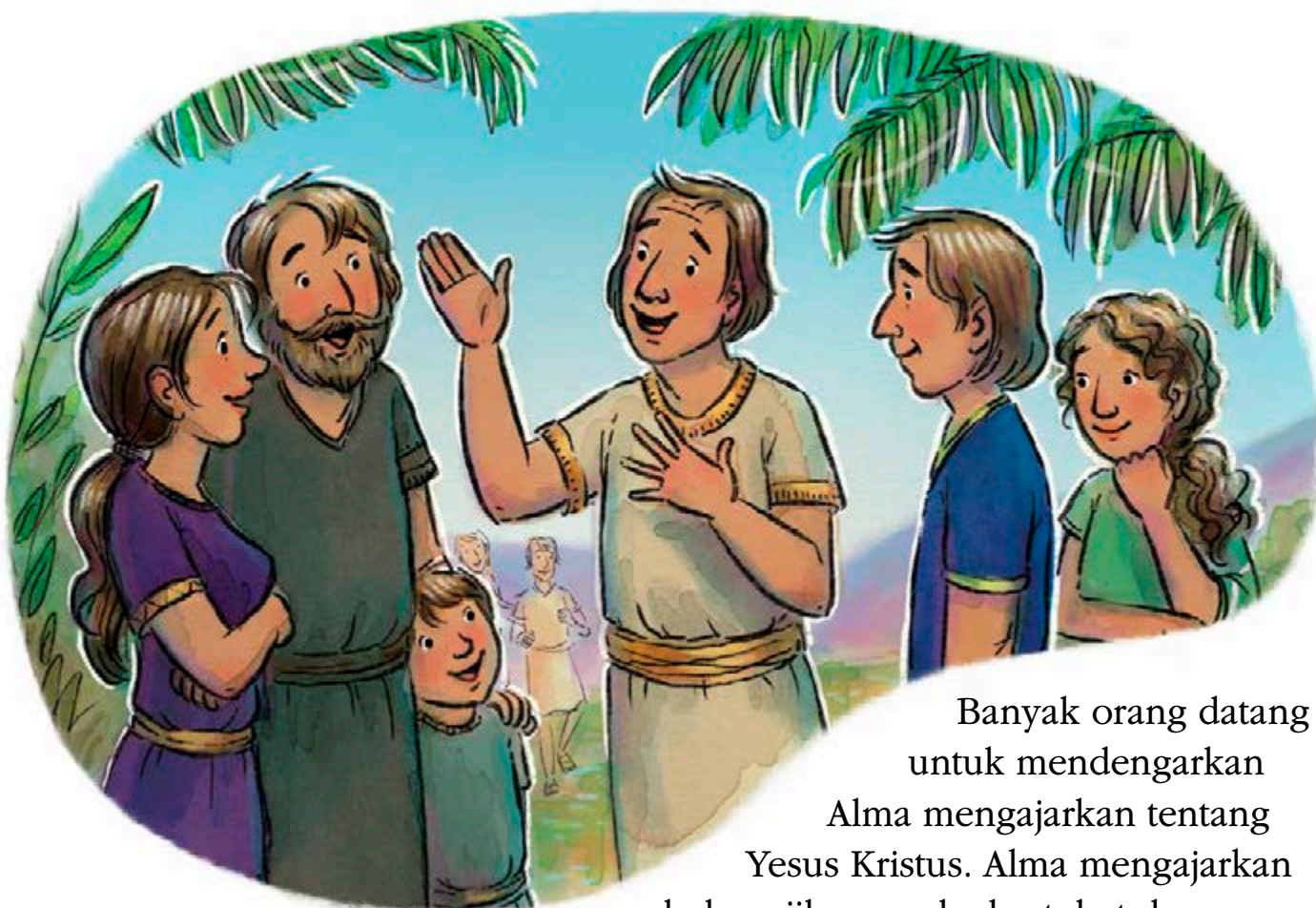


Abinadi adalah seorang nabi. Dia mengajar orang-orang untuk memercayai Yesus dan berhenti melakukan hal-hal yang jahat. Seorang Raja yang kejam bernama Nuh marah terhadap Abinadi. Nuh tidak mau bertobat.



Seorang pria bernama Alma memercayai Abinadi. Dia melarikan diri dan bersembunyi dari raja yang marah. Dia merasa menyesal karena melakukan hal-hal yang keliru, dan dia bertobat, sebagaimana yang telah Abinadi ajarkan.





Banyak orang datang untuk mendengarkan Alma mengajarkan tentang Yesus Kristus. Alma mengajarkan bahwa jika mereka bertobat dan mengikuti Yesus, mereka dapat dibaptiskan.

Orang-orang itu bertepuk tangan dengan sukacita. Mereka berjanji untuk menghibur orang lain. Mereka berjanji untuk mengasihi Allah dan menceritakan kepada orang lain tentang Dia. Mereka siap untuk dibaptiskan.







Satu demi satu, Alma membaptiskan orang-orang itu. Mereka sangat bahagia menjadi bagian dari Gereja Yesus.

Ketika kita dibaptiskan, kita membuat janji-janji yang sama seperti yang orang-orang Alma lakukan. Dan kita pun menjadi bagian dari Gereja Yesus! ■

*Dari Mosia 16–18.*



# Hari Sabat Adalah Hari Istimewa





Oleh Presiden  
George Q. Cannon  
(1827–1901)

Penasihat Pertama  
dalam Presidensi Utama

## MENCARI KARUNIA ROHANI

*Berapa banyak dari Anda yang mencari karunia-karunia ini yang Allah telah janjikan untuk anugerahkan?*

Setiap pria dan wanita dalam Gereja Kristus dapat memiliki karunia-karunia Roh Allah yang diberikan kepada mereka menurut iman mereka dan menurut kehendak Allah ....

Berapa banyak dari Anda ... mencari karunia-karunia ini yang Allah telah janjikan untuk anugerahkan? Berapa banyak dari Anda, ketika Anda tunduk di hadapan Bapa Surgawi Anda dalam lingkaran keluarga Anda atau di tempat-tempat rahasia Anda, mengupayakan karunia-karunia ini untuk dapat dianugerahkan kepada Anda? Berapa banyak dari Anda memohon kepada Bapa, dalam nama Yesus, untuk menyatakan Diri-Nya sendiri kepada Anda melalui kuasa dan karunia ini? Atau apakah Anda hidup setiap hari, seperti pintu yang berputar pada engselnya, tanpa memiliki perasaan apa pun terhadap hal itu, tanpa menjalankan iman apa pun, puas dapat dibaptiskan dan menjadi anggota Gereja serta diam di sana, berpikir bahwa keselamatan Anda



terjamin karena Anda telah melakukan hal ini? ...

... Saya tahu bahwa Allah bersedia untuk menyembuhkan yang sakit, bahwa Dia bersedia untuk menganugerahkan karunia memperbedakan akan roh, karunia kebijaksanaan, pengetahuan dan nubuat, dan karunia-karunia lain yang mungkin diperlukan. Jika ada di antara kita yang tidak sempurna, adalah tugas kita untuk berdoa memohon karunia itu yang akan menjadikan kita sempurna. Apakah saya memiliki ketidaksempurnaan? Saya banyak memilikinya. Apa tugas saya? Berdoa kepada Allah agar memberikan kepada saya karunia-karunia yang akan memperbaiki ketidaksempurnaan ini. Jika saya orang yang pemaarah, adalah

tugas saya untuk berdoa memohon kasih amal, yang adalah panjang sabar dan baik hati. Apakah saya orang yang pencemburu? Adalah tugas saya untuk mencari kasih amal, yang adalah tidak cemburu. Demikian juga dengan semua karunia Injil. Itu semua dimaksudkan untuk tujuan ini. Tidak ada orang yang akan berkata, "Oh, saya tidak berdaya; itu adalah sifat saya." Dia tidak dibenarkan di dalamnya, karena alasan bahwa Allah telah berjanji untuk memberikan kekuatan untuk memperbaiki hal-hal ini, dan untuk memberikan karunia-karunia yang akan menghilangkannya. Jika seseorang kekurangan hikmat, adalah tugasnya untuk memohon kepada Allah meminta hikmat itu. Demikian juga dengan semua hal lainnya. Itulah rancangan Allah berkenaan dengan Gereja-Nya. Dia menghendaki Orang-Orang Suci-Nya menjadi disempurnakan dalam kebenaran. Untuk tujuan ini Dia memberikan karunia-karunia ini dan menganugerahkannya ke atas mereka yang mencarinya, agar mereka dapat menjadi orang-orang yang sempurna di atas permukaan bumi, terlepas dari banyaknya kelemahan mereka, karena Allah telah berjanji untuk memberikan karunia-karunia yang diperlukan bagi kesempurnaan mereka. ■

*Dari The Latter-day Saints Millennial Star, 23 April, 1894, 258–261; tanda baca dan huruf besar distandarkan.*



# WAWASAN



## **Bagaimana kepercayaan masa awal bertumbuh ke dalam pengetahuan dan kesaksian?**

“Saya tidak dapat mengingat kapan saya tidak percaya kepada Bapa Surgawi dan Yesus Kristus. Saya senantiasa mengasihi Mereka sejak saya mempelajari mengenai Mereka pada saat berlutut di sisi ibu saya yang bagaikan malaikat, membacakan tulisan suci dan cerita-cerita Injil. Kepercayaan sejak masa awal itu sekarang telah tumbuh menjadi suatu pengetahuan dan kesaksian akan Bapa Surgawi yang penuh kasih, yang mendengar, dan menjawab doa-doa kita.”

**Penatua Ronald A. Rasband** dari Kourum Dua Belas Rasul, “Ku Berdiri Kagum,” *Liahona*, November 2015, 90.

# Juga dalam Terbitan Ini

## UNTUK DEWASA MUDA



### Mengenal Kepalsuan Setan

hlm.  
44

Berikut adalah satu cara kunci untuk memberitahukan perbedaan antara kebohongan Setan dan kebenaran Tuhan.

## UNTUK REMAJA

hlm.  
60

### BAHKAN JIKA ANDA PEMALU

Pernahkah Anda merasa terlalu malu atau takut untuk membagikan Injil? Berikut adalah tiga saran.



## UNTUK ANAK-ANAK



### Mematuhi Nabi dan Rasul

hlm.  
72

Apa satu hal yang dapat Anda lakukan bulan ini untuk mengikuti nabi, Presiden Thomas S. Monson?



GEREJA  
YESUS KRISTUS  
DARI ORANG-ORANG SUCI  
ZAMAN AKHIR